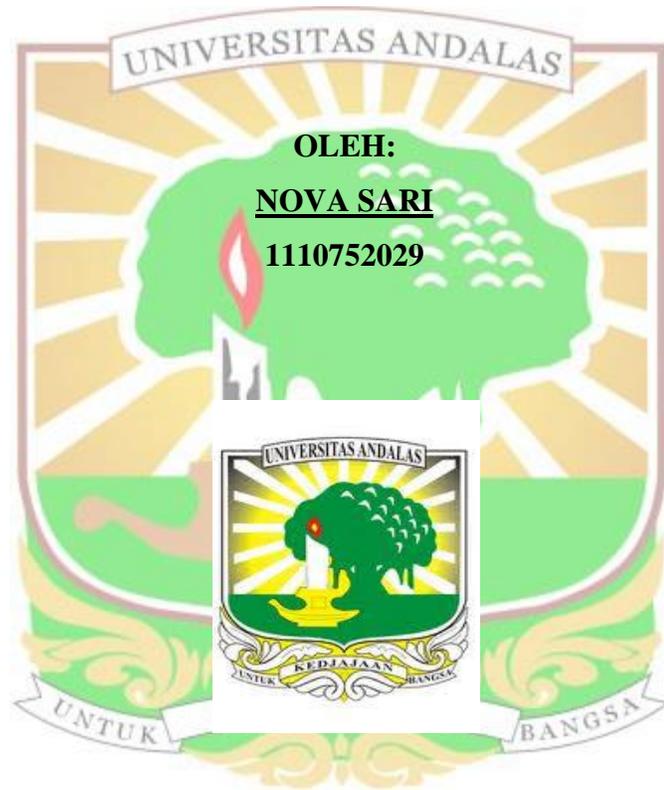


SKIRPSI

**KETIDAKHARMONISAN KELUARGA UMEZAWA DALAM NOVEL
THE TOKYO ZODIAC MURDERS KARYA SHIMADA SOJI TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora Strata Satu*



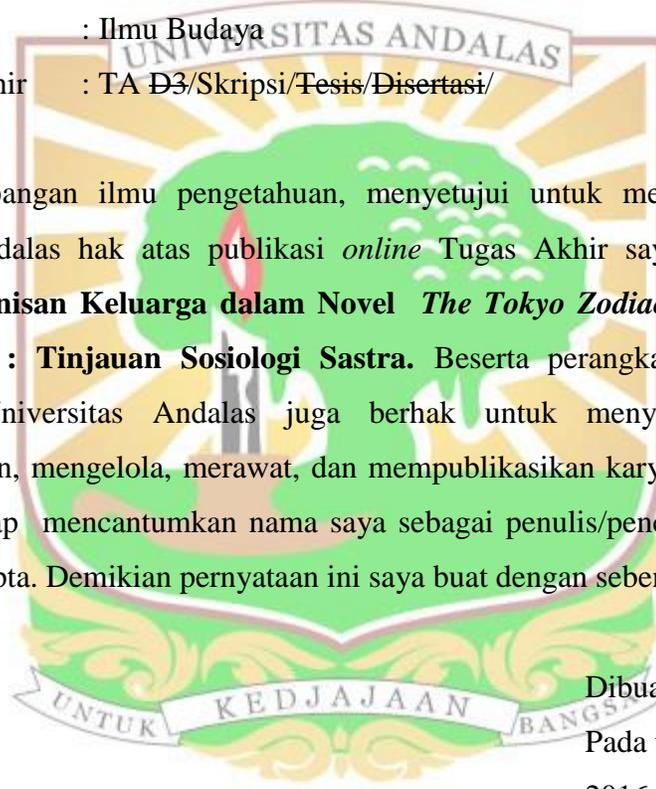
**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2016**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Nova Sari
No. BP/NIM/NIDN : 1110752029
Program Studi : Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Jenis Tugas Akhir : TA D3/Skripsi/Tesis/Disertasi/

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi *online* Tugas Akhir saya yang berjudul: **Ketidakharmonisan Keluarga dalam Novel *The Tokyo Zodiac Murders* Karya Soji Shimada : Tinjauan Sosiologi Sastra.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di Padang
Pada tanggal 21 Juli
2016

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nova Sari', is written over a horizontal line.

(Nova Sari)

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini berjudul:

“KETIDAKHARMONISAN KELUARGA DALAM NOVEL *THE TOKYO ZODIAC MURDERS* KARYA SHIMADA SOJI TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA”

Ditulis untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini bukan tiruan atau dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelas sarjana dilingkungan Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi atau instansi lainnya.



Padang, 20 Juli 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nova Sari', is placed over a white rectangular background.

Nova Sari

BP. 1110752029

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Ketidakharmonisan Keluarga dalam Novel *The Tokyo Zodiac Murders*

Karya Soji Shimada : Tinjauan Sosiologi Sastra

Nama : Nova Sari

BP : 1110752029

Padang, April 2016



Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Herry Nur Hidayat, S.S, M.Hum
NIP. 197602222008011008

Imelda Indah Lestari, S.S.M.Hum
NIP.197507152005012002

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum
NIP. 197507152005012002

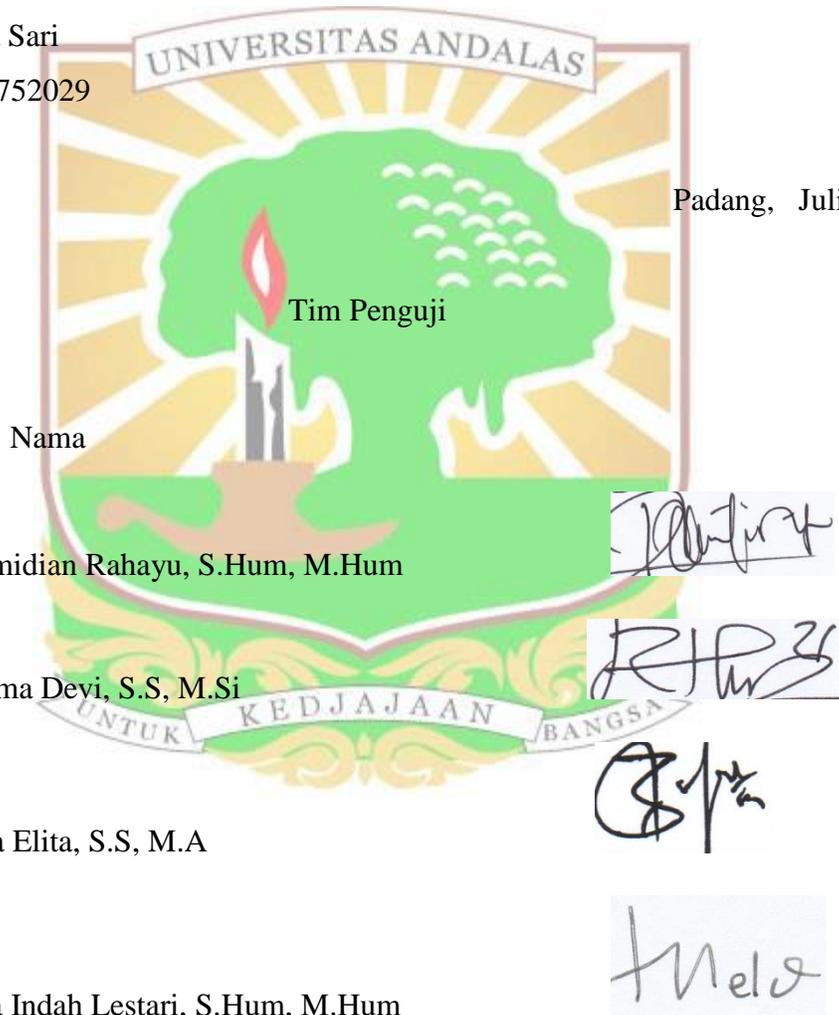
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Ketidakharmonisan Keluarga dalam Novel *The Tokyo Zodiac Murders* Karya Soji
Shimada : Tinjauan Sosiologi Sastra

Nama : Nova Sari
BP : 1110752029

Padang, Juli 2016



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

(Bapak Herry Nur Hidayat, S.S, M.Hum)



(Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum)

Sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

KETIDAKHARMONISAN KELUARGA DALAM NOVEL *THE TOKYO ZODIAC MURDERS* KARYA SHIMADA SOJI TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Oleh : Nova sari

Kata kunci : Ketidakharmonisan, keluarga, *The Tokyo Zodiac Murders*, Shimada Soji, sosiologi sastra

The Tokyo Zodiac Murders (2012) merupakan sebuah novel karya Soji Shimada *best sellernya* yang pertama, sekaligus menjadi nominasi dalam penghargaan Edogawa Rampo Award dalam kategori novel misteri. Banyak kasus yang ditemui dalam novel ini yaitu ketidakharmonisan keluarga yang terjadi antar anggota keluarga. Ketidakharmonisan ini menyebabkan balas dendam, pembunuhan berantai *Tokyo Zodiac* dan bunuh diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dibantu dengan teori sosiologi yaitu sosiologi keluarga dan menggunakan teori William J. Goode. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, penganalisaan data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa yang menyebabkan ketidakharmonisan yaitu tidak berfungsinya peran anggota keluarga dalam keluarga, terjadinya interaksi negatif antar tokoh, yang mengakibatkan dendam dan berujung pembunuhan berantai. Tokoh Tokiko pelaku pembunuhan yang dikenal sebagai pembunuhan *zodiac murder* akhirnya menyesali perbuatannya. Setelah lebih dari empat puluh tahun kasus pembunuhan ini tidak bisa dipecahkan. Kemudian datang seorang detektif muda yang amatir dapat memecahkan kasus ini. Setelah terungkapnya kasus pembunuhan tersebut Tokiko mengakiri hidupnya dengan cara bunuh diri.

ABSTRACT

Disharmonic of family in *THE TOKYO ZODIAC MURDERS* by *SHIMADA SOJI*
sociology literature perspective

By : Nova sari

Keywords: disharmonic , family, *The Tokyo Zodiac Murders*, Soji Shimada, literature sociology

The Tokyo zodiac Murders (2012) is the first Soji Shimada novel, directly had been as Edogawa Rampo Award nomination in mysterious novel category. Many casus have found in this novel, one of them is disharmonic of the family between the family members. This disharmonic had an revenge effect, Tokyo Zodiac Murdered, suicide.

This research belong to literature sociology with sociology theory, there is family sociology and close to William, J. goode that developed. This research used qualitative method with collecting data technique , analyzing the data, presenting the data, and conclusion .

In this research were found that effect of disharmonic is dis function of member in a family, there have negative interaction between the figure, and make a revenge and pointed to murdered. Tokiko as murdered figure as known as killer of zodiac murder reproach oneself. After more than four years, this murdered casus that could not be finished. Then there comes a young detective can be divided this casus. After the case already revealed Tokiko killed himself.

要旨

寫田素地の占星術殺人事件小説の中にある家庭問題文学の社会学アプローチ

テ

ノヴァ サリ

キーワード：不調和、家族、占星術殺人事件小説、寫田素地、社会学

この研究の対象はそじしまだが作った占星術殺人小説である。この小説は社会学で分析しました。小説の中にある家庭は不調和な家庭に思い描いている。その不調和は時子とちち平吉梅沢、きこと義母雅子、時子とその兄弟和江、綾子、由紀子の間にあります。不調和ですから、怨みと連続殺人がありました。

小説の中にある不調和の家庭社会学の ウィットアン、ジェ。ゴオデ理論で分析していました。研究方法は定性分析を使い、データ集まり、データ分析、データ提出と決着です。

研究の結果は格の間にはネガティブ対応があつて、家庭のメンバーは自分の仕事はしていません。ですから、不調和と怨みと連続殺人がありました。占星術殺人時子は結局自分の仕業は後悔していました。この四十年間はこの事件は開け広げられません。そして、一人の若い刑事がこの事件をやっと開け広げられました。そのあと、時子は自殺しました。



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Ketidakharmonisan Keluarga dalam Novel The Tokyo Zodiac Murders Karya Shimada Soji Tinjauan Sosiologi Sastra*”. Salawat dan salam terucap kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Penyelesaian dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Almarhum mama Idriani, terima kasih telah menampakkan jejak-jejak kehidupan, meskipun tak sempat melihat dan mendampingi penulis beranjak dewasa. Serta papa Jutafri dan ibuk Wenita tercinta dan terkasih, Mereka adalah orang-orang yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, karena kebanggaan mereka adalah kebahagiaan penulis. Cinta dan dukungan berupa moril maupun materil, pengorbanan, ketulusan, kasih sayang, serta doa dan restu yang selalu mengiringi tiap langkah penulis. Dan terkhusus buat almarhum mama, semoga ini menjadi salah satu amal jariyah terbaik yang selalu mengalir agar diberikan tempat terbaik di sisi Allah SWT. Teruntuk keluarga besar nenek aisyah, acik, mak ad terima kasih telah menjaga

penulis sedari kecil dengan penuh kasih sayang. Serta adik-adik tersayang icha, rizki, randi, nolli, aya, hisam, dan azizah, tiada yang paling mengharukan saat berkumpul dengan kalian yang menjadi warna yang tak bisa tergantikan.

2. Bapak Herry Nur Hidayat, S.S, M.Hum selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penulisan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, sekaligus selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penulisan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh staf pengajar di Jurusan Sastra Jepang: Lady *sensei*, Dini *sensei*, Ayu *sensei*, Adrianis *sensei*, Radhia *sensei*, Idrus *sensei*, Tika *sensei*, Rina *sensei*, Nila *sensei*, Rima *sensei*, dan dosen-dosen lainnya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan ilmunya kepada penulis. *Native Speaker* Marutani *sensei*, Yasui Yusuke *sensei*, Ota Toshiyuki *sensei*, Hashiguchi *sensei*, Saki *sensei*, dan Sakai Miho *sensei* (*hontou ni arigatougozaimasu*).
5. Ibu Upik selaku pegawai biro jurusan yang telah banyak membantu dalam persiapan ujian skripsi, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
6. *Special thanks*, my sweet heart Jee fry, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaran, yang telah memberi semangat dan inspirasi dalam

menyelesaikan skripsi ini. Cepat menyusul dan semangat menuju S.Kom, semoga engkau menjadi pilihan terbaikku dan masa depanku.

7. Penulis turut sampaikan terima kasih kepada kawan-kawan yang telah memberikan hadiah terbaik semasa kuliah berupa makna bahagia yang penulis temui selama kuliah, annisa(icha), bunga, cui, diah, farid, febi, mariesca(ipit), nana(mybabbo), rian, suci, syahrul. Teman-teman Sastra Jepang 011, alex, dara, arif, desco, gita, dhila, tami, lisa, fifin, yati, leni, rinda, lina latifah, madhan, ali, miming, nike, indah, bundo, rangin, rani, sani, sony, hatiah, tia, vita, vinni, bayu, amel, ririn, yahya, ajik, bibi, harlina, wiwi, like, puput, rendi, jojo. *senpaitachi*, dan *kohaitachi* yang mengisi hari-hari peneliti selama di Sastra Jepang, memberi bantuan, semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang pernah singgah dalam kehidupan peneliti selama ini, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

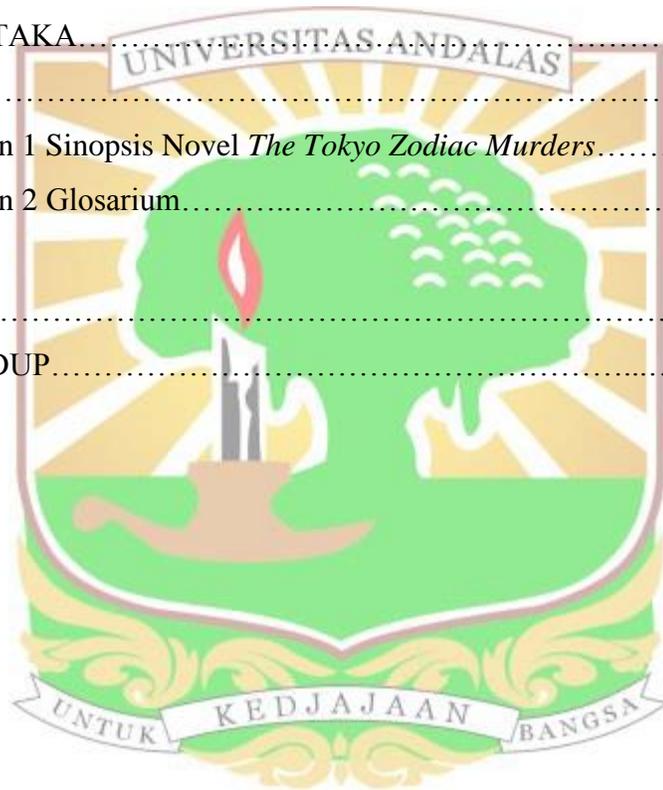
Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan atas kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Padang, 20 juli 2016

DAFTAR ISI

Halaman	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
要旨.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Tinjauan Pustaka.....	6
1.5 Landasan Teori.....	7
1.6 Metode dan Teknik Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II ANALISIS STRUKTUR NOVEL <i>THE TOKYO ZODIAC MURDERS</i>	
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	17
2.2 Latar.....	29
BAB III KETIDAKHARMONISAN KELUARGA UMEZAWA pada KARYA	
3.1 Bentuk-Bentuk Ketidakharmoisian pada Keluarga Umezawa.....	37
3.2 Faktor Penyebab Ketidakharmoisian dalam Keluarga Umezawa.....	49
3.2.1 Faktor Kecemburuan dalam Keluarga Umezawa.....	49
3.2.2 Faktor Tidak Adanya Pertalian Darah.....	50

3.3 Dampak Ketidakharmisan dalam Keluarga Umezawa.....	52
3.3.1 Ambisi Balas Dendam.....	52
3.3.2 Balasan Kekejaman dan Pembunuhan Berantai.....	54
3.3.3 Penyesalan dan Bunuh Diri.....	57
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	52
4.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	67
Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>The Tokyo Zodiac Murders</i>	67
Lampiran 2 Glosarium.....	73
RESUME.....	107
RIWAYAT HIDUP.....	114



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan cerminan langsung dari berbagai struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain (Damono, 1979:10). Membaca sebuah karya sastra terkadang memberikan peluang bagi daya kreatif seseorang untuk melakukan karya sastra. Kejadian yang dialami tokoh-tokoh sering terasa dekat dengan keseharian pembaca. Adanya hubungan antara karya sastra dengan kenyataan tidaklah berlebihan, sebab pengarang yang menciptakan karya sastra hidup dalam kenyataan yang ada di sekitarnya.

Karya sastra diciptakan dengan daya khayal dan walaupun karya sastra hendak berbicara tentang kenyataan-kenyataan dan masalah-masalah kehidupan nyata, karya sastra itu terlebih dahulu menciptakan dunia khayal sebagai latar belakang tempat kenyataan-kenyataan masalah-masalah itu dapat direnungkan pembaca (Sumardjo, 1986:13).

Bentuk dari karya sastra, antara lain adalah novel. Novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas (Semi, 1998:32). Novel juga disebut sebagai karya fiksi yang terkadang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan dan khayalan. Sudjiman (1998:53) mengatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti

segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini yang mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

Novel yang menjadi objek penelitian adalah novel *The Tokyo Zodiac Murders* karya Soji Shimada. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1981 dalam versi berbahasa Jepang, kemudian dialihkan ke bahasa Inggris tahun 2004, dan ke bahasa Indonesia tahun 2012. Novel *The Tokyo Zodiac Murders* merupakan novel dari Soji Shimada dan menjadi *best sellernya* yang pertama, sekaligus menjadi nominasi dalam penghargaan *Edogawa Rampo Award* dalam kategori novel misteri.

Novel *The Tokyo Zodiac Murders* secara keseluruhan menceritakan tentang balas dendam terhadap keluarganya sendiri. Seorang anak yang bernama Tokiko Umezawa, dalam keluarga tersebut ia tinggal dengan keluarga tirinya karena ayahnya Heikichi Umezawa menikah lagi saat usia Tokiko satu bulan. Tokiko harus terpisah dengan ibu kandungnya Tae, karena setelah Heikichi menceraikan Tae lalu Heikichi menikahi Masako, ketika Masako dan ketiga putrinya pindah ke rumah Umezawa, belakangan ini keponakan Heikichi juga bergabung tinggal dengan mereka. Taupun pindah dari rumah tersebut, walaupun Tokiko terpisah dengan ibunya terkadang ia bisa bertemu.

Ayahnya Heikichi selalu menghabiskan hari-harinya di studio, ia mengabaikan tanggung jawabnya terhadap keluarga. Masakupun juga bertingkah seperti itu, ia sibuk dengan menghamburkan harta kekayaan, dengan sengaja mengabaikan tanggung jawab sebagai seorang ibu. Seluruh pekerjaan rumah tangga ditanggungjawabkan kepada Tokiko, setelah pekerjaan rumah di selesaikan, Tokiko yang tidak di beri uang saku terpaksa bekerja untuk mendapatkan uang.

Bertahun-tahun Tokiko menjalani hidup kesepian dan menyedihkan seperti itu, akhirnya Tokiko berniat untuk bunuh diri, lalu menemui ibunya Tae untuk mengucapkan kata perpisahan. Ketika Tokiko melihat ibunya dalam keadaan kesepian, miskin, dan menderita, sementara para wanita Umezawa menikmati gaya hidup mereka yang mewah, ia menyadari kehidupan ibunya buruk ia harus melakukan sesuatu untuk membahagiakan ibunya sebelum ia mati. Dengan membunuh mereka semua, dia membalaskan dendam untuk ibunya, sekaligus untuk memperbaiki kondisi keuangan ibunya.

Tokiko membuat cerita Azoth yaitu wanita sempurna yang terbuat dari potongan-potongan tubuh wanita muda saudari tiri dan juga sepupunya. Berdasarkan pemahamannya mengenai tubuh manusia, ada enam bagian tubuh yang utama: kepala, dada, perut, pinggul, paha, dan kaki. Dalam astrologi tubuh manusia sebuah objek berbentuk kantong merupakan cerminan miniatur alam semesta. Masing-masing bagian tubuh memiliki planetnya sendiri yang mengatur, melindungi, dan memberdayakannya.

Cerita Azoth tersebut menceritakan, Tokiko sendiri seolah-olah ikut terbunuh dan seolah-olah ayahnya yang menyusun rencana pembuatan Azoth. Pertama-tama Tokiko membunuh ayahnya, walaupun ayahnya sangat menyayanginya tetapi karena ulah ayahnya yang tidak bertanggung jawab terhadap ibunya hingga saat ini ibunya hidup dengan susah. Setelah itu, membunuh saudari tiri dan juga sepupunya yang ikut bergabung dalam rumah keluarga Umezawa. Akhir dari cerita ini ketika kasus telah dipecahkan, Tokiko telah lama menunggu sang detektif yang bisa memecahkan kasus ini dengan tenang dan bahagia seperti menanti seorang teman lama. Akibat dari balas

dendam yang dirasakan tokoh Tokiko tidak membawa kebaikan apapun, Tokiko sama sekali tidak berhasil karena pembalasan dendam terhadap keluarga Umezawa tidak membuat ibunya bahagia.

Novel *The Tokyo Zodiac Murders* ini di dalamnya terdapat interaksi tokoh Tokiko dengan keluarganya adalah interaksi negatif antra individu dan kelompok. Interaksi tersebut mengakibatkan ketidakharmonisan.

Menurut gunarsa suatu keadaan dikatakan disharmonis (ketidakharmonisan) adalah keadaan yang biasanya mencerminkan suatu kondisi dalam situasi yang terjadi dalam sebuah kelompok dan kelompok ini adalah sekumpulan manusia. Disharmonis selalu berkaitan dengan keadaan sebuah rumah tangga atau keluarga

Adapun masalah yang menarik dalam novel ini untuk dikaji adalah kehidupan yang dijalani Tokiko selama tinggal dengan keluarga barunya, terjadi ketidakharmonisan antara mereka. Maka ia harus membalaskan dendamnya dengan membuat ibu tirinya menderita serta juga membunuh ayahnya dan para saudari tiri dan juga sepupunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan yang terbentuk melalui interaksi sosial yang dialami oleh keluarga Tokiko adalah integrasi sosial yang berbentuk interaksi negatif dalam lingkungan keluarga, tokoh Tokiko diperlakukan berbeda dari saudari tirinya. Interaksi negatif ini mengakibatkan pembunuhan berantai dan bunuh diri. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis secara sosiologi sastra dalam novel ini. Peneliti akan menganalisis menggunakan sosiologi keluarga dan menggunakan teori William,

J.Goode dengan mengambil judul “Ketidakharmonisan Keluarga dalam Novel *The Tokyo Zodiac Murders* karya Soji Shimada tinjauan Sosiologi Sastra”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk ketidakharmonisan dalam keluarga Umezawa
2. Apa saja faktor penyebab ketidakharmonisan keluarga Umezawa
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh ketidakharmonisan keluarga tersebut

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah membahas masalah yang berkaitan dengan sosiologi sastra. Sedangkan tujuan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk ketidakharmonisan keluarga Umezawa
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor penyebab ketidakharmonisan keluarga Umezawa
3. Untuk menjelaskan dampak yang ditimbulkan oleh ketidakharmonisan pada keluarga Umezawa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Studi karya sastra Jepang di Indonesia

2. Pengembangan wawasan pembaca Indonesia mengenai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat Jepang
3. Pengayaan *literature* mengenai studi novel-novel Jepang
4. Agar pembaca dan masyarakat mengetahui realita yang diangkat karya sastra melalui cerita, sehingga fungsi karya sastra sebagai cerminan masyarakat dapat dirasakan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian, agar mempunyai orisinalitas perlu adanya tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penulisan dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya. Sejauh jamkauan peneliti ditemukan bahwa novel *The Tokyo Zodiac Murder* karya Soji Shimada sudah pernah diteliti dengan menggunakan pendekatan lain, diantaranya :

Nafsah, Zakiah (2014), penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Dampak *ijime* pada tokoh Tokiko Umezawa dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder* karya Soji Shimada”. Dampak *Ijime* Skripsi ini membahas tentang dampak *ijime* terhadap tokoh Tokiko Umezawa dalam novel *Tenseijyutsu Satsujin Jiken*.

Saktiaji, Sri Dhoho (2014), Penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Konflik batin tokoh Tokiko Umezawa pada novel *The Tokyo Zodiac Murder* karya Soji Shimada”.

Paradida, Yulia Putri (2013), Penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Psikologis Tokoh Heikichi Umezawa dalam novel *The Tokyo*

Zodiac Murder karya Soji Shimada”. Skripsi ini meneliti dengan tinjauan psikoanalisis menurut Freud, yaitu id, ego, super ego. Psikoanalisis sebagai teori kepribadian membahas naluri, insting, dan kecemasan.

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan, penelitian ini membahas tentang tidakharmonisnya sebuah keluarga dan perbedaan juga terdapat pada teori, penelitian ini menggunakan teori sosiologi keluarga dengan mengambil judul “Ketidakharmonisan Keluarga dalam *Novel The Tokyo Zodiac Murders* karya Soji Shimada Tinjauan Sosiologi Sastra”.

1.5 Landasan Teori

Novel *The Tokyo Zodiac Murder* dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sastra merupakan cerminan langsung dari berbagai struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain (Damono, 1979:10). Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Dengan demikian antar sosiologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk mempelajari nilai sosial dalam masyarakat. Secara etimologis, sosiologi sastra berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu sosiologi dan sastra. Menurut Mac Iver (dalam Soerjono, 2003:3) menyatakan bahwa sosiologi adalah hal-hal yang bersangkutan dengan hubungan sosial. Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan manusia lain dalam kelompok dan produk-produk yang timbul dari interaksi tersebut. Jadi, sosiologi sastra adalah kajian nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra.

Analisis ini dibatasi dengan teori sosiologi yaitu sosiologi keluarga. Sosiologi keluarga merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar individu didalam keluarga, hubungan keluarga dengan keluarga lainnya, serta segala aspek dan konsekwensi yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut.

Menurut William J.Goode (1991:1) di semua masyarakat yang pernah dikenal, hampir semua orang hidup terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran, seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses sosial di mana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain dari padanya, yang akhirnya memimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki.

Menurut Soerjono Soekanto bahawa keluarga ideal pada dasarnya berkisar aspek-aspek logis, etis dan estetis yang dapat dinamakan kebenaran atau ketepatan, keserasian dan keindahan. Ketiga aspek itu sebenarnya merupakan hal-hal yang seharusnya serasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berwujud (atau terbukti) dalam tingkah laku sehari-hari manusia (2004:6).

Keluarga adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodrat berkewajiban mendidik anaknya. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam individu didasari oleh harapan dan pola prilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat keluarga mempunyai peranan-peranan tertentu. Peranan peranan itu adalah, sebagai berikut:

- a. Keluarga berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, di mana ketentraman dan ketertipan diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga merupakan unit sosial ekonomis yang secara material memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
- c. Keluarga menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup
- d. Keluarga merupakan wadah di mana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses di mana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dari beberapa peranan tersebut di atas nyatalah betapa penting keluarga terutama bagi perkembangan kepribadian seseorang. Adapun berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Peranan ayah: ayah sebagai suami dari istri, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya
- b. Peranan ibu: sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya

- c. Peranan anak: anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial, dan spiritual (Amelliafitta, 2010)

Apabila didalamnya (keluarga/rumah tangga) terdapat sebuah ketidak bahagiaan, maka keluarga tersebut dinyatakan disharmonis (Singgih, 209:2001). Sedangkan menurut William J. Goode dalam bukunya "sosiologi keluarga" mendefinisikan disharmonis keluarga (kekacauan keluarga) adalah pasangan suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya (William, 184:1991).

Tokoh lain menyebutkan bahwa yang dimaksud keluarga disharmonis (ketidakharmonisan) adalah anggota keluarganya masih lengkap, akan tetapi tidak merasa lengkap oleh anggota keluarganya (Soeleman, 9:1994). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga disharmonis adalah struktur keluarganya masih lengkap tetapi didalamnya kurang adanya perhatian kepada keluarga khususnya untuk anak, orang tua sering bertengkar, kurang komunikasi dan tidak ada kesatuan dalam keluarga. Orang tua merupakan contoh, panutan, dan teladan bagi perkembangan kita di masa remaja terutama pada perkembangan psikis dan emosi kita perlu pengarahan kontrol serta perhatian yang cukup dari mereka. Orang tua merupakan salah satu faktor sangat penting dalam pembentukan karakter kita selain faktor lingkungan, sosial, dan pergaulan. Aspek ketidakharmonisan inilah yang akan dikaji secara sosiologi sastra.

Menurut B.Simanjuntak dalam bukunya, faktor terjadinya ketidakharmonisan keluarga ada dua macam yakni:

1. Faktor Internal dalam keluarga seperti adanya kenistaan dalam keluarga, norma dan etika yang seharusnya dipelihara ditinggalkan seperti tidak adanya rasa saling pengertian dalam keluarga.
2. Faktor Eksternal dalam keluarga, antara lain pola kehidupan yang serba bebas yang tidak terkontrol, lingkungan hidup yang buruk dan situasi perekonomian yang mendesak dan pas-pasan dapat menjadi pemicu ketidak harmonisan keluarga.

Akibat dari ketidakharmonisan keluarga antara lain :

1. Anak kurang peka dan menimbulkan perasaan hampa kasih sayang karena sejak kecil anak tidak pernah diperkenalkan dengan kasih sayang, kelembutan, kebaikan dan perhatian. Anak diabaikan dan tidak diperhatikan secara kejiwaan, sehingga kehidupan perasaannya tidak berkembang, bahkan mengalami proses penumpulan.
2. Anak menjadi pendiam, menarik diri, merasa diri hampa atau sebaliknya menjadi agresif dan keras kepala menentang orang tua. Akhirnya sering keluar rumah, hidup bergelandangan, tidak mempunyai tujuan yang jelas, lalu terlibat dengan perbuatan kriminal dengan tujuan ingin menarik perhatian orang lain termasuk perhatian orang tuanya sendiri. Sikap lain yang ditunjukkan anak terhadap ketidak puasan bagi orang tuanya adalah dengan melawan atau memberontak sambil melakukan tindakan tindakan merusak. Konflik batin yang berkepanjangan serta frustrasi yang terus menerus akan menimbulkan tindakan agresi, seperti melakukan serangan-serangan kemarahan terhadap dunia sekitar, mengganggu lingkungan, bolos sekolah,

melawan guru, mencuri. Ataupun melakukan tindakan-tindakan sebaliknya seperti mas bodoh, diam, menarik diri dan tidak peduli dengan lingkungan, bahkan sama sekali tidak ingin berkomunikasi dengan orang tuanya sekalipun. Hal ini dilakukan sebagai pelampiasan rasa tidak puas dan pelepasan bagi ketegangan-ketegangan, kerisauan, sakit hati, frustrasi dan dendam. Sikap lain yang ditunjukkan adalah lari dari rumah dan berkumpul bersama teman-teman senasibnya yang merupakan gang kriminal.

3. Anak yang tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik di rumah sesuai dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat maupun norma-norma agama. Hal ini disebabkan karena ibu atau bapak atau keduanya tidak dapat menjalani fungsinya dengan baik bagi pendidikan anak. Mereka kurang mendapat latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan dalam kehidupan (Zukifli Sidik: 2016).

Teori sosiologi sastra dibantu dengan kajian struktural, analisis struktural bertujuan untuk mengembangkan dan memaparkan secermat, seteli, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua analisis-analisis dan aspek karya sastra yang mempunyai makna yang menyeluruh.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Novel *The Tokyo Zodiac Murder* dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya (moleong, 2001:3).

Teknik penelitian yang dilakukan juga berdasarkan atas beberapa langkah diantaranya adalah:

1. Pengumpulam Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembacaan dengan cermat dan studi kepustakaan, yaitu dengan mencari bahan-bahan yang mendukung penelitian ini. Bahan yang digunakan adalah novel *The Tokyo Zodiac Murder* karya Soji Shimada yang merupakan karya sastra yang diteliti, buku yang berkaitan dengan teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra, dan juga berupa data tambahan yaitu data-data yang didapat dari buku-buku yang relevan, majalah, dan internet.

2. Analisis data

Data yang peneliti dapatkan dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan data formalnya kata-kata, kalimat, dan wacana. Data-data formal tersebut lalu dianalisis bersandar pada teori-teori sosiologi, di mana peneliti melihat sastra dari kaca mata sosiologi sastra menurut William J. Goode dan Soerjono Soekanto. Teori sosiologi ini yang digunakan yaitu sosiologi keluarga. Data-data yang ada dianalisis dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dibantu dengan kajian struktural. Analisis struktural yang akan dipakai untuk mendukung data adalah tema, tokoh dan penokohan, dan latar.

3. Penyajian hasil

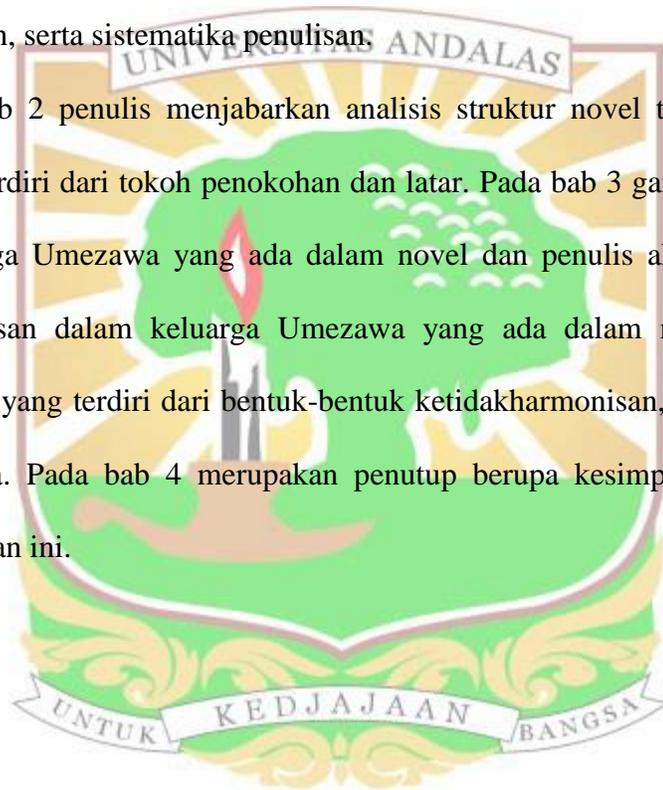
Setelah analisis data dilakukan, tahap akhir adalah penyajian hasil data berbentuk deskriptif dengan memberikan pemecahan masalah berdasarkan analisis data. Berupa penyebab ketidakharmonisan yang terjadi pada keluarga

Umezawa yang berbentuk deskriptif. Deskriptif merupakan suatu gambaran yang jelas dan terperinci.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada bab 2 penulis menjabarkan analisis struktur novel *the Tokyo Zodiac Murder* yang terdiri dari tokoh penokohan dan latar. Pada bab 3 gambaran hubungan anggota keluarga Umezawa yang ada dalam novel dan penulis akan menerangkan ketidakharmonisan dalam keluarga Umezawa yang ada dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder* yang terdiri dari bentuk-bentuk ketidakharmonisan, faktor penyebab, dan dampaknya. Pada bab 4 merupakan penutup berupa kesimpulan dan sasaran tentang penelitian ini.



BAB II

ANALISIS STRUKTUR NOVEL *THE TOKYO ZODIAK MURDER*

Bab ini berisi unsur instrinsik untuk membantu memahami analisis utama, menganalisis struktur unsur instrinsik novel *The Tokyo Zodiac Murder* ini hanya dibatasi pada tokoh penokohan, dan latar. Hal ini dikarenakan unsur-unsur tersebut akan memberikan keterangan yang diperlukan untuk menganalisis ketidakharmonisan pada keluarga Umezawa.

Karya sastra terdiri dari unsur instrinsik dan ekstrinsik yang saling mendukung, yang merupakan satu kesatuan yang membangun karya sastra. Menganalisis sebuah karya sastra secara mendetail haruslah mampu melihat struktur dari karya tersebut terlebih dahulu. Analisis unsur instrinsik bertujuan untuk mengetahui penyusunan peristiwa dalam karya sastra. Dengan adanya analisis unsur instrinsik maka analisis isi akan lebih mudah dipahami.

Menurut Nurgiantoro (1995:12), unsur-unsur pembangunan sebuah karya sastra, khususnya novel terdiri dari plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis sebuah karya sastra terlebih dahulu harus diuraikan unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut.

Gagasan umum untuk menompang sebuah karya sastra yang terkandung dalam teks sebagai suatu semantis, dan yang menyangkut persamaan dan perbedaan menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiantoro, 1995:68).

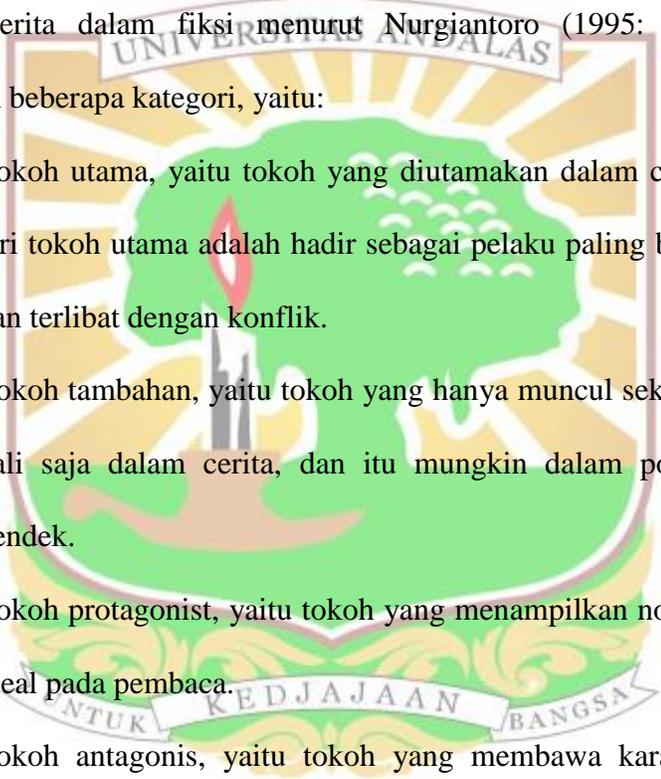
Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1992:16). Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya naratif. Istilah tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan, pada pembahasan ini akan dibahas tentang tokoh utama. Menurut Semi, tokoh utama adalah orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita, biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan pembaca. Nurgiantoro menjelaskan tokoh utama merupakan tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Tokoh ini berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial alam, maupun yang lain, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya.

Latar merupakan tempat, saat dan keadaan sosial yang menjadi wadah kejadian dalam cerita. Menurut Abrams, latar mengacu pada tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (dalam Nurgiantoro, 1995:216). Latar memberikan pijakan cerita yang jelas untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca. Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan timbal-balik. Latar yang akan mempengaruhi sifat-sifat tokoh, atau dengan kata lain bahwa karakter seseorang juga dibentuk oleh lainnya.

2.1 Tokoh dan Penokohan

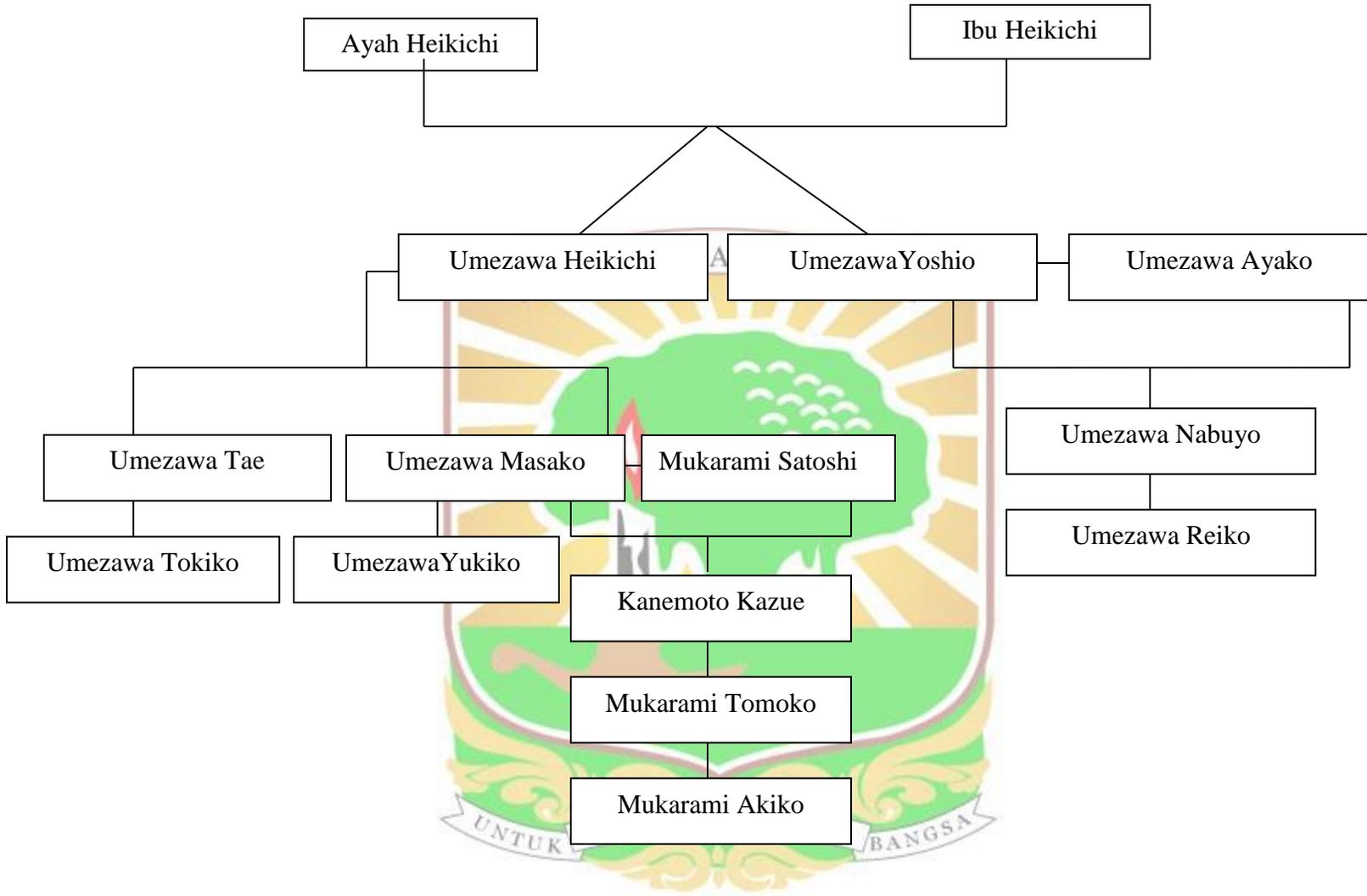
Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja yang ingin disampaikan kepada pembaca, oleh karena itu, peran tokoh beserta penokohnya sangat berpengaruh terhadap penilaian suatu karya sastra. Perbedaan antara tokoh yang satu dan lainnya lebih ditemukan kualitas pribadi tokoh tersebut.

Tokoh cerita dalam fiksi menurut Nurgiantoro (1995: 176-178), dapat dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu:

- 
- A. Tokoh utama, yaitu tokoh yang diutamakan dalam cerita novel. Ciri-ciri tokoh utama adalah hadir sebagai pelaku paling banyak dialognya dan terlibat dengan konflik.
 - B. Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang hanya muncul sekali atau beberapa kali saja dalam cerita, dan itu mungkin dalam posisi cerita yang pendek.
 - C. Tokoh protagonist, yaitu tokoh yang menampilkan norma-norma yang ideal pada pembaca.
 - D. Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang membawa karakter yang tidak disenangi pembaca.

Tokoh Tokiko yang dianalisis dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder* ini adalah tokoh yang terlibat langsung dalam menampilkan persoalan-persoalan sosial, yaitu tentang balas dendam terhadap keluarga yang telah menyakitinya.

Silsilah Keluarga Umezawa



Bagan: silsilah keluarga Umezawa

1. Tokiko Umezawa

Tokiko Umezawa dihadirkan pengarang sosok anak yang menyedihkan, terpisah dari ibu kandung yang selalu menyayanginya walaupun bisa bertemu sesekali. Sepanjang hidupnya dalam keluarga Umezawa, Tokiko selalu dijahati

Masako (ibu tiri) dan saudara-saudaranya. Sama sekali Tokiko tidak pernah membantah dan peristiwa tersebut tidak pernah diketahui ayahnya (Heichiki Umezawa) maupun para tetangga sekitar rumahnya.

Selama bertahun-tahun Tokiko diasingkan dalam keluarganya, kepedihan yang ia rasakan tidak tertahankan lagi. Ia menyimpan dendam hingga membuatnya menjadi seorang pembunuh berantai, pembunuhan tersebut dikenal sebagai pembunuhan *zodiac murder*. Terlihat pada kutipan berikut:

そして、こちらはね、須藤妙子さんだよ。例の梅沢家占星術人事件の、われわれの尊敬する犯人でいらっしやる。

Soshite kochira wa ne, sudou taeko sandayo. Rei no umezawa ka senseijutsusatsujiniken no, wareware no sonkei suru hannin de irassharu.

Izinkan aku memperkenalkan Taeko Sudo (Tokiko). Dia adalah orang yang begitu lama kita kagumi. Dialah sang pelaku dalam pembunuhan Zodiac Tokyo.

(Soji Shimada, 1987:352)

Setelah pembunuhan tersebut Tokiko mengubah namanya menjadi Taeko Sudou dan mengubah gaya rambut dan gaya berpakaianya, diusia yang muda ia mampu melakukan pembunuhan berantai. Walaupun Tokiko seorang pembunuh ia memiliki sifat yang rajin, cerdas, pemberani dan penyayang kepada orang tuanya terutama kepada ibunya Tae, selalu giat dan gigih untuk segala hal yang diinginkannya. Hal ini terlihat pada kutipan-kutipan dibawah:

広い家なのにお手つたさんをおくほどの余裕がなかったせいもあるでしょう。私は子供の頃からずっとていの良い家政婦でしたから、

hiroie nano ni otetsuta san wo okuhodo no yuyou ga nakattaseimo arudesyou. Watshi wa kodomo no koro karazuttotei no ryoui kaseifu deshitakara,

Seluruh pekerjaan rumah tangga menjadi tugas saya sejak saya masih kecil. Saya bertanya apakah saya bisa pergi dan tinggal dengan ibu saya, tetapi Masako tidak mengizinkannya.

(Soji Shimada, 1987:438)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa Tokiko merupakan seorang anak yang rajin. Semua pekerjaan yang seharusnya tanggung jawab Masako ditugaskan kepada Tokiko sedari kecil.

まず第一には母の小さな煙草屋からの収入など微々たるもので、母に生活費を与えなければならなかったこと、母は身体が弱っておりましたので、いつ病気になるか解りませんでした。

Mazu daiichi niwa haha no kosana tabakoya kara no shuunyuudo nado bibinarumonode, haha ni seikatsu hi atae nakerebanaranakattato, haha wa karada ga yowatteorimashitanode, istu byouki ni naruka kairimasendeshita.

... tetapi karena saya diam-diam mendapatkan pekerjaan. Saya harus membantu mencari nafkah untuk ibu saya dan saya sendiri. Dia tidak mungkin membiayai hidupnya dari hanya berjualan rokok.

(Soji Shimada, 1987:438)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Tokiko merupakan seorang anak yang penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri dan ibunya. Merupakan anak yang penyayang terhadap ibunya.

母の前に現れる万邦後でゆっくり考えればよいと思いました。それに義母はあっさり殺してしまうのではあきらな気がしました。

Haha no mae ni arawareru banpou ato de yukuri kangaereba yoi to omoimashita. Sore ni gibo wa assari koroshite shimau node wa akitarana ki ga shimashita.

Saya harus melaksanakan kejahatan ini dengan diam-diam, sehingga ibu saya terlindungi. Dan saya menyukai gagasan membiarkan Masako menderita selama sisa hidupnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat digambarkan bahwa Tokiko dapat berubah menjadi seorang anak yang jahat karena perlakuan Masako yang semena-mena terhadap dirinya. Tokiko juga merasakan dendam kepada Masako, dendam yang berawal dari kebencian tersebut membiarkan Masako menderita selama sisi hidupnya.

(Soji Shimada, 1987:445)

時子は二十年、殺人さいだった。七種類の薬品のことをきりだした。さあね、どうしたんだろう？

Tokiko wa niju-nen, satsujin saidatta. Nanashurui no yakuhin no koto o kiridashita. Saa wa ne, doushitandarou?

Tokiko yaru berusia dua puluh tahun ketika melakukan pembunuhan tersebut. Bagaimana caranya dia bisa mendapatkan zat-zat racun yang dipergunakan?

(Soji Shimada, 1987:420)

それはこの三つが深く理められていたせいだよね。どうしてこの三つは深くうめられたんだ。

Sore wa kono mitsu ga fukaku ri-me rarete ita seida yo ne. doushite kono mitsu wa fuaku ume rareta nda.

Disini kita bisa melihat kecerdasan Tokiko, dia mengatur agar ketiga mayat pertama ditemukan pada musim semi, musim panas sudah didepan mata, sehingga mayaya-mayat tersebut dikremasi tak lama setelah ditemukan.

(Soji Shimada, 1987:402)

嗚呼。。。大した奴だ。このだった一人に、日本中画四十年間、一林くわされたんだ。あんな女をはじめて見たよ。脱帽だ。

Taishita yatsuda. Kono datta hitori ni, nihonjuu gas hi juu nenkan, ichi hayasi kuasa retanda. Anna onna o hajimete mita yo. Datsu bouda.

Ya, dia memang hebat. Dia telah mengecoh seluruh negeri selama empat puluh tahun, aku belum pernah bertemu wanita seperti dia. Aku angkat kopi untuknya.

(Soji Shimada, 1987:424)

Berdasarkan tiga kutipan di atas menyatakan bahwa Tokiko mempunyai pemikiran yang cerdas, hebat. Tokiko mampu melakukan pembunuhan berantai dalam usia dua puluh tahun dan dapat mengecoh seluruh negeri Jepang selama empat puluh tahun.

それからしばらく川崎や浅草などの木賃宿を、髪型や服装を変えて泊まり歩き、産み一込みでやれる仕事を探しながら様子うかがっておりました。心残りは、何といても母を悲ませるだろうということでした。

Sorekara wa shibaraku Kawasaki ya Asakusa nado no kichin yado o, kami gata ya fukusou o kaete tomari ho ki, umi-komi de yareru shigoto o sagashinagara yousu o ukagette orimashita. Kokoronokori wa, nanto itte mo haha o kanashima serudarou toiu kotodeshita.

Setelah semua pembunuhan itu, saya mengubah model rambut dan gaya berpakaian, lalu tinggal di hotel-hotel murah di Kawasaki dan Araskusa, bekerja ditempat manapun yang mau menerima saya. Hati saya pilu membayangkan ibu saya yang pasti merasa sangat sedih dan kesepian.

(Soji Shimada, 1987:453)

Berdasarkan beberapa kutipan penokohan Tokiko di atas dapat disimpulkan bahwa Tokiko memiliki sifat yang patuh. Sedari kecil ia melakukan pekerjaan rumah tangga dan tidak diberi uang saku. Tokiko pun harus bekerja untuk membiayai hidupnya dan juga untuk ibunya. Ia tidak tega melihat ibunya yang hanya berjualan rokok, itu tidak akan mencukupi untuk hidup. Ketika ia baru berumur dua puluh tahun, Tokiko mampu melakukan pembunuhan yang begitu rumit. Karena kecerdasan

dan ketelitian Tokiko kasus pembunuhan berantai tersebut lebih dari empat puluh tahun tidak terpecahkan. Bahkan tak terhitungnya banyaknya cendekiawan dan detektif amatir yang berusaha memecahkannya, kasus tersebut tetap saja tidak terpecahkan.

2. Heikichi Umezawa

Ayah Tokiko yang bernama Heikichi Umezawa merupakan seorang ayah yang dikenal sebagai pria penakluk wanita, seorang seniman yang memiliki pemikiran aneh, dan juga bersifat egois, yang tidak mau mengalah demi kepentingan sendiri. Walaupun bersifat egois, Heikichi juga merupakan sosok penyayang, terutama kepada putrinya Tokiko. Kepribadian Heikichi terlihat pada kutipan dibawah ini:

母が父に捨てられる時、私はまだ一歳になったばかりでした。母は私をひきとろと必死に頼んだそうですが、父が母の身体が弱いことを理由にゆるさなかったのだそうです。けれどもそんなに身体の弱い女を、一人で煙草屋をやれどうかしております。

Haha ga chichi ni sute rareru toki, watashi wa mada ichi-sai ni natabakarideshita. Haha wa watashi o hikitoru to hissi ni nda soudesuga, chichi ga haha no karada ga yowai koto o riyuu ni yurusanakatta noda soudesu, keredo mo sonna ni karada no yowai onna o, hitori de tabakoya o yare to itte suteru ningen mo douka shite orimasu.

Ayah saya, Heikichi Umezawa, mendepak ibu saya Tae, sewaktu saya berusia satu bulan. Tae ingin mendapatkan hak asuh atas saya dan memohon dengan sangat kepada Heikichi agar mengizinkan saya tinggal bersamanya. Tetapi ayah saya menolak, dengan alasan fisik Tae terlalu lemah. Jika benar demikian, mengapa dia tega membiarkan wanita malang itu hidup sendirian.

(Soji Shimada, 1987:437)

Berdasarkan kutipan di atas dapat digambarkan watak Heikichi, memiliki sifat yang egois, tidak bertanggung jawab yang mendepak Tae begitu saja. Tidak memberi nafkah kepada Tae yang fisiknya lemah.

ここからは想像だね、父平吉はいい加減な男で、やり手の正子に乗り換えて、おとなしい母を簡単に捨てたような男だ。

Koko kara wa souzouda ne, chichi Heichiki wa ikagenna otoko de, yarite no Masako ni norikaete, otonashii haha o kantan ni suteta youna otokoda.

Saya membayangkan seperti ini: Heikichi yang bisa dibilang penakluk wanita mendepak Tae seperti halnya seorang anak mainannya setelah dia merasa bosan.

(Soji Shimada, 1987:410)

こういう低級な妄想をたくましくするから神の逆鱗に触れたのである。密室にて人力のあたわざる死に方をしたももの神の仕業なる何よりの証拠なり、という調子で決めつけている。

Kouiu teikyuuna mousou o takumashiku surukara kami no gekirin ni fureta nodearu. Misshitsu nite jinriki no atawazaru shinikata o shita no mo kami no shiwazanaru naniyori no shouko nari, toiu choushi de kime tsuketeiru.

Seorang ilmuan tua mengatakan pemikiran Heikichi memuakkan bahkan bisa membuat Tuhan marah, dan kematiannya yang tragis adalah bukti dari kemarahan itu.

(Soji Shimada, 1987:81)

Berdasarkan dua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Heikichi merupakan seorang seminan aneh yang gila wanita, yang suka mempermainkan wanita.

あの時が一番嫌でした。父は勝手な人でしたが、私は父から特別ひどい目にあわされたことなどはありません。

Ano toki ga ichiban iyadeshita. Watashi wa chichi kara tokubetsu hidoi me ni awasa reta koto nado wa arimasen.

Itu adalah hal yang paling buruk yang pernah saya alami. Meskipun ayah saya egois tetapi dia tidak pernah jahat kepada saya.

(Soji Shimada, 1987:442)

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita simpulkan bahwa Heikichi memiliki watak dan pemikiran yang aneh, walaupun ia mempunyai watak yang jelek tetapi ia selalu baik dan penyayang kepada anaknya Tokiko.

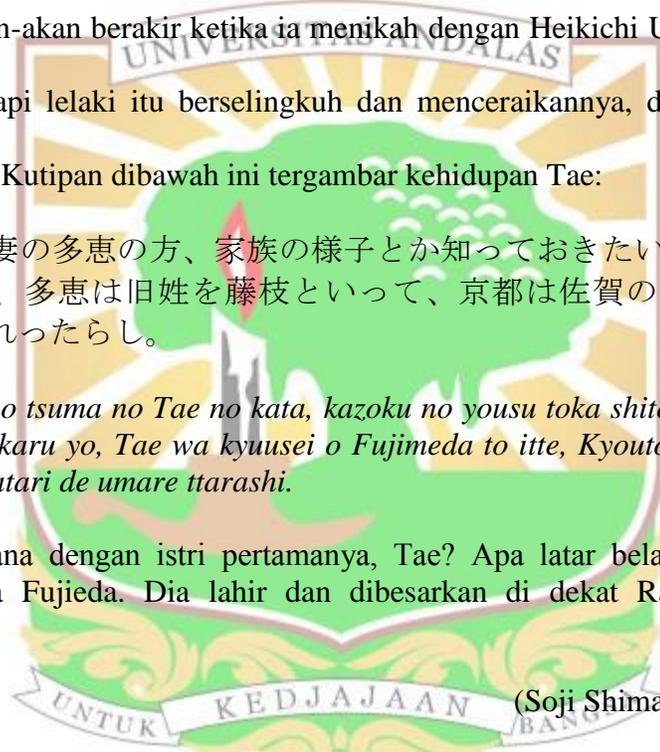
3. Tae

Tae merupakan seorang wanita yang tangguh, hidupnya selalu saja menderita. Berawal dari diterpa banyak masalah sejak usaha orang tuanya bangkrut. Nasib buruknya seakan-akan berakir ketika ia menikah dengan Heikichi Umezawa, seorang lelaki kaya, tetapi lelaki itu berselingkuh dan menceraikannya, dan pada akhirnya juga menderita. Kutipan dibawah ini tergambar kehidupan Tae:

最初の妻の多恵の方、家族の様子とか知っておきたいな。解るかい？
解るよ、多恵は旧姓を藤枝とって、京都は佐賀の、落村舎あたり
で生まれったらし。

Saisho no tsuma no Tae no kata, kazoku no yousu toka shite okitai na. waaru kai? Wakaru yo, Tae wa kyuusei o Fujimeda to itte, Kyouto wa sagano, ochi sonsha-atari de umare ttarashi.

Bagaimana dengan istri pertamanya, Tae? Apa latar belakangnya? “Nama gadisnya Fujieda. Dia lahir dan dibesarkan di dekat Rakushita, Sagano, Kyoto.”



(Soji Shimada, 1987:245-246)

多恵は昔ふうのしょうぎよ的な女で、それも着なかった、金銭的にも何敵にもあまりに可哀相だ、せめてお金くらい入るようにしてやろうというのが、この犯罪の動機でしょう。

Tae wa mukashi fuu no shougyokuteki onna de, sore mo kinakatta, kinsenteki ni mo nani teki ni mo amari ni kawai souda, semete okane kurai hairu yuu ni shite yarou to iu no ga, kono hanzai no doukideshou.

Wanita zaman sekarang amat kuat dan cerdas, mereka akan melakukan apapun untuk mempertahankan pernikahan mereka, guna menghindari kesulitan keuangan maupun cercaan sosial, tetapi Tae adalah wanita yang

tradisional, sederhana, dan patuh. Dia tidak pernah mengeluh, mungkin dia tidak tahu apalagi yang bisa dia lakukan.

(Soji Shimada,1987: 411)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Tae yang merupakan istri pertama Heikichi diperlakukan semena-mena didepak begitu saja, tidak diberi nafkah, Karena Tae seorang wanita tangguh yang sabar tidak menuntut diperlakukan seperti itu.

運の悪い人はいるもんだな。多恵としては、保谷の煙草星で一生を終える覚悟をしていたなんだろうと思う、星の巡りの悪い人なんだろう。

Unnowari hito wa iru mondana. Tae to shite wa, Hoya no tabako hoshi de isshou o oeru kakugo o shite ita nandarou to omou, hoshi no meguri no warui hitina nandarou.

Ada orang yang tidak pernah beruntung, aku rasa Tae menerima takdir hidupnya sebagai penjual rokok di Hoya.

(Soji Shimada, 1987:247)

Berdasarkan kutipan diatas menyimpulkan bahwa Tae merupakan seorang wanita yang sabar, bersikap tegar, ia selalu pasrah dan menerima apapun yang menjadi takdir dalam hidupnya.

4.Masako

Masako adalah istri kedua dari Heikichi, ia menjadi ibu baru bagi Tokiko. Hubungan Masako dan Tokiko tidak baik. Masako memperlakukan Tokiko penuh dengan kedengkian. Masako bersikap tidak adil terhadap Tokiko, ia menyayangi anak-anaknya yang lain, tetapi tidak kepada Tokiko. Oleh karena itu Masako dikenal sebagai wanita berhati batu. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

そうだ、昌子についても補足しておかなくちゃならないかな。彼女は旧制を平田とって、合図一若松のかなりの旧家の出らしい。村上聡という貿易会社の重役と見合い結婚をしていた。一枝、知子、秋子、はともにこの村上聡とのまにできた娘だよ。

Souda, Masako ni tsuitemo hosoku shite okanakucha naranai ka na. kanojo wa kyuusei o Hirata to itte, aizu-wakamatsu no kanari no kyuuka no shutsurashii. Murakami satoshi to iu bouekigaisha no juuyaku to miai kekkon o shiteita. Kazue, Tomoko, Akiko wa tomoni kono Mukarami Satoshi to nomani dekita musumedaya.

Selanjutnya, Masako istri kedua Heikichi. Nama gadisnya adalah Hirata. Dia berasal dari keluarga kaya di Aizu-wakamatsu. Suami pertamanya adalah Satoshi Murakami, eksekutif di perusahaan ekspor-inpor. Pernikahan mereka merupakan hasil dari perjodohan. Mereka memiliki tiga putri-Kazue, Tomoko, dan Akiko.

(Soji Shimada, 1987:54)

私はそれで義母に自てられました、何かと辛くあたられました。今さら故人となった人のことをくどくどとあげつらうのは、いかにも女々しく、自己弁護がすぎるのでございますが、私は子供の頃より義母に小ずかいというものをもらったことはありません。小ずかいだけでな、お人形一つ買ってもらったことも、新しい着物を買ってもらったことも、一度もありません。みんな知子や秋子のお下がりでした。

Watashi wa sore de gibo ni ji tera remashitaga, nani kato tsuraku atara remashita. Ima sarakojin to natta hito no koto o kudokudo to agetsurau no wa, ikani mo memeshiku, jiko bengo ga sugiru nodegozaimasuga, watashi wa kodomo no koro yorigibo ni kozukai to iu mono o moratta koto ga arimasen. Kozukai dake denaku, o ningyou hitotsu katte moratta koto mo, atasashi kimono o katte moratta koto mo, ichido mo arimasen. Minna Tomoko ya Akiko no osagarideshita.

Wanita itu iblis, mungkin tidak adil berbicara pada orang yang sudah meninggal, tetapi masako memperlakukan saya dengan penuh kedengkian. Dia tidak pernah membelikan apapun untuk saya dan tidak pernah memberi saya uang saku. Semua pakaian, mainan, dan buku saya adalah lungsuran dari Tomoko dan Akiko.

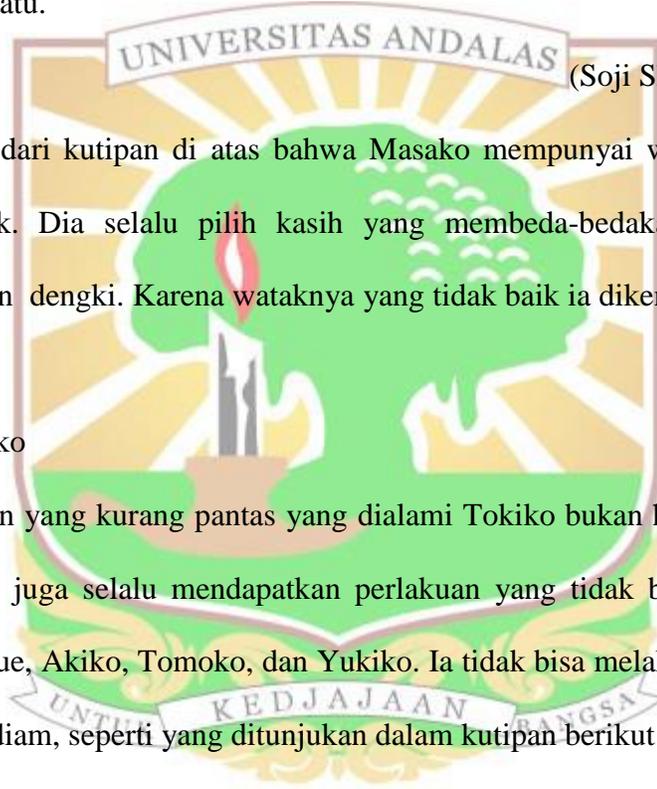
(Soji Shimada, 1987:437)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sangat jelas terlihat watak jahat Masako yang selalu iri dengki kepada Tokiko.

昌子が娘六人を殺した可能性というのは、これは考えなくていいだろう。実の娘が大部分なんだ。

Masako ga musume rokuri o oroshita kanousei to iu no wa, kore wa kangaenaakute iidarou. Mi no musume ga daibubunnanda.

Tapi mungkin saja dia (Masako) tega melakukannya, dia memang dikenal berhati batu.



(Soji Shimada, 1987: 93)

Terlihat dari kutipan di atas bahwa Masako mempunyai watak seorang ibu yang tidak baik. Dia selalu pilih kasih yang membeda-bedakan anak-anaknya, berperilaku iri dan dengki. Karena wataknya yang tidak baik ia dikenal sebagai wanita berhati batu.

5. Saudara Tokiko

Perlakuan yang kurang pantas yang dialami Tokiko bukan hanya berasal dari Masako, ia pun juga selalu mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari saudara-saudaranya Kazue, Akiko, Tomoko, dan Yukiko. Ia tidak bisa melakukan perlawanan dan hanya bisa diam, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut:

私は雪子にだけは負けたくなく、私の方がずっと良い成績をとるようになってくると、親子揃って私の勉強の邪魔をしたものです。

Watashi wa yukiko ni dake wa fuketakunaku, watashi no hou ga zutto to yoi seiseki o toruyou ni natte kuruto, ayako souitte watashi no benkyou no jyama wo shitamonodesu.

Saya mulai mendapatkan nilai lebih tinggi dari pada Yukiko. Akibatnya Masako dan Yukiko mengerahkan segala cara yang bisa mereka pikirkan untuk mengganggu saya saat belajar.

(Soji Shimada, 1987:438)

こういうことはもう数えきれないほどにあります。バレエのレッスンの時も知子や雪子は驚くほど下手でした。私がおうまく踊ると、皆ささとやめしまうのです。そうして私が保谷から帰って来ると、義母は私抜きで皆にレッスンをしていたりすることがよくありました。

Kou iu koto wa mou kazoe kirenai hodo ni arimasu. Bare no ressun no toki mo Tomoko ya Yukiko wa odoroku hodo heta deshita. Watashi ga umaku odoru to, mina satsu sa to yamete shimau nodesu. Saushite watashi ga hoyo kara kaette kuruto, gibo wa watashi nuki de mina ni ressun o shite ii tari suru koto ga yoku arimashita.

Kami tinggal dirumah yang sama dan mengikuti pelajaran balet yang sama, tetapi mereka penari yang buruk. Diantara mereka semua Tomoko dan Akiko yang paling payah. Ketika saya menari dengan baik, mereka akan keluar dari ruang latihan. Ketika waktu menari saya sudah habis mereka semua masuk kembali dan menari, tertawa-tawa dan sibuk mengobrol.

(Soji Shimada, 1987:450)

Berdasarkan kutipan diatas tergambar watak Akiko, Tomoko, dan Yukiko yang buruk, iri dan dengki terhadap saudara sendiri dengan cara yang tidak sehat.

2.2 Latar

Abrams mengatakan (dalam Nurgiantoro, 1995: 216-21) bahwa latar merupakan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberi pijakan cerita secara kongkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa akrab.

2.2.1 Latar Tempat

Latar tempat dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder* terjadi di Tokyo merupakan tempat terjadinya pembunuhan *zodiac murders*, dan Tokyo juga merupakan tempat tinggal keluarga Heikichi Umezawa. Setelah perceraian Tae dengan Heikichi Umezawa, Tae pindah ke Hoya, dan latar tempat juga terlihat dalam keseharian Heikichi di studio. Seperti tergambar dalam kutipan-kutipan berikut:

だから警察は東京のすべてのエージェントを行ってました。その概観時子に似たモデルを探してください。調査は月隋いたが、彼らは誰にも見つかりませんでした。二一二十六 事件一語は、彼の警察が捜査を継続するにはあまりにも忙しいトンなった破りました。そう 平吉の殺人事件を閉じ。

Dakara, keisatsu wa Tokyo no subete no eujento o itteki mashita. Sono gaikan Tokiko ni nita moderu o sagashite kudasai. Chousa wa tsuki tsuitaga, kerera wa dare no mo mitsukarimasendeshita. 2-26 jiken-go wa, kare no keisatsu ga souse o keizoku suru ni wa amari no issogashii to natta yaburimashita. Sou Heikichi no satsujin jiken o toji.

Jadi, polisi mendatangi semua agen di Tokyo, mencari seorang model yang penampilannya menyerupai Tokiko. Penyelidikan berlangsung selama sebulan, tetapi mereka tidak menemukan siapa pun. Menyusul pecahnya insiden 2-26, polisi menjadi terlalu sibuk untuk melanjutkan penyelidikan, sehingga kasus pembunuhan Heikichi ditutup.

(Soji Shimada, 1987:67)

梅澤の女の子は、彼らが東京 三中に戻り、その後、温泉で一晩滞在することを決めました。

Umezawa no onnanoko wa, kerera ga Tokyou sanjuuichi ni modiri, sonogo, onsen de hitoban taizai suru koto o kimemashita.

Gadis-gadis Umezawa memutuskan mereka akan menginap satu malam lagi di sumber air panas, kemudian pulang ke Tokyo tanggal 31.

(Soji Shimada, 1987:91)

Berdasarkan dua kutipan di atas dapat dilihat bahwa latar tempat yang ada pada novel *The Tokyo zodiacs Murde* salah satunya yaitu di Tokyo.

こっちは全然なかったようだなあ。娘の時子はしょうちょう保谷の実の母親のところへ帰ってやっていたようだけどね。母親が一人暮しで細々と煙草屋をやってたわけだから心 だったんだろう

Kocchi wa zenzen nakatta youdanaa. Muzune no tokiko wa jyocchyou hoyami no hahaoya no tokoro e kitte yatteitayou dakedone. Hahaoya hitorigura shide komagoma tabakoya o yattetawakeda kara shinpai dattandarou

... tidak pernah. Tapi putri mereka, Tokiko, sering mengunjungi Tae di Hoya. Dia mengkhawatirkan Tae, yang mengurus kedai rokok kecil sendirian.

(Soji Shimada, 1987:55)

時子は保谷の母のところへ行っていたからおこにはいない。

Tokiko wa Hoya no haha no tokoro e itte itakara koko ni wa inai.

Pukul sepuluh malam, mereka semua pergi tidur. Dan Tokiko sedang berada di rumah ibunya di Hoya.

(Soji Shimada, 1987:73)

Berdasarkan dua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latar tempat selain di Tokyo juga ada di Hoya, Hoya merupakan tempat tinggal Tae.

彼女がそれを例のアトリエに持っていったのが牛前十時少し前、十時少し前だぞ。ドアをたたえても返事がない。それで横へ廻って窓から中を覗いてみた。するとだ、平吉が倒れていて、板の間には血も流れている。

Kanojo ga sore o rei no atorie ni motte itta no ga ushi zen totoki sukoshi mae, juuji sukoshi maeda zo. Doa o tataite mo henji ga nai. Sorede yoko e mawatte mado kara naka o nozorete ite, itanoma ni wa chi mo nagarete iru.

Tokiko mengantar sarapan ke studio beberapa menit sebelum pukul sepuluh pagi. Dia mengetuk pintu, tetapi Heikichi tidak menyahut. Dia berjalan ke samping studio dan mengintip melalui jendela. Dia bisa melihat ayahnya terbaring di lantai, di tengah genangan darah.

(Soji Shimada, 1987:58)

びっくり仰天して母屋から女たちを呼んできて皆でドアに体当たりして壊した。そして平吉のそばへ寄ると。

Bikkuri gyouten shite omoya kara onna tachi o yonde kite mina de doa ni arada Atari shite kowashita. Soshite Heikichi no soba e yoru to.

Tokiko terkesiap. Pintu studio terkunci, jadi dia bergegas kembali kerumah utama dan mengajak wanita-wanita lainnya untuk membantu mendobrak pintu studio.



(Soji Shimada, 1987:58)

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa latar tempat yang mendominasi dalam cerita novel *The Tokyo Zodiac Murder* adalah di Tokyo, Hoya, dan studio milik Heikichi.

2.2.2 Latar Waktu

Waktu yang tergambar dari kondisi sosial masyarakat dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder* terjadi sebelum Perang Dunia II, pada tahun 1936 dan tepat pada saat rekor hujan salju. Hal ini terlihat dari kutipan berikut ini:

戦前の昭和十一年、あの二。二六事件と時を同じくして起った例「占星術殺人」ほど謎に充ちたみりきてえきなものにはないのではあるまいか。

Senzen no shouwajuuichinen, ano ni.niroku koto jiken to took o dou jikushite okoshitta rei no [senseijutsusatsujin] hodonazo ni mitsuru tamirikitekina mono wa hoka ni hanai no dewa arumaika.

Pembunuhan itu benar-benar terjadi pada tahun 1936, tak lama sebelum Perang Dunia II pada saat pemberontakan militer yang gagal tanggal 26 Februari, yang dikenal sebagai insiden 2-26.

(Soji Shimada, 1987:44)

娘の一人、時子は、二月二十五日の昼頃、梅沢家を出て保谷の実母、多恵のところへ行った。そして二十五日の朝九時頃目黒に帰ってきた。二十五日から二十六日にかけては二。二六事件の日で、東京は三十年ふりの大雪だった。この点は重要だ、自慢の頭にたたき込んでおきたまえ。

Musume no hitori, tokiko wa, nigatsunijuugonichi no hirugoro, umezawa-ka o shutsu de Tokyo no jistubo, taeno tokoro e itta. Soshite nijuugonichi no asakyuuji koro Meguro ni kittekita. Nijuugonichi kara nijuurokunichi ni taisetsu data. Kono ten wa juuyoud. Yoku jiman no atama ni tata kikomindeokitamae.

Itu sifat khas Kiyoshi. Aku mengabaikan dan melanjutkan. “Siang hari tanggal 25 Februari, Tokiko meninggalkan rumah Umezawa untuk mengunjungi ibunya. Dia kembali pukul sembilan keesokkan paginya, tanggal 26 Februari. Sekarang tolong diingat fakta bahwa pada hari itu dalam sejarah selain percobaan kudeta terjadi rekor hujan salju di Tokyo, yang paling lebat dalam tiga puluh tahun.

(Soji Shimada, 1987:58)

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa latar waktu dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder* adalah pada saat sebelum Perang dunia II tahun 1936, dimana terjadi selah itu pemberontakan militer yang gagal yang dikenal sebagai insiden 2-26.

あれほど有名になった事件であるし、占星術もからんでいることだから。御手洗は学しか知っているだろうと彼女は思っていたのだ。この時は正直に言って私もびっくりし大。

Arehodo yuumei ni natta jikendearushi, senseihutsu mo karande iru otodakara. Miratai wa gaku shika shitte irudarou to kanojo wa omotte ita nod. Kono toki wa shoujiki ni itte watashi mo bikku rishidai.

Ayah saya dimanfaatkan penjahat, dia melanjutkan. Saya yakin anda pernah mendengar tentang Pembunuhan Zodiac Tokyo, kasus pembunuhan berantai yang terjadi sebelum perang Dunia II.

(Soji Shimada, 1987:168)

Berdasarkan kutipan di atas terjadi pada saat itu hari sejarah kudeta terjadi rekor hujan salju di Tokyo yang paling lebat dalam tiga tahun.

2.2.3 Latar Sosial

Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat yang mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap dan lain-lain (Nurgiantoro, 2005: 223).

Latar sosial dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder* menggambarkan kebiasaan masyarakat Jepang terlihat pada kutipan-kutipan dibawah ini:

日本人はお巡りさんにはせいぜいばらせるからね。

Nihonjin wa omawarisan ni hase ize ibara serukarane.

Aku pikir orang Jepang memang cenderung untuk patuh berlebihan pada pihak yang berkuasa.

(Soji Shimada, 1987:242)

人々は境的相互作用を愛する傾向にある日本列島占星術天秤座が所有しています。日本人は神と愛の競演を信じています。日本具がちゅうがくから輸入し、韓国や授業を占領したときしかし、日本が変更されました。彼らの多摩市は彼らの自由を失い。自分を抑圧人になります。

Hitibito wa shakai-teki sougo sayou o aisuru keikou ni aru nihonrettou senseijutsu tenbin-za ga shoyuu shite imasu. Nihonjin wa kami to ai no kyouden o shinjitte imasu. Nihingun ga chuugaku kara yunyuu shi, kankoku ya jukyou o senryou shita toki shikasi, nihon ga henkou sa remashita. Karera no tamashii wa karera no jiyuuo ushinai, jibun o yokuatsu hito ni narimasu.

Secara astrologis, kepulauan Jepang dimiliki oleh Libra, dimana penduduknya cenderung menyukai pergaulan sosial. Penduduk Jepang percaya pada Tuhan dan menyukai pesta perayaan. Namun, ketika pasukan Korea menduduki Jepang dan Konfusianisme diimpor dari Cina, orang-orang kita berubah. Jiwa mereka kehilangan kebebasannya dan mereka menjadi pribadi yang menindas diri sendiri.

(Soji Shimada,1987:38)

Selain itu, latar sosial dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder* digambarkan dengan jelas, yakni tipikal orang-orang Jepang yang suka bekerja, khususnya di kota besar seperti Tokyo. Kesibukan dan kegilaan akan bekerja banyak dijumpai diseluruh wilayah Jepang. Dunia pekerjaan, juga dibutuhkan sifat saling berinteraksi antar sesama rekan kerja. Hal ini sudah menjadi rutinitas harian yang sering dilakukan oleh kalangan pekerja, khususnya pada pria yang berkeluarga. Hal ini terlihat pada teks di bawah ini:

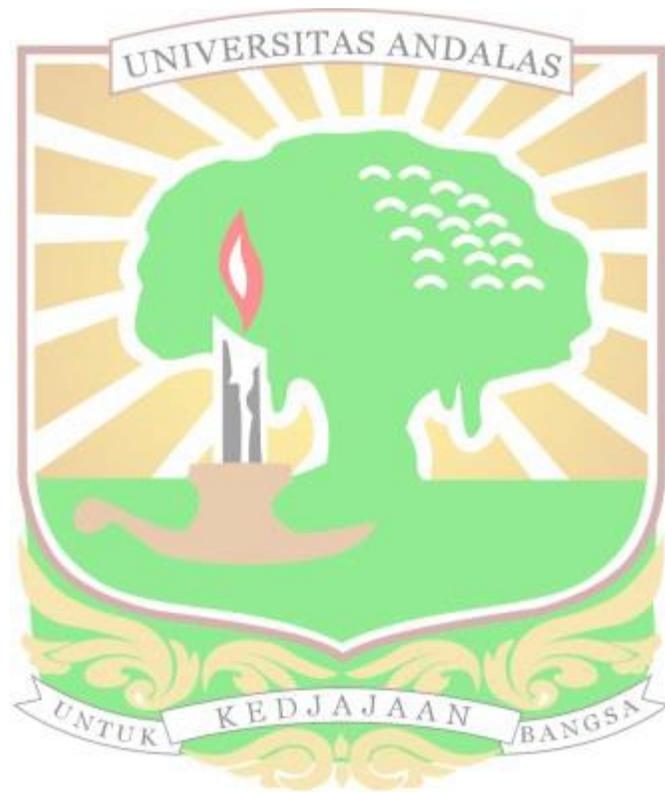
が、実際にいま、その私（平吉）はめったに主の家に住んでいる私の家蔵を見ていません。私はスタジオで私の時間の大半を費やした、私は裏庭で、以前に古い名やから変更しました。

Ga, jissai ni ima, son watashi (Heikichi) wa mettai ni omo no ie miteinaidesu. Watashi wa sutajio de watashi no jikan no taihan o tsuiyashita, watashi wa uraniwa de, izen ni furui naya kara henkou shimashita.

Dan saat ini, pada kenyataannya saya (Heikichi) jarang bertemu dengan keluarga saya, yang tinggal di rumah utama. Saya menghabiskan sebagian besar waktu saya di studio, yang saya ubah dari sebelumnya sebuah gudang tua di halaman belakang.

(Soji Shimada, 1987:24)

Kutipan di atas terlihat bahwa Heikichi sering di studio, sehingga waktu untuk tertawa, bercanda, dan berbagi cerita dengan keluarganya tidak pernah terjadi. Sehingga hubungan Heikichi dengan keluarganya terasa tidak akrab.



BAB III

KETIDAKHARMONISAN DALAM KELUARGA UMEZAWA PADA KARYA

Dalam novel *The Tokyo Zodiac Murders*, interaksi yang mendasar yang terlihat antara seorang anak dan keluarganya. Interaksi yang terbentuk adalah interaksi *negative* yang mengakibatkan ketidakharmonisan.

Novel *The Tokyo Zodiac Murders* menggambarkan keadaan hubungan seorang anak dengan keluarganya yang tidak harmonis. Hal ini sangat berbeda dengan budaya orang tua dan anak yang ada pada masyarakat Jepang. Masyarakat Jepang yang menghargai dan memberikan hak dan kewajiban terhadap anak yang diasuh sangatlah bersifat tanggung jawab. Begitu juga dengan saudara-saudara mereka saling berbagi dan saling menyayangi satu sama lain.

Beberapa hal yang terlihat dalam ketidakharmonisan keluarga Umezawa diantara adalah bentuk-bentuk ketidakharmonisan, faktor penyebab ketidakharmonisan, dan dampak yang ditimbulkan akibat ketidakharmonisan dalam keluarga Umezawa.

3.1 Bentuk-Bentuk Ketidakharmonisan dalam Keluarga Umezawa

Ketidakharmisan antara Tokiko dengan ayahnya Heikichi berupa kebencian. Hal tersebut timbul karena Heikichi peranannya sebagai ayah tidak berfungsi, menurut Amelliafitta(2010) peran ayah salah satunya adalah sebagai

pendidik, pemberi rasa aman, dan sebagai pelindung. Namun, Heikichi mengabaikan peranan tersebut, ia terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga menginap di studio, bahkan di rumah utama Heikichi tidak memiliki kamar tidur. Heikichi menginap di studionya bukan hanya tidak memiliki kamar tidur, tetapi Heikichi juga lebih cinta studionya dari pada anggota keluarganya, terlalu sering di studio Heikichi tidak tau apapun yang terjadi di dalam rumah utama, Tokiko yang selalu disiksa oleh Masako juga tidak menceritakan kejadian tersebut. Jadi, peran sebagai seorang ayah untuk melindungi anggota keluarganya tidak berfungsi. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

あまり関係ないと思うが一応言っておくと、一階の応接間の隣から昌子、次に知子、そして秋子。二階へ行って、同じ方向で言うと、礼子と信代の部屋、これが一番階段寄りだ。それから雪子の部屋、時子の部屋戸になっていた。平吉アトリエを住んでいます。

Amari hiraki gakari nai to omouga ichiou itte okuto, ikkai no ousetsuma no tonari kara Masako, tsugi ni Tomoko, shoshite Akiko. Nikai e itte, onaji hokou de iu to, Reiko to Nabuyo no heya, kore ga ichiban kaidan yorida. Sorekara Yukiko no heya, Tokiko no heya to natteita. Heikichi adorio o sundeimasu.

Rumah utama memiliki enam kamar tidur, selain dapur dan ruang tamu, tempat anak-anak perempuan belajar balet dan piano. Kamar Masako, Tomoko, dan Akiko berada dilantai satu. Di lantai atas, Reiko dan Nobuyo berbagi kamar yang paling dekat dengan tetangga, kamar Yukiko di sebelahnya, dan yang satu lagi kamar milik Tokiko. Heikichi praktis tinggal di studionya.

(Soji Shimada, 1987:74)

平吉のアトリエに安江がくることもたまにはあったようだけど、母屋の方には顔を出さないでそのまま帰ったりしいたらしい。

Heikichi no atorie ni Yasue ga kuru koto mo tamani waatta youdakedo, omoya no kata ni wa kao o dasanaide sonomama kaettari shite itarashi.

Lagi pula pria (Heikichi) itu menghabiskan sebagian besar waktunya di studio. Yasue dapat dengan mudah mengunjunginya disana tanpa diketahui siapapun.

(Soji Shimada, 1987:55)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa Heikichi sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga menginap di studio dan mengabaikan perannya sebagai seorang ayah. Oleh karena itu, Tokiko membenci Heikichi dan membunuhnya.

Ketidakharmonisan antara Tokiko dan Masako ibu tirinya berupa saling menghina dan berbuat jahat satu sama lain. Peran seorang ibu salah satunya adalah memberikan kasih sayang, kelembutan, kebaikan, dan perhatian. Namun, tidak dengan perlakuan Masako terhadap Tokiko. Berawal dari sikap Masako yang selalu dengki kepada Tokiko, bertahun-tahun Tokiko selalu mengikuti perintah Masako, tetapi Masako selalu saja memperlakukannya dengan tidak baik. Tokiko hanya bisa diam dan sabar terhadap perlakuan tersebut, tetapi sekarang Tokiko harus membalaskannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

私はそれで義母に自てられました、何かと辛くあたられました。今さら故人となった人のことをくどくどとあげつらうのは、いかにも女々しく、自己弁護がすぎるのでございますが、私は子供の頃より義母に小ずかいというものをもらったことがありません。小ずかいだけでな、お人形一つ買ってもらったことも、新しい着物を買ってもらったことも、一度もありません。みんな知子や秋子のお下がりでした。

Watashi wa sore de gibo ni ji tera remashitaga, nani kato tsuraku atara remashita. Ima sarakojin to natta hito no koto o kudokudo to agetsurau no wa, ikani mo memeshiku, jiko bengo ga sugiru nodegozaimasuga, watashi wa kodomo no koro yorigibo ni kozukai to iu mono o moratta koto ga arimasen. Kozukai dake denaku, o ningyou hitotsu katte moratta koto mo, atasashi kimono o katte moratta koto mo, ichido mo arimasen. Minna Tomoko ya Akiko no osagarideshita.

Mungkin tidak adil berbicara buruk tentang orang yang sudah mati, tetapi Masako memperlakukan saya penuh dengan kedengkian. Dia tidak pernah membelikan apapun untuk saya dan tidak pernah memberikan uang saku. Semua pakaian, mainan, dan buku saya adalah lungsuran dari Tomoko dan Akiko.

(Soji Shimada, 1987:437)

たぶん近所の噂が怖かったのと、広い家なのにお手伝いさんをおくほどの余裕がなかったせいもあるでしょう。私は子供の頃からずっとていの良い家政婦でしたから。

Tafun kimjo no uwasa ga kowa kattanoto, hiroi ie nano ni o otetsudai san wo okuhodo no yuyou ga nakattaseimo arudesyou. Watshi wa kodomo no koro karazuttotei no ryoui kasei-fu deshitakara.

Mungkin dia takut di cap buruk oleh tetanga atau mungkin dia memanfaatkan saya sebagai pelayannya. Seluruh pekerjaan rumah tangga menjadi tugas saya sejak saya masih kecil.

(Soji Shimada, 1987:438)

Sikap Masako terhadap Tokiko menggambarkan tidak adanya keakraban antara ibu dan anak, kutipan di atas juga menggambarkan bahwa Masako sama sekali tidak memberikan kasih sayang terhadap Tokiko. Tanggung jawab pekerjaan rumah tangga yang seharusnya kewajiban seorang ibu, tetapi tanggung jawab itu dikerjakan oleh Tokiko seorang diri. Bahkan uang sakupun Tokiko tidak diberi dan ia terpaksa bekerja untuk mendapatkan uang.

Kutipan di bawah ini ketidakharmonisan yang terjadi antara Tokiko dan Masako. Ketidakharmonisan tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

雪子と同じ学校へ上がってからも学年こそ私が一つ上とはいえ、この私と同年の姉妹がいるということで、私は毎日顔がら火が出るようなしたういでした。雪子いつも新調のふくを着、私のはお古でした。私は雪子にだけは負けたくなく、私の方がずっと良い成績をとるようになってくると、親子揃って私の勉強の邪魔をしたものです。

Yukiko to douji gakkou e jyou gattekaramo, gakunen koso watashi ga itsutsu jyou to haie, kono watashi to doui toshi no shimai gairutoiu koto de, watashi wa mainichi-gao karahi ga shutsuruyona shitau iteshita. Yukiko itsumo shinchou no puku wo chaku watashi no haoinishiedeshita. Watashi wa yukiko ni dake wa fuketakunaku, watashi no gata zutsu to ryoui satsu wo torutounitatte kuro to, ayako souitte watashi no benkyou no jyama wo shitamonodesu.

Yukiko (saudara tiri) dan saya satu sekolah dasar yang sama. Saya satu tingkat di atasnya, tetapi berada disekolah yang sama dengan dia membuat saya merasa dinomor duakan. Saya harus memakai sweter yang rusak dimakam rayap dan blus serta rok kumal, sedangkan dia berpakaian rapi. Untuk meluapkan kesedihan, saya belajar mati-matian dan mendapatkan nilai yang bagus. Akibatnya Masako dan Yukiko menyerahkan segala cara yang bisa mengganggu saya ketika saya sedang belajar.

(Soji Shimada, 1987: 438)

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tokiko Umezawa tidak senang diperlakukan seperti itu. Diperlakukan tidal adil, diperlakukan seperti memendam kebencian terhadap dirinya. Ini menunjukkan ketidakadilan seorang ibu, setiap orang tua pasti menghendaki anaknya belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Hal ini seharusnya orang tua memberi perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Orang tua seharusnya selalu menunjukkan contoh perilaku dan kepribadian yang terpuji atau bernilai luhur serta disiplin. Dengan cara ini diharapkan anak dapat belajar dari apa yang dilihat, dialami dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan Masako tersebut merupakan tindakan yang tidak memenuhi fungsi dasar keluarga dan tidak baik untuk dipertontonkan. Karena saudara-saudaranya yang lainpun ikut menjahili Tokiko, dengan perlakuan yang tidak senonoh ini membuat

Tokiko tidak nyaman dan tidak menyenangkan ini merupakan salah satu bentuk ketidakharmonisan pada keluarga Umezawa.

Berikut ini juga tergambar ketidakharmonisan yang terjadi pada Tokiko dengan ibu Masako:

私が保谷の母のもとへ行くたび、そして帰ってくるたび、義母たちは親子で共謀して何かと嫌がらせをしかけてきました。

Watashi ga hoyo no haha no moto e iku tabi, soshite kaette kuru tabi, gibotachi wa oyako de kyoubou shite nanikato iyagarase o shikaketekimashita.

Setiap kali saya bersiap-siap mengunjungi ibu saya, Masako dan putri-putrinya akan melakukan berbagai kejailan untuk menghalangi saya.

(Soji Shimada, 1987:438)

Ketidakharmonisan yang dialami Tokiko selama ini tidak bisa ia pendam lagi, Masako dan putri-putrinya selalu jahat kepada Tokiko, kepedihan yang Tokiko rasakan sudah tidak tertahankan membuat ia harus membalaskannya. Terlihat dari kutipan dibawah ini:

義母昌子や、その娘たちとともにした梅沢での生活は、私にとっては地獄のようでございました。罪深いことですが、こうしてする今も、まだ本当の意味での後悔の念というものは沸いてまいりません。

Gibomasakoya, sono musume-tachi to tomoni shita Umezawa de no seikatsu ha, watshi ni totte wa jigoku no youde gozaimashita. Tsumi bukai koto desuga, koushite shiru ima mo, mada hontou no imi de no koukai no nen to iu mono wa waite mairimasen.

Hari-hari saya bersama keluarga Umezawa, bertahun-tahun yang lalu amatlah sulit. Masako ibu tiri saya dan putri-putrinya sangat kejam kepada saya. Meskipun saya membunuh gadis-gadis itu dan menjebak masako saya tidak pernah menyesali perbuatan saya. Ketika saya tinggal bersama mereka sepertinya keadaan tidak mungkin lebih buruk lagi. Mungkin itu sebabnya saya masih bisa hidup hingga hari ini.

(Soji Shimada, 1987:437)

まず私がそんな大それた大殺人鬼として察とおさされてしまったのは、母は今以上に世間から幸い目に遭います。私が殺されたとした方がまだずっとましです。母の前に現れる万邦後でゆっくり考えればよいと思いました。それに義母はあっさり殺してしまうのではあきらまな気がしました。

Mazu watashi ga sonna daisoreta dai satsu jinki to shite ni tou sasarete shimatte wa, haha wa ima ijou ni seken kara saiwai me ni aimasu. Watshi ga satsu sareta to shita man ga mada zutto mashidesu. Haha no mae ni arawareru banpou ato de yukuri kangaereba yoi to omoimashita. Sore ni gibo wa assari koroshite shimau node wa akitarana ki ga shimashita.

Saya tidak keberatan jika tertangkap, tapi saya tidak ingin Tae menderita karena saya, dia akan dikenal sebagai ibu seorang pembunuh berantai. Saya harus melaksanakan kejahatan ini dengan diam-diam, sehingga ibu saya terlindungi. Dan saya mengukai gagasan membiarkan Masako menderita selama sisa hidupnya.

(Soji Shimada, 1987:445)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Masako kejam terhadap Tokiko, oleh sebab itu, Tokiko membuat Masako menderita. Pada dasarnya fungsi keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek, dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintai. Oleh Karena itu sangat penting bagi orang tua untuk menerepkan pola asuh dan menjalankan fungsi-fungsinya sebagai orang tua secara tepat dan sesuai pada kebutuhan pada anak. Kesalahan dalam menerapkan pola asuh akan berakibat buruk pada perkembangan anak (Soekanto, 2006:43-44).

Selain Masako, Tokiko juga direndahkan oleh Kazue (saudara tirinya) sehingga membuat Tokiko marah dan merasakan dendam yang besar. Peran adik-kakak dalam keluarga salah satunya adalah saling menghormati, tidak berkata kasar, mencela, meghina, bahkan merendahkan. Jika kakak atau adik memerlukan bantuan sudah seharusnya saling membantu, didalam pergaulan kakak-adik harus bersikap akrab, jujur, peduli agar dapat menuntun pada pergaulan yang positif. Namun pada keluarga Umezawa peran kakak-adik tersebut bertolak belakang. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

Hal tersebut tergambar dari kutipan dibawah ini:

梅沢家の食堂で、一枝さんが家って来ていたときです、一つだけすありの悪い椅子がありました。一枝がそのことに不平を言うとあの人是一日中くどくどと不平ばかり言っていました。義母はどこからかこぶくろをだしてすすきて、

Umezawa-ka no shokudou de, kazue-san ga yattekite ita tokidesu. Hitotsudake suwari no warui isu ga arimashita. Kazue ga sono kotonu fuheiwouiu to fuhei bakari itte imashita. Gibo wa doko karaa kobukuro o dashite susukite,

Suatu hari Kazue (saudari tiri yang pertama) berkunjung ke rumah Umezawa. Dia adalah ratu protes, dia akan menunjuk sesuatu yang tidak dia suka dan mengomel-mengomel tentang hal itu seharian. Pada kesempatan tersebut dia mengeluh bahwa kursi yang dia duduki tidak seimbang. Masako berkata “ Nih, taruh kain sombeng ini dibawah kursi supaya seimbang.

(Soji Shimada, 1987: 440)

私は竹腰意さんのことはことうに後悔いたしました。あのお方のまえに手をいて名東りでしょうかと何度も考えました。

Watashi wa takeoshisan no kotou ni koukai itashimashita. Ano ogata no mae ni te o ite meito rideyoukato nani do mo kouemashita.

.... Yang jelas kejadian tersebut membuat saya marah besar, kesabaran saya sudah habis. Saat itu saya memutuskan balas dendam pada mereka untuk ibu saya (Tae), bahkan jika itu berarti saya harus membunuh mereka semua. Saya

mulai mencurahkan seluruh energi saya untuk merencanakan aksi balas dendam...

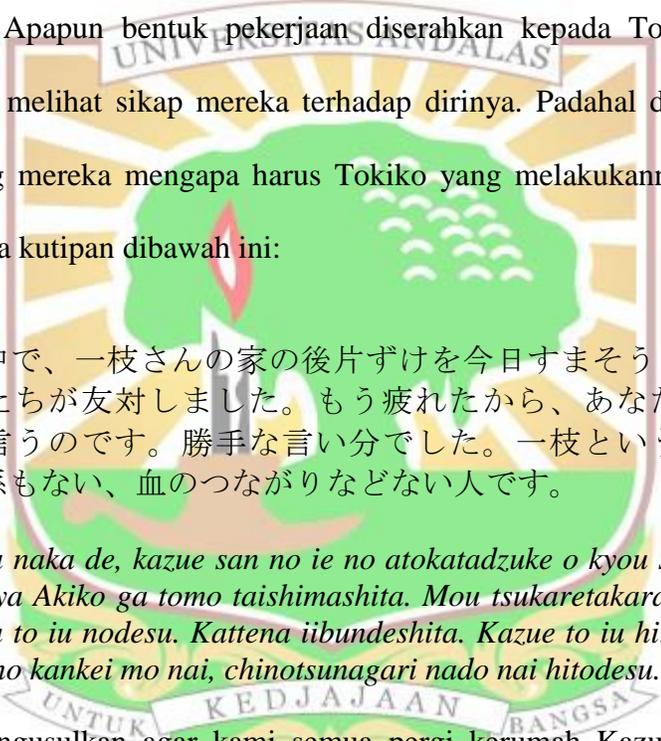
(Soji Shimada, 1987: 336)

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat diketahui bahwa Kazue sang kakak tidak menghormati sang adik, Tokiko dianggap direndahkan, karena yang dilemparkan Masako adalah sebuah pundi-pundi milik ibunya Tae, itu bagian dari koleksi Tokiko. Peristiwa tersebut membuat Tokiko sangat marah. Kemarahan memenuhi suasana dalam rumah. Perlakuan yang tidak mengenakan membuat Tokiko sangat marah dan dia tidak bisa menerima perlakuan tersebut. Setiap kali Tokiko bersiap-siap ingin mengunjungi ibunya, Masako dan putri-putrinya melakukan berbagai kejailan untuk menghalanginya. Hari-hari yang dijalani Tokiko dengan keluarga Umezawa sangatlah sulit. Bertahun-tahun Masako dan putri-putrinya sangat kejam kepadanya, meskipun ia membunuh gadis-gadis itu dan menjebak masako, karena komunikasi yang berawal tidak baik akan menghasilkan interaksi yang tidak baik juga. Maka dari itu bermunculan permasalahan-permasalahan. Permasalahan yang begitu menumpuk menghasilkan perasaan dendam yang cukup besar. Hubungan interaksi orang tua dan anak seharusnya yang menghasilkan kewajiban timbal balik dari kedua belah pihak, dimana orang tua menyediakan perlindungan dan kesejahteraan dan anak tersebut membalasnya dengan loyalitas dan kepatuhan.

Jadi, jelaslah bahwa yang dibutuhkan suasana didalam rumah yang didalamnya ada perhatian, pengakuan, penghargaan, kasih sayang, saling percaya, dan waktu yang cukup untuk bersama, tentu anak akan berusaha hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dididik dan yang dibangun oleh orang tua. Suasana keluarga yang

tenang dan bahagia merupakan suasana yang subur bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan spiritualnya. Sebaliknya, suasana keluarga yang tidak harmonis tidak ada kehangatan dan pengertian, membuat suasana keluarga menjadi gersang yang pada gilirannya akan menghambat pertumbuhan mental.

Bentuk disharmonis yang terjadi antara Tokiko dan saudara-saudaranya diantaranya ketidakpedulian antara sesama anggota keluarga. Mereka seakan bersikap acuh tak acuh. Apapun bentuk pekerjaan diserahkan kepada Tokiko. Terkadang Tokiko terheran melihat sikap mereka terhadap dirinya. Padahal demi kepentingan saudara kandung mereka mengapa harus Tokiko yang melakukannya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:



汽車の中で、一枝さんの家の後片づけを今日すまそうと言うと、知子や秋子たちが友対しました。もう疲れたから、あなた一人がやればいいと言うのです。勝手な言い分でした。一枝という人は、私とは何の関係もない、血のつながりなどない人です。

Kasha na naka de, kazue san no ie no atokatadzuke o kyou sumasou to iu to, Tomoko ya Akiko ga tomo taishimashita. Mou tsukaretakara, anata hitori ga yareba iu to iu nodesu. Kattena iibundeshita. Kazue to iu hito wa, watashi to wa nani no kankei mo nai, chinotsunagari nado nai hitodesu.

Saya mengusulkan agar kami semua pergi kerumah Kazue (anak pertama Masako) untuk membereskan rumahnya, tetapi Tomoko dan Akiko mengatakan saya (Tokiko) bisa melakukannya sendirian. Bagaimana mereka bisa mengatakan hal seperti itu kepada saya? Kazue adalah saudara kandung mereka bukan saya. Mereka bukan hanya egois tetapi juga berwatak jelek.

(Soji Shimada, 1987:345)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kepedulian mereka terhadap sesama saudaranya. Mereka hanya mementingkan diri sendiri. Mereka mempunyai watak yang jelek, mereka

juga selalu mengasingkan Tokiko. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

彼女たちはいつでもこんな調子でした。こういうことはもう数えきれないほどにあります。バレエのレッスンの時も知子や雪子は驚くほど下手でした。私がうまく踊ると、皆さつとやめてしまうのです。そうして私が保谷から帰って来ると、義母は私抜きで皆にレッスンしていたりすることがよくありました。

Kanojotachi wa itsu demo konna choushideshita. Kou iu koto wa mou kazoekirenai hodo ni arimasu. Barea no ressun no toki Tomoko ya Akiko wa adoroku hodo hetadeshita, watashi ga umaku odoru to, mina satsu satoyamete shimau no desu. Soushite watashi ga Hoya kara kaette kuruto, gibo wa watashi nuki de nima ni ressun o shite itarisuru koto ga yoku arimashita.

Kami tinggal dirumah yang sama dan mengikuti pelajaran balet yang sama, tetapi mereka penari yang buruk. Diantara mereka semua Tomoko dan Akiko yang paling payah. Ketika saya menari dengan baik, mereka akan keluar dari ruang latihan. Ketika waktu menari saya sudah habis mereka semua masuk kembali dan menari, tertawa-tawa dan sibuk mengobrol.

(Soji Shimada, 1987: 450)

Kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakharmonisan yang ada dalam sebuah keluarga kerap terjadi dan tidak dapat terelakan, baik dikehidupan nyata maupun didalam sebuah novel seperti yang terjadi didalam keluarga Umezawa. Sikap kekanakan saudara-saudaranya membuat Tokiko kesepian karena selalu disisihkan. Kegagalan orang tua dalam memenuhi kewajiban dan fungsi yang sesuai dengan peran keluarga itu sendiri membuat perubahan pola tingkah dan prilaku yang dialami oleh anaknya. Apabila akhirnya seorang anak tidak menemukan rasa aman didalam kehidupan keluarganya, kemungkinan besar ia mencari pelarian ke dunia luar. Ditambah juga dengan kegagalan kedua orang tua membimbing anaknya dalam

memberikan pemahaman atau wawasan tentang diri anak dan lingkungannya, serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupan. Oleh karena itu, keluarga seperti ini disebut tidak harmonis.

Perlakuan saudara-saudaranya membuat Tokiko membencinya dan Tokiko merasa senang ketika saudara-saudaranya kesusahan atau ketakutan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

娘たちはみんな泣いておりました、でも私は少しも同情する気になれず、むしろ胸がすつとような心持ちがしたものです。

Musume wa minna naite orimashita, demo watash wa sukoshi mo doujou suru ki ni narezu, mushiro mune ga sutto suru youna kokoro mocha ga shita monodesu.

Saya sudah mempersiapkan diri, tentu saja, tetapi gadis-gadis (Umezawa) lainnya histeris, yang membuat saya merasa senang.

(Soji Shimada, 1987:447-448)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan ketidakharmonisan yang dialami oleh Tokiko merupakan awal dari masalah besar yang ia hadapi dan membuat ketidakharmonisan yang terjadi dalam keluarganya. Sebenarnya, sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh dan menjalankan fungsi-fungsinya sebagai orang tua secara tepat dan sesuai kebutuhan pada anak. Kesalahan dalam menerapkan pola asuh akan berakibat buruk pada perilaku dan perkembangan anak. Hal inilah yang terjadi dalam keluarga Umezawa dan membuat Tokiko memilih untuk membenci keluarganya yang selama ini selalu membenci dirinya.

3.2 Faktor Penyebab Ketidakharmonisan dalam Keluarga Umezawa

Beberapa bentuk ketidakharmonisan pada keluarga Umezawa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

3.2.1 Faktor Kecemburuan dalam Keluarga Umezawa

Sebagai seorang anak yang paling disayangi oleh ayahnya Heikichi, Tokiko dan ayahnya sangat dekat dan saling percaya membuat Masako merasakan kecemburuan terhadap dirinya. Sejak kehadiran Tokiko di rumah Umezawa Masako sangat tidak menyukainya, dan memerintahkan kepada Tokiko semua pekerjaan rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

父はメヂンスの富田さんと私とを、数少ないおしゃべりの相手と思っているようでした。その信頼されている私が、よりによって父を殺したのです。

Chichi wa medinsu no Tomita san to watashi to o, kazusukunai oshaberi no aite to omotte iru youdeshita. Sono shinrai sarete iru watshi ga, yori ni yotte chichi o koroshita nodesu.

Ketika menulis cacatan itu, saya berfikir tentang Heichiki Umezawa. Memang aneh, tetapi saya hanya bisa mengingat hal-hal baik tentang dia. Dia begitu baik kepada saya, saya berfikir saya bisa gila karena merasa bersalah. Heichiki banyak bercerita tentang saya, karena dia percaya kepada saya. Dia hanya punya sedikit teman mungkin teman yang dia miliki hanya saya dan miss Tomita.

(Soji Shimada, 1987:446)

時子は梅沢家の母屋に帰ってから、平吉のための朝食を作りはじめた。平吉は実の娘の時子の作ったのもなら信頼して食べるんだ。

Tokiko wa Umezawa-ka no omoya ni kaette kara, Heikichi no tame no choushoku o tsukuri hajimeta. Heikichi wa mi no musume no Tokiko no tsukutta mononara shinrai shite taberu nda.

Setelah Tokiko sampai dirumah, dia menyiapkan sarapan untuk ayahnya. Hekichi selalu menyantap apapun yang dimasak gadis itu, dan diantara alasan lainnya, Tokiko adalah putri kandungnya.

(Soji Shimada, 1987: 58)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa sang ayah sangat mempercayai Tokiko dan dia hanya mempunyai dua orang teman yaitu miss Tomit dan dirinya. Dengan kedekatan Tokiko dan ayahnya membuat Masako merasa iri, karena anak-anaknya yang lain tidak mendapatkan perlakuan khusus dari ayahnya hal ini mengakibatkan kecemburuan.

Kutipan di bawah ini menggambarkan kecemburuan Tokiko terhadap saudara tirinya Kazue:

私は一枝殺人を説明しました。私はまもなく彼を殺しました。私はしたくないので、彼は昌子との物語を共有する時間を持っています。

Watashi wa Kazue satsujin o setsumeishimashita. Watashi ha mamonaku kare o koroshimashita. watashi wa shitakunainode, kare wa Masako tono monogatari o kyoyuu suru jikan o motte imasu.

Saya akan menjelaskan pembunuhan Kazue. Saya membunuhnya tak lama setelah itu, karna saya tidak ingin dia punya waktu untuk berbagi cerita dengan Masako.

(Soji Shimada, 1987:343)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Tokiko merasa cemburu. Kerena Kazue sering berbagi cerita kepada Masako.

3.2.2 Faktor Tidak Adanya Pertalian Darah

Heikichi Umezawa merupakan seorang lelaki kaya, tetapi dia berselingkuh dan menceraikan Tae istrinya dan menikahi Masako. Masako dan ketiga putrinya

pindah kerumah Umezawa. Sikap Masako dan putri-putrinya jahat kepada Tokiko dikarenakan Tokiko tidak adanya pertalian darah dengan Masako dan juga putri-putrinya. Oleh sebab itu, Masako berbuat tidak adil terhadap Tokiko. Heikichi juga bersikap seperti itu, ia tidak acuh kepada putri-putri Masako ia hanya dekat dengan Tokiko karena Tokiko anak kandungnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

時子は梅沢家の母屋に帰ってから、平吉のための朝食を作りはじめた。平吉は実の娘の時子の作ったのもなら信頼して食べるんだ。

Tokiko wa Umezawa-ka no omoya ni kaette kara, Heikichi no tame no choushoku o tsukuri hajimeta. Heikichi wa mi no musume no Tokiko no tsukutta mononara shinrai shite taberu nda.

Setelah Tokiko sampai dirumah, dia menyiapkan sarapan untuk ayahnya. Heikichi selalu menyantap apapun yang dimasak Tokiko, karena dia mempercayai gadis itu, dan diantara alasan lainnya, Tokiko adalah anak kandungnya.

(Soji Shimada, 1987: 58)

雪子と同じ学校へ上がってからも学年こそ私が一つ上とはいえ、この私と同じ年の 姉妹がいるということで、私は毎日顔がら火が出るようなしたう いでした。雪子いつも新調のふくを着、私のはお古でした。私は雪子にだけは負けたくなく、私の方がずっと良い成績をとるようになってくると、親子揃って私の勉強の邪魔をしたものです。

Yukiko to douji gakkou e jyou gattekaramo, gakunen koso watashi ga itsutsu jyou to haie, kono watashi to doui toshi no shimai gairutoiu koto de, watashi wa mainichi-gao karahi ga shutsuruyona shitau iteshita. Yukiko itsumo shinchou no puku wo chaku watashi no haoinishiedeshita. Watashi wa yukiko ni dake wa fuketakunaku, watashi no gata zutsu to ryoui satsu wo toroutounitatte kuro to, ayako souitte watashi no benkyou no jyama wo shitamonodesu.

Yukiko (saudara tiri) dan saya satu sekolah dasar yang sama. Saya satu tingkat di atasnya, tetapi berada disekolah yang sama dengn dia membuat saya merasa dinomor duakan. Saya harus memakai sweter yang rusak dimakam rayap dan blus serta rok kumal, sedangkan dia berpakaian rapi. Untuk

meluapkan kesedihan, saya belajar mati-matian dan mendapatkan nilai yang bagus. Akibatnya Masako dan Yukiko menyerahkan segala cara yang bisa mengganggu saya ketika saya sedang belajar.

(Soji Shimada, 1987:438)

Berdasarkan kutipan diatas Masako tidak berbuat adil terhadap Tokiko, Tokiko selalu dinomor duakan, hubungan darah Tokiko hanya melalui Heikichi ayahnya, karena tidak adanya pertalian darah tersebut Masako tidak memberikan kasih sayang kepada Tokiko. Heikichi juga seperti itu kepada putri-putri Masako, ia hanya dekat dengan anak kandungnya Tokiko.

3.3 Dampak Ketidakharmonisan dalam Keluarga Umezawa

Ketidakharmonisan dalam keluarga Umezawa memberikan banyak dampak berbagai hal. Hal yang sangat utama berdampak dalam bidang sosial. Selain itu, juga terjadi sakit hati yang menimbulkan dendam yaitu melalukan tindakan yang tak bermoral, pembunuhan berantai. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada, menimbulkan kemerosotan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Jepang.

3.3.1 Ambisi Membalaskan Dendam

Selama Tokiko tinggal dengan ayahnya, ia tidak mendapatkan perlakuan baik dari ibu tiri (Masako) dan saudara-saudara tirinya (Kazue, Tomoko, Ayako, dan Yukiko). Mereka selalu menghamburkan uang dan hidup mewah, sementara Tokiko dan ibunya Tae hidup menderita, Masako dan putri-putrinya juga selalu menyiksa dan menghina Tokiko. Walaupun sang ayah menyayangi Tokiko, tetapi ia sibuk di studio pribadinya. Ia tidak tahu apa yang terjadi di rumah utama. Kejahatan ibu tiri dan

saudara tiri membuat Tokiko berambisi membalaskan dendamnya. Terlihat pada

kutipan di bawah ini:

時子だけが疎外感を感じるような何ことかがちよく、あるいは頻繁にあつてのかもしれない。直接的に殺意に発展していくような何かのじけんがね、

Toiko dake ga sogai-kan o kanjiru youna nanigoto kaga chokuchouku, arui wa hinpan ni atta no kamo shirenai. Chokusetsuteki ni satsui ni hatten shite iku youna nanika no jike ga ne.

Tokiko merasa muak dan terasing. Saya (detektif Kazumi) membayangkan kesepian dan kebenciannya semangkin hari semangkin menumpuk, dan akhirnya berubah menjadi amukan kejam yang melibas anggota keluarganya yang lain

(Soji Shimada, 1987: 410)

いつ訪ねでも母は煙草屋の店先に、まるめて和すれば紙くずみたいにしよんばいとすわっております。きとうにいつだってそうでした。母の家にやって実って、その姿勢以外でいるところをわたしは見たことがありません。

Itsu tazune demo haha wa tabakoya no misesaki ni, marumete wasureba kamikuzumita inisyonbarito suwatte orimasuta. Haha no uchi ni yatte mitte, sono shiseigai de iru tokoro o watashi ha mita koto ga arimasen.

Ibu saya terlihat begitu sedih dan kesepian dia bagaikan kaleng kosong yang diremukkan seseorang yang dilemparkan ke tanah kosong. Dia selalu duduk diposisi yang sama, kesadaran bahwa hidupnya tidak akan pernah berubah begitu menyakitkan bagi saya. Wanita-wanita Umezawa menikmati hidup bergelimang kemewahan. Setiap kali mereka mengobrol, tertawa, atau bermain musik, kemarahan dan kebencian saya kepada mereka semangkin menumpuk. Saya merasakan darah saya mendidih hati saya dipenuhi rasa dendam.

(Soji Shimada, 1987: 440)

私は竹腰意さんのことはことうに後悔いたしました。あのお方のまえに手をいて名東りでしょうかと何度も考えました。

Watashi wa takeoshisan no kotou ni koukai itashimashita. Ano ogata no mae nit e wo ite meito rideyoukato nani do mo kouemashita.

.... Yang jelas kejadian tersebut membuat saya marah besar, kesabaran saya sudah habis. Saat itu saya memutuskan balas dendam pada mereka untuk ibu saya (Tae), bahkan jika itu berarti saya harus membunuh mereka semua. Saya mulai mencurahkan seluruh energi saya untuk merencanakan aksi balas dendam...

(Soji Shimada, 1987:336)

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat diketahui bahwa keinginan Tokiko untuk membalaskan dendamnya, karena perlakuan kasar dari ibu tiri dan saudara-saudaranya, ia sangat membenci mereka.

3.3.2 Balasan Kekejaman dan Pembunuhan Berantai

Perlakuan yang kasar membuat Tokiko membalaskan dendam hingga ia mengatur siasat untuk menyingkirkan keluarga Umezawa berdasarkan catatan harian ayah yang direkayasanya yang ingin menciptakan wanita sempurna yang diatur berdasarkan *zodiak* mereka tanpa diduga, semua itu terdapat pada semua saudara tirinya dan dirinya sendiri, diawali dengan membunuh sang ayah yang sangat menyayanginya, tetapi karena ulah ayahnya yang tidak bertanggung jawab terhadap ibunya yang sampai saat ini sang ibu masih hidup dalam kesusahan, karena pembalasan dendam ini, ia sangat teliti dalam mengatur rencana sedemikian rupa, bahkan melibatkan seorang polisi untuk menjadi kambing hitam dalam kasus ini. Ia menggunakan sang polisi untuk menguburkan seluruh mayat sesuai dengan catatan sang ayah.

Sedari kecil Tokiko diasingkan oleh keluarganya sendiri, lalu ia terseret dalam kekacauan hidup. Ia melakukan pembunuhan terhadap keluarganya. Terlihat pada kutipann dibawah ini :

父には強烈な憎しみといったほどのものはありません。父を殺した凶器は、大学の構内にいつも捨ててある、薬品便をいれるための木の箱を利用して作りました。

Chichi ni wa kyouretsuna nikushimi to itta hodo no mono wa arimasen. Chichi wo koroshita kyouki wa, daigaku no kounai ni itsumo suttee aru, yakuhin bin o irete tame no ki no hako o riyuu shite tsukurimashita.

Ayah saya bukanlah target utama; dia hanya egois dan kekanak-kanakan. Saya membunuhnya dengan kotak dari kayu yang sangat keras, ...

(Soji Shimada, 1987:337)

義母昌子や、その娘たちとともにした梅沢での生活は、私にとっては地獄のようでございます。罪深いことですが、こうしてする今も、まだ本当の意味での後悔の念というものは沸いてまいりません。

Gibomasakoya, sono musume-tachi to tomoni shita Umezawa de no seikatsu ha, watshi ni totte wa jigoku no youde gozaimashita. Tsumi bukai koto desuga, koushite shiru ima mo, mada hontou no imi de no koukai no nen to iu mono wa waite mairimasen.

Masako ibu tiri saya dan putri-putrinya sangat kejam kepada saya. Meskipun saya membunuh gadis-gadis itu dan menjebak Masako, saya tidak pernah menyesali perbuatan saya.

(Soji Shimada, 1987:437)

私はぐ台所へ立ち、ジュースを作り、五人を毒殺しました。それは陽が落ちろと明りをつけなければならず、そうするといかに一軒家とはいえ、人がいたことを証言される危険があるためです。

Watashi wa sugu daidokoro e tachi, juusu o tsukuri, go-ri o dokusatsu shimashita. Sore wa you ga ochiro to akari o tsukenakereba tarazu, sousuruto ikaniikken ya to hai e, hito ga ita koto o shougen sa reru kiken ga aru tamedesu.

Saya langsung pergi ke dapur, memeras buah, dan mencampur racun ke dalam jus. Saya bergerak cepat supaya mereka sudah mati sebelum hari gelap. Jika mereka (saudara Tokiko) masih hidup dan hari sudah gelap, mereka akan menyalakan lampu, dan para tetangga tahu bahwa ada orang di rumah. Mereka berlima meminum jus beracun itu, dan langsung tewas.

(Soji Shimada, 1987:451)

石岡君の言うとうり、この一連の事件には犯人がみあたらない、いや彼だけじゃない、日本中の人々が四十年間、そんなふうにだまされつづけた。それも無理からめところがある。犯人自分を秀明にする手品ヲ使った、タネは西洋占星術、つまり占星術の手品ですな。

Ishiokakun no iu touri, kono ichiren no jiken ni wa hannin ga miatarainai, iya kare dake janai, nihonjuuno hito ga shijuu-nenkan, sonnafuuni damasa re tsuzuketa. Sore mo muri karame tokoro ga aru. Hannin jibun o e hideaki ni suru tejina o tsukatta, tane wa seiyou senseijutsu, tsumari sensejutsu no tejinadesuna.

Taeko Sudo membunuh semua anggota keluarga Umezawa sendirian. Lalu, kita mungkin bertanya, mengapa kejahatan sederhana itu tak bisa terpecahkan selama empat puluh tahun? Karena Taeko Sudo, sipembunuh berantai, membuat dirinya tak terlihat.

(Soji Shimada, 1987:377)

Tokiko menjadi kejam dan sadis. Ia meracuni semua saudara-saudaranya dan terlihat ketika Tokiko dengan sadisnya memotong-motong tubuh saudaranya menjadi beberapa bagian dan menyusunnya kembali sesuai dengan Azoth yang digambarkan dalam buku harian ayahnya.

僕羅はアゾート殺人による若い娘たちの死体を、六死体と信じて疑わなかった。実際にわらわれの目に触れるものとして、確かに六つあった。しかし、実体は五つのなかったしかなかったんですよ。

Bokurawa aji ichi to satsujin ni yoru wakai musume-tachi no shitai o, roku shitai to shinjite utagaeanakatta. Jissai ni waraware no me ni fureru mono to shite, tashikani muttsu atta. Shikasi, jitai wa itsutsu no shitai shika nakattandesuyo.

Sampai sekarang tidak ada yang meragukan bahwa si pembunuh harus memotong enam mayat sebanyak sepuluh kali untuk empat mayat dan sekali untuk dua mayat.

(Soji Shimada: 1987:394)

。。。、死体が固まり始めるのを詩って、窓からの月明りの下、浴室で切斷しました。

..., *shitai ga katamari hajimeru no o utatte, mado kara no tsuki akari no shita, yokushitsu de setsudan shimashita.*

..., dibawah sinar bulan yang menerobos masuk jendela kamar mandi, saya mulai mengergaji dan mengiris mayat mereka.

(Soji Shimada: 1987:451)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa balas dendam tersebut berujung pembunuhan berantai. Pada saat itu Tokiko sudah terbiasa dengan pembunuhan yang awali membunuh ayahnya dan melanjutkan pembunuhan terhadap saudara tirinya, ia bahkan menikmati pembunuhan tersebut, seakan-akan ia sedang memainkan semacam permainan.

3.3.3 Penyesalan dan Bunuh Diri

Setelah tragedi pembunuhan tersebut, Tokiko berharap sang ibu Tae akan bahagia kerana akan mewarisi seluruh kekayaan ayahnya. Tetapi, kehidupan ibunya masih saja sulit sama seperti dulu. Bahkan ibunya masih membuka kedai rokok kecil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimasa tua ibunya hidup sendirian dan memprihatinkan.

六十歳を過ぎていました。そんな年になって、母が一人で新しいしごとをはじめられる道理がありません。

Rokujissai o ka zaitemashita. Sonna-nen ni natte, hh ga hitori de atarasshi shigoto o hajime rareru douri ga arimasen.

Ketika memperoleh warisan uang, usianya sudah lebih dari enam puluh tahun. Saya telah mengabaikan kenyataan tersebut.

(Soji Shimada: 1987:456)

母の家ひどく汚れ、古くなっていました。まわりはすっかり変い、ほとんどの店がとうりに面したガラス戸は、アルミサシの小奇麗な一面ガラスに変わっていましたから、相変わらず木のきのかラス戸で、それもすがり黒ずんででひとときわ見すぼらしい印象の母の店は、よく目立ちました。

Haha no ie wa hidoku yogore, furuku natte imashita. Mawari wa sukkari hen I, hotondo no mise ga touri ni menshita garasuto wa, arumisashi no kogirena men garasu ni kawatte imashitakara, aikawarazu ki no ki no ka rasuto de, sore mo sugari kurozunde hitokiwa mi su bora shii inshou no haha no mise wa, yoku medachimashita.

Semua toko dijalanannya kini memiliki jendela dan pintu aluminium modern, membuat kedai rokok tua dan kusam milik ibu saya sangat menyedihkan.

(Soji Shimada: 1987:456)

母は眼もほとんど見えない様子でした。だから、私が誰だか解らないのです。いつもすいませんねと私に向かった言いました。

Haha wa me no hotondo mienai yousudeshita. Dakara watashi ga dareda ka wakaranai nodesu. Itsumo suimasen ne to watashi ni mukatte imashita.

Ibu saya berbaring ditempat tidur diruang tamu. Dia tampak sendiri seperti orang yang sedang sekarat. Saya, duduk disampingnya. Matanya begitu lemah, dia tidak mengenali saya.

(Soji Shimada: 1987:457)

私はこの時始めて、あの重大罪を悔いる気持ちになりました。何てことだろう、と私は思いました。母は少しも幸せになんかあつてないじゃないか。私はまどうっていた、とはいめて心の祖から思いました。

Watashi wa kono toki hajimete, anotaibon tsumi o kuiru kimochi ni narinashita. Nanite kotodarou, to watashi wa omoimashita. Haha wa sukoshi mo shiawaseni nanka nattenai janaika. Watashi wa modoutteita, to hai-mete kokoronosokokara o omoimashita.

Saya tidak dapat menghentikan air mata saya yang mengalir di pipi. Betapa bodohnya saya. Saya sadar bahwa pembalasan dendam saya terhadap keluarga Umezawa tidak membawa kebaikan apapun saya sama sekali tidak berhasil membuat ibu saya bahagia, saya juga tidak bisa mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Saya benar-benar telah keliru.

(Soji Shimada: 1987:456)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, Tokiko tidak menyesali perbuatannya membunuh sang ayah, saudara tiri, dan sepupu, serta menjebak seorang polisi, tetapi ia menyesal karena perbuatan ini ibunya harus hidup sendirian di hari tuanya karena Tokiko telah dianggap sebagai salah satu gadis yang meninggal terbunuh pada tragedi tersebut. Ibunya masih miskin, dan di hari tuanya tidak ada menemaninya.

Perasaan tidak aman dan ketegangan yang dirasakan pemuda Jepang menimbulkan tingkah laku anti sosial, yang kemudian menimbulkan masalah sosial bunuh diri, melarikan diri dan gejala mengasingkan diri atau ketergantungan pada alcohol (Hisao. 1983:37). Bunuh diri kebanyakan dilakukan oleh golongan tua. Pada umumnya gejala yang menyebabkan bunuh diri adalah keraguan akan nilai kehidupan yang cepat dan merasa cemas dan tidak aman. Bagi perempuan bunuh diri dilakukan karena kurangnya harga diri dan kecenderungan neoritik lainnya (Hisao, 1983:39).

Salah satu faktor yang menyebabkan bunuh diri adalah teguran-teguran kasar dari orang tua yang berpikiran tradisional, kurangnya saling pengertian dan runtuhnya keluarga. Banyak alasan mengapa seseorang yang akhirnya memutuskan untuk membinasakan dirinya. Mulai dari faktor ekonomi sampai faktor yang tidak dapat dipahami oleh orang lain. Tipe masyarakat tempat seseorang hidup dan kedudukannya di masyarakat memegang peranan penting dalam keputusannya mengakhiri hidup. Banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi di Jepang tidak terlepas dari kondisi masyarakat Jepang. Setiap hari mereka mendengar dan melihat kasus-

kasus bunuh diri yang dilakukan semua kalangan lengkap dengan motif dan caranya. Bagi yang tidak punya keteguhan hati ketika menghadapi sebuah persoalan yang sama seperti si pelaku bunuh diri akan memilih bunuh diri sebagai solusi.

Pada kasus Tokiko, setelah melihat keadaan ibunya yang sangat memprihatinkan Tokiko memutuskan untuk bunuh diri, karena pada saat itu misteri pembunuhan berantai tersebut telah terungkap setelah lebih dari empat puluh tahun. Tokiko yang telah lama menunggu sang detektif yang bisa memecahkan kasus ini di kota kecil Sagano dengan tenang.

私は八室死や遺産を司さどろ部屋に、幸い連 幸運を時っております。
死を手に入れるのに、それほどの苦勞はいらないとしたういます。

Watashi wa hachi-shitsu shi ya isanzouzoku o tsukasa, doru heya ni, saiwairen no kouun o jitte orimasu. Shi o te ni iri sorebado no kurou wa iranai to shiatau imasu.

Saya telah memutuskan untuk mengakiri hidup saya ketika saya kalah taruhan. Saya memiliki pertanda baik di rumah kedelapan, yang mengendalikan kematian dan warisan.

(Soji Shimada: 1987:460)

記事によれば十三日金曜日の夜発見というから、たぶん伊だけ維持のれんらくをうけた 警察間係しゃが見つけたのだろう一つ。

kiji ni yoreba juusan-nichi kinyoubi no yoru hakken to iukara ida keiji no renraku o uketa keisatsu-kan shaga mitsukete nodarou hitotsu

... aku menemukan sepotong berita mengejutkan: seorang wanita di Kyoto bernama Taeko Sudo (Tokiko) melakukan bunuh diri. Dia ditemukan dalam keadaan tak bernyawa pada malam Jumat tanggal 13 di ruang belakang tokonya di Sagano.

(Soji Shimada, 1987:418)

死因はアゾト殺人と同じ、砒素系化合物の下による中毒死。

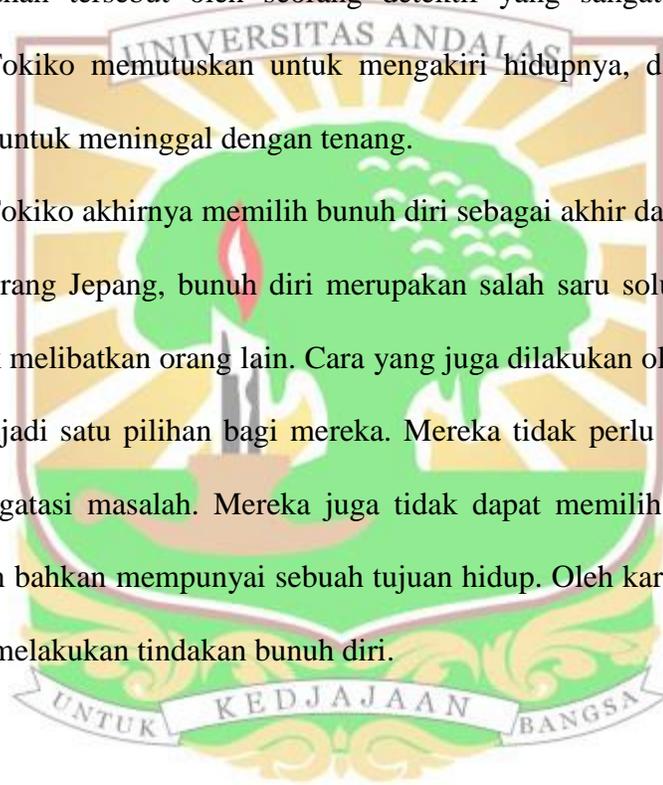
Shin wa azoto no satsujin to onaji, hiso-kei kagoubutsu no shita ni yoru chuudoku-shi.

Taeko tewas akibat racun arsenik. Dia meninggalkan catatan bunuh diri singkat serta sejumlah uang dan permintaan maaf yang ditunjukkan kepada dua pegawai wanitanya.

(Soji Shimada, 1987:316)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, setelah terungkapnya kasus pembunuhan tersebut oleh seorang detektif yang sangat amatir bernama Kiyoshi lalu, Tokiko memutuskan untuk mengakiri hidupnya, dan ia tidak perlu bersusah payah untuk meninggal dengan tenang.

Tokoh Tokiko akhirnya memilih bunuh diri sebagai akhir dari tekanan yang ia rasakan. Bagi orang Jepang, bunuh diri merupakan salah satu solusi jitu, tidak ada sangsi dan tidak melibatkan orang lain. Cara yang juga dilakukan oleh nenek moyang mereka ini menjadi satu pilihan bagi mereka. Mereka tidak perlu mencari referensi lain untuk mengatasi masalah. Mereka juga tidak dapat memilih cara tepat untuk mencapai tujuan bahkan mempunyai sebuah tujuan hidup. Oleh karena itulah mereka memilih untuk melakukan tindakan bunuh diri.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada dalam novel *The Tokyo Zodiac Murder*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk ketidakharmonisan keluarga Umezawa berupa perlakuan yang tidak baik. Berbentuk penghinaan dan perlakuan yang kejam. Bentuk-bentuk ketidakharmonisan ini terdiri dari ketidakharmonisan antara Tokiko dengan ayahnya Heikichi, ketidakharmonisan antara Tokiko dengan Masako (ibu tiri), dan ketidakharmonisan antara Tokiko dengan saudara-saudaranya yaitu: Akiko, Tomoko, Kazue, dan Yukiko.
2. Ketidakharmonisan yang terjadi antara Tokiko dengan keluarga Umezawa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kecemburuan yang terjadi antara Tokiko dengan Masako dan Tokiko dan Kazue saudara tirinya, faktor tidak adanya hubungan darah yang terjadi antara Tokiko dengan Masako dan Heikichi dengan putri-putri Masako, dan faktor ideologi Tokiko yang selalu patuh terhadap Masako.
3. Ketidakharmonisan memiliki dampak terhadap beberapa hal, yaitu ambisi balas dendam Tokiko kepada keluarga Umezawa, balas dendam Tokiko mengakibatkan pembunuhan berantai yang dikenal dengan pembunuhan *zodiac murder*. Tokiko membunuh semua anggota keluarganya, menjebak

Masako dan membuat Masako menderita. Balasan kekejaman dan pembunuhan berantai tersebut membuat Tokiko menyesal dan membuat ibunya Tae tidak bahagia, pada kasus Tokiko, setelah melihat keadaan ibunya yang sangat memprihatinkan, Tokiko memutuskan untuk bunuh diri. Pada saat itu misteri pembunuhan berantai telah terungkap setelah lebih dari empat puluh tahun. Tokiko yang telah lama menunggu sang detektif yang bisa memecahkan kasus ini. Lalu, Tokiko memutuskan untuk mengakhiri hidupnya, dan ia tidak perlu bersusah payah untuk meninggal dengan tenang.

4.2 Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itulah peneliti mengharapkan supaya hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi pembaca untuk mengembangkan analisis terhadap kajian novel terutama dalam ketidakharmonisan keluarga.

Novel *The Tokyo Zodiac Murder*, mempunyai hal menarik yang mengandung nilai-nilai moral dan psikologis tokoh yang bisa dipelajari dalam kehidupan. Oleh karena itu, novel ini disarankan untuk kedepannya menganalisis berdasarkan tinjauan psikologi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Gresia. 2009. "Jisatsu dalam novel Nurowei no Mori karya mukarami Haruki Tinjauan Sosiologi Sastra"(skripsi). Padang. Universitas Andalas
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. "Sosiologi Sastra". Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan bahasa
- Danandjaja, James. 1997. "Folklor Jepang dilihat dari Kacamata Indonesia". Jakarta. PT AnemkosongAnem
- Djojuroto, kinayati dan M.L.A. Samaryati. 2004. "Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra". Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia
- Dona, Sistri. 2009. "Disharmonisasi Seorang "Sensei" dengan "Gakusei" dalam Botchan Novel karya Natsume Souseki: tinjauan Sosiologi Sastra"(skripsi). Padang: Universitas Andalas
- Gunarsa, Singgih D. 2001. Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarg. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunawan, K. Adi.2003. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika
- Hisao, Naka. 1983. Kaum Muda Jepang dalam Masa Perubahan, terj. Emy Kuntjoro Jakti. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- ICS (InternasionalCommunicationStrategis). 1989. "Jepang Dewasa Ini di Lihat dari Kacamata Indonesia" Japan:JapanEncho
- J.Goode,William. 1991. "SosiologiKeluarga". Jakarta: BumiAksara
- Latipun. 2006. Psikologi. Malang: UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

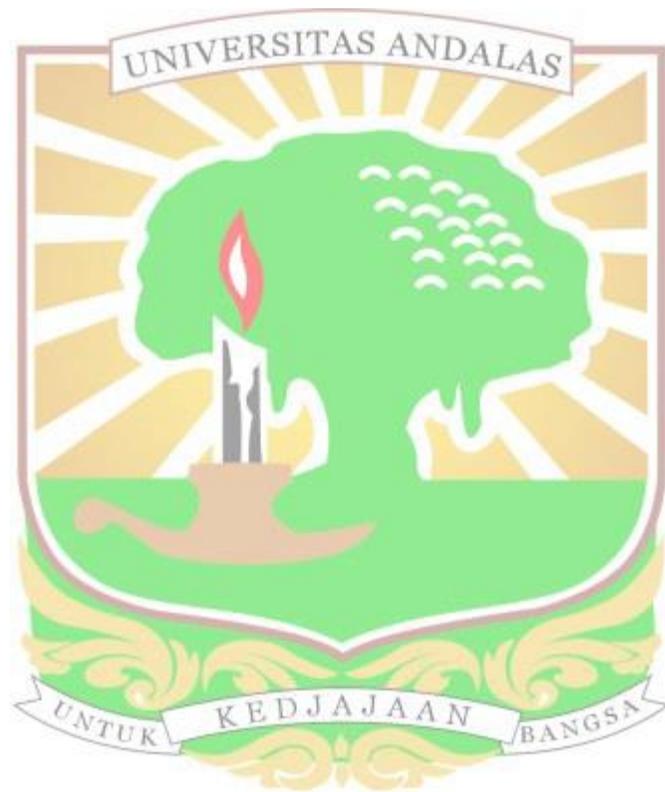
- Manurung, R.2015. *“Tinjauan Umum Terhadap Novel The Zodiac Tokyo Murders Tokoh Heichiki Umezawa dan Psikologi Analisa Sigman dan Freud*. Medan: Universitas Sumatra Utara (diunduh pada tanggal 30 april pukul 15.00 WIB)
- Mcload, Jhon. 2006. *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana
- Nafsah, Zakiah. 2014. *“Dampak Ijime pada Tokoh Tokiko Umezawadalam Novel The Tokyo Zodiac Murder karyaSoji Shimada”*. (skripsi). Semarang: UniversitasBrawijaya
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press.
- Paradida, YuliaPutri. 2013. *“Analisis Psikologis Tokoh Heichiki Umezawa dalam Novel The Tokyo Zodiac Murder karyaSoji Shimada”*. (skripsi). Medan: Sumatra Utara.
- Saktiaji, Sri Dhoho. 2014. *“Konflik Batin Tokoh Tokiko Umezawa pada Novel The Tokyo Zodiac Murder karya Soji Shimada ”*. Semarang: Brawijaya
- Semi, Altar.1988.*Anatomisastra*.Jakarta:Angkasa Raya
- Shimada, Soji.1987. *Tense jutsu Satsujin Jiken*. Japan: Konbusha press
- Shimada, Soji. 2012. *“ The Tokyo Zodiac Murders”* Jakarta: PT. Gramedia
- Soekanto, Soerjono. 2003. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2004. *“Sosiologi Keluarga”*. Jakarta: PT. Asdimahasatya
- Soeleman. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudjiman, DR Panuti. 1992. *“ Memahami Ceita Rekaan”*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *“Apresiasi Kesusastraan”*. Jakarta: P.T

Gramedia

Wellek, Rene dan Weren Austin. 1995. *“Teori Kesusastraan”*. Jakarta: PT. Gramedia

Willis, Sofyan S.2004. *Konseling Individu: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfebethas



LAMPIRAN

Lampiran I

Sinopsis Novel The Tokyo Zodiac Murders karya Soji Shimada

Novel ini dimulai dari kisah tragedi pembunuh di Tokyo pada tahun 1936. Pembunuhan pertama terjadi pada Heikichi Umezawa, yang dipukul menggunakan benda tumpul hingga tewas dibalik pintu studionya yang terkunci di Tokyo. Pembunuhan kedua terjadi pada Kazue Kanemoto, yang merupakan putri tiri dari Heikichi Umezawa, hanya berselang satu bulan sejak kematian Heikichi. Setelah itu, pembunuhan berantai yang melibatkan enam wanita yang empat di antara mereka adalah anak kandung (Tokiko Umezawa anak dari istri pertama Tae dan Yukiko Umezawa anak dari istri kedua Masako) dan anak tiri dari Heikichi Umezawa (Akiko Murakami, Tomoko Murakami) serta dua yang lainnya adalah keponakan (Nobuyo Umezawa dan Reiko Umeza) dari Heikichi (anak dari adik laki-lakinya). Mereka berenam dinyatakan menghilang sejak 31 Maret 1936 dan kemudian ditemukan satu persatu dengan waktu yang berbeda-beda dan di tempat yang berbeda-beda pula.

Sepanjang cerita digiring menuju spekulasi-spekulasi yang dipaparkan, baik oleh Mitarai maupun Ishioka. Menelusuri bukti-bukti yang ada, mengunjungi orang-orang terlibat yang masih hidup, kemudian berspekulasi lagi. Kisah detektif yang sarat akan astrologi, yang juga merupakan keahlian Kiyoshi Mitarai. Bagaimana zodiak, posisi bulan, bintang, planet, dan matahari mempengaruhi sifat dan

kepribadian seseorang, kekuatan dan kelemahannya. Semuanya disebutkan secara mendetail, dan tampak memiliki hubungan yang erat dengan keseluruhan kasus ini.

Yang membuat heboh dari tragedi pembunuhan berantai gadis Umezawa adalah ditemukannya catatan Heikichi setelah kematiannya. Catatan Heikichi tersebut menyebutkan tentang keinginannya dan rencananya untuk menciptakan Azoth, sang wanita sempurna. Menurut catatan tersebut, Azoth dapat diciptakan dari menyatukan enam bagian tubuh yang sempurna. Enam bagian tubuh tersebut adalah kepala, dada, perut, pinggul, paha dan kaki. Sementara, bagian tubuh tersebut dikatakan sempurna berdasarkan astrologisnya, karena menurut catatan tersebut masing-masing tubuh memiliki planetnya sendiri yang mengatur, melindungi, dan memberdayakannya.

Kepala, dilindungi dan dikuasai oleh Mars, planet penguasa untuk Aries. Dada dilindungi oleh Merkurius dan matahari, yang merupakan wilayah Gemini dan Leo. Jika diartikan untuk wanita, maka dada berada di bawah pengaruh Cancer yang dikuasai oleh bulan. Perut dikuasai oleh Merkurius, planet penguasa untuk Virgo. Pinggul diserahkan ke paa Libra yang dikuasai Venus. Jika diartikan untuk wanita, maka diserahkan kepada Scorpio yang dikuasai Pluto. Paha berada di wilayah Sagitarius yang dikuasai oleh Jupiter. Kaki dikuasai oleh Uranus, yang menguasai Aquarius. Keenam gadis Umezawa tersebut mewakili keenam bagian tubuh tersebut sesuai dengan zodiac mereka. Tokiko yang seorang Aries menawarkan kepalanya, Yukiko akan diambil dadanya karena dia seorang Cancer, Reiko diambil perutnya karena dia Virgo, Akiko yang seorang Scorpio akan diambil pinggulnya, Nobuyo diambil pahanya karena dia Sagitarius dan Tomoko akan mejadi kaki Azoth karena dia seorang Aquarius. Jasad keenam gadis tersebut ditemukan pada waktu yang

berbeda, di beberapa tambang yang berbeda berdasarkan zodiac mereka. Tubuh mereka termutilasi sesuai dengan zodiac mereka. Pertanyaan besar yang menyelimuti tragedi ini adalah siapa pelakunya, ketika Heikichi yang memiliki catatan dan rencana tersebut telah meninggal terlebih dahulu dua bulan sebelumnya. Misteri kedua adalah, apakah ketiga pembunuhan keluarga Umezawa ini saling berkaitan dan dilakukan oleh orang yang sama. Misteri ini tidak terpecahkan walaupun banyak dari pihak kepolisian dan para detektif amatir menyelidiki kasus ini.

Empat puluh tiga tahun kemudian, sebuah dokumen diberikan kepada Kiyoshi Mitarai, seorang astrolog, peramal nasib dan detektif eksentrik, yang bahkan tidak pernah menaruh perhatian kepada kasus *The Tokyo Zodiac Murders* ini. Berdasarkan dokumen tersebut, dia bersama sahabatnya Kozumi Ishioka, seorang ilustrator dan penggemar cerita detektif, memulai penyelidikan mereka terkait dengan kasus ini. Membuka kasus lama, di mana hampir semua saksi mata telah meninggal dunia dan tempat kejadian telah berubah, bukanlah hal yang mudah. Pada akhirnya, sebuah tape transparan memberikan ide untuk menyingkap misteri di balik kasus ini dan menemukan pembunuh sebenarnya.

Pembunuh yang sebenarnya adalah Tokiko yang mengubah namanya menjadi Taeko Sudo. Tokiko bertemu dengan detektif Kiyoshi dan Kazumi di sebuah kedai teh. Setelah pertemuan tersebut Tokiko melakukan bunuh diri. Ia ditemukan dalam keadaan bernyawa pada malam jum'at tanggal 13 di ruang belakang tokonya di Sagano. Ia tewas akibat keracunan arsenik. Ia meninggalkan catatan bunuh diri dan meninggal amplop yang berisi surat untuk Kiyoshi.

Secara keseluruhan surat Tokiko menceritakan tentang balas dendam terhadap keluarga Heichiki Umezawa. Tokiko sedari kecil tinggal dengan keluarga tirinya karena ayahnya Heichiki Umezawa menikah lagi saat usia Tokiko satu bulan, Tokiko harus terpisah dengan ibu kandungnya Tae, karena setelah Heichiki menceraikan Tae lalu Heichiki menikahi Masako, ketika Masako dan ketiga putrinya pindah kerumah Umezawa, belakangan ini keponakan Heichiki juga bergabung tinggal dengan mereka. Tae pun pindah dari rumah tersebut, walaupun Tokiko terpisah dengan ibunya terkadang ia bisa bertemu.

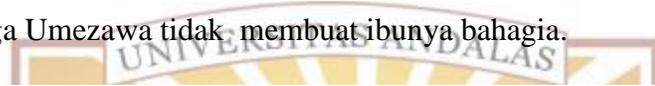
Ayahnya Heichiki selalu menghabiskan hari-harinya di studio, ia mengabaikan tanggung jawabnya terhadap keluarga. Masakupun juga bertingkah seperti itu, ia sibuk dengan menghamburkan harta kekayaan, dengan sengaja mengabaikan tanggung jawab sebagai seorang ibu. Seluruh pekerjaan rumah tangga di tanggung jawabkan kepada Tokiko, setelah pekerjaan rumah di selesaikan, Tokiko juga tidak di beri uang saku terpaksa ia bekerja untuk mendapatkan uang.

Bertahun-tahun Tokiko menjalani hidup kesepian dan menyedihkan seperti itu, akhirnya Tokiko memutuskan untuk bunuh diri, dan Tokikupun menemui ibunya Tae untuk mengucapkan kata perpisahan. Ia sedih melihat ibunya dalam keadaan kesepian, miskin, dan menderita, sementara para wanita Umezawa menikmati gaya hidup mereka yang mewah. Ia menyadari kehidupan ibunya buruk ia harus melakukan sesuatu untuk membahagiakan ibunya sebelum ia mati. Dengan membunuh mereka semua, dia membalaskan dendam untuk ibunya, sekaligus untuk memperbaiki kondisi keuangan ibunya.

Tokiko menciptakan cerita Azoth yaitu wanita sempurna yang terbuat dari potongan-potongan tubuh wanita muda saudari tiri dan juga sepupunya. Berdasarkan pemahamannya mengenai tubuh manusia, ada enam bagian tubuh yang utama: kepala, dada, perut, pinggul, paha, dan kaki. Masing-masing dari itu memiliki bagian tubuh yang diberi kekuatan oleh planet penguasa kita. Misalnya mereka yang lahir dalam golongan Aries, menemukan kekuatan didalam kepala. Para Libra kekuatannya berada di pinggul. Identitas astrologis seseorang ditentukan oleh persejajaran Matahari dengan planet-planet saat ia lahir. Lambang serta bagian tubuh berkaitan menentukan jati diri orang tersebut. Tidak ada yang sempurna karna seseorang mendapat anugrah dari planet yang hanya menguasai pada satu bagian tubuh saja. Jika memperoleh kepala yang sempurna, payudara yang sempurna, pinggul yang sempurna, dan kaki yang sempurna, kemudian menyatukan menjadi tubuh seorang wanita, maka akan mendapatkan wanita yang sempurna, dia pasti berwujud seorang dewi. Dan jika bisa menyatukan enam bagian tubuh yang masih perawan, kecantikan gabungan yang tercipta tak akan tertandingi. Tokiko selalu berpendapat bahwa wajahnya cukup cantik, tetapi tidak pernah merasa puas dengan payudara, pinggul, dan kakinya. Itu sebabnya gagasan azoth melintas dibenaknya.

Cerita azoth tersebut menceritakan Tokiko sendiri seolah-olah ikut terbunuh dan seolah-olah ayahnya yang menyusun rencana pembuatan azot. Pertama-tama Tokiko membunuh ayahnya, walaupun ayahnya sangat menyayanginya tetapi karena ulah ayahnya yang tidak bertanggung jawab terhadap ibunya hingga saat ini ibunya hidup dengan susah. Setelah itu, membunuh saudari tiri dan juga sepupunya yang ikut bergabung dalam rumah keluarga Umezawa. Akhir dari cerita ini ketika kasus telah

dipecahkan, Tokiko telah lama menunggu sang detektif yang bisa memecahkan kasus ini dengan tenang dan bahagia seperti menanti seorang teman lama. Bertahun-tahun Tokiko menunggu kehadiran seseorang yang bisa membongkar kasus pembunuhan berantai tersebut, supaya ia tidak akan perlu bersusah payah untuk meninggal dengan tenang. Akibat dari balas dendam yang dirasakan tokoh Tokiko tidak membawa kebaikan apapun, Tokiko sama sekali tidak berhasil karena pembalasan dendam terhadap keluarga Umezawa tidak membuat ibunya bahagia.



Lampiran II

GLOSARIUM

Kutipan 1

そして、こちらはね、須藤妙子さんだよ。例の梅沢家占星術人事件の、われわれの尊敬する犯人でいらっしやる。

Soshite kochira wa ne, sudou taeko san da yo.
Kemudian-CONJ-disini-TOP-PART-sudou taeko san-da-PART-
Rei no Umezawake senseijutsu jinjiken
Berpengalaman-GEN-kepala keluarga umezawa-astronomi-kasus
kemanusiaan
no sonkei suru hannin de irassharu.
GEN-hormat-melakukan-tersangka-PPOS-ada
“Kemudian saya perkenalkan di sini, Sudou Taeko-San. Ahli astronomi dan kasus kemanusiaan sekaligus kepala keluarga Umezawa. Tersangka yang kita hormati.”

(Soji Shimada, 352)

Kutipan 2

私はすぐ台所へ立ち、ジュースを作り、五人を毒殺しました。それは陽が落ちると明りをつけなければならず、そうするといかに一軒家とはいえ、人がいたことを証言される危険があるためです。

Watashi wa sugu daidokoro e tachi, juusu wo tsukuri
Saya-N-TOP-segera-ADV-dapur- N-PPOS-berdiri-jus-N-ACC-membuat
gonin dokusatsu shimashita. Sore wa you ga ochiro
lima orang-teracun-sudah terjadi-PAST-itu-TOP-cara-N-NOM-jatuh
to akari o tsukenakere ba tarazu, sou
PART-sinar-N-ACC-menghidupkan-kalau-kuranglebih-ADV-begitu
suru to ikani ikkenya to ha ie,
melakukan-PART-seberapa banyak-serumah-PART- TOP-katakan
hito ga ita koto o shougensareru-kiken ga aru-tame
orang-NOM-ada-past-ACC-terbukti -bahaya-N-NOM-ada-demi
desu.
KOP

“ Saya langsung pergi kedapur, memeras buah, dan mencampur racun kedalam jus. Saya bergerak cepat supaya mereka sudah mati sebelum hari gelap. Jika mereka (saudara Tokiko) masih hidup dan hari sudah gelap, mereka akan menyalakan lampu, dan para tetangga tau bahwa ada orang dirumah. Mereka berlima meminum jus beracun itu, dan langsung tewas.”

(Soji Shimada, 451)

Kutipan 3

母の前に現れる万邦後でゆっくり考えればよいと思いました。それに義母はあっさり殺してしまうのではあきらまな気がしました。

Haha no mae ni arawareru banpou ato de
 Ibu-N-GEN-di depan-PPOS-muncul-V-selama hidup-setelah-PPOS
yukkuri kangaere ba yoi to omoimashita. soreni
 Perlahan-ADV-dipikirkan-kalau bagus-PART-pikir-PAST-selain itu
gibo wa assari koroshite shimau node wa
 ibu angkat-TOP-dengan mudah-ADV-terbunuh- karena-TOP
akirana ki ga shimashita.

Saya harus melaksanakan kejahatan ini dengan diam-diam, sehingga ibu saya terlindungi. Dan saya menyukai gagasan membiarkan Masako menderita selama sisa hidupnya.

(Soji Shimada, 445)

Kutipan 4

広い家なのにお手伝いさんをおくほどの余裕がなかったせいもあるでしょう。私は子供の頃からずっとていの良い家政婦でしたから、

hiroi ie na no ni otetsudaisan wo oku hodo no yoyuu
 luas-ADJ-rumah-N-meskipun-pembantu-ACC-tengah-PART-GEN-mudah
ga nakat ta sei mo aru deshou.
 GEN-tidak-PAST-salah-PART-ada-KOP
Watashi wa kodomo no koro kara zutto no kaseifu
 Saya-TOP-anak-GEN-saat-PPOS-selalu-paling muda-GEN-pelayan
deshi ta kara,
 KOP-PAST-PPOS

“Sejak kecil saya selalu jadi pembantu di rumah, karena tidak ada pembantu padahal rumah nya luas.”

(Soji Shimada: 438)

Kutipan 5

まず第一には母の小さな煙草屋からの収入など微々たるもので、母に生活費を与えなければならなかったこと、母は身体が弱っておりましたので、いつ病気になるか解りませんでした。

Mazu daiichi ni wa haha no chiisana tabakoya kara no
Pertama-pertama-DAT-TOP-ibu-GEN-kecil-kedai rokok-PPOS-GEN
Shuunyuu nado bibitarumono de, haha ni seikatsuhi
penghasilan-PART -tak berarti -PPOS -ibu-DAT-biaya hidup
atae nakere ba naranakat ta to, haha wa karada ga
memberi-tidak-kalau - tidak - PAST-CONJ - ibu-TOP-badan-NOM
yowatte orimashi ta node, itsu byouki ni naru ka
lemah - ada - PAST-PART-kapan-sakit - DAT-menjadi-INT
wakari masen deshi ta.
Mengerti-tidak-KOP-PAST

“Pertama karena penghasilan tak berarti dari kedai rokok kecil dan tidak memenuhi kebutuhan hidup, tubuh ibu semakin lemah dan tidak tahu kapan akan sakit lagi.”

(Soji Shimada: 438)

Kutipan 6

時子は二十年、殺人さいだった。七種類の薬品のことをきりだした。さあね、どうしたんだろう？

Tokiko wa niju-nen, satsujin sai datta. Nanashurui no yakuhin
Tokiko-TOP-dua puluh tahun-pembunuh-PAST-tujuh macam-GEN-obat
no koto o kiridashita. Saa wa ne, doushitandarou?
GEN-tentang-ACC-mendapatkan-PAST-jadi-TOP-PART-kenapa

“Tokiko yaru berusia dua puluh tahun ketika melakukan pembunuhan tersebut. Bagaimana caranya dia bisa mendapatkan tujuh macam obat-obatan yang ia dipergunakan?”

(Soji Shimada, 420)

Kutipan 7

それはこの三つが深く理められていたせいだよね。どうしてこの三つは深く理められていたんだ。

Sore wa kono mitsu ga fukaku rimerate i ta sei
Itu-TOP – ini - tiga buah-NOM-dalam - dikelola-ada-PAST-karena
da yo ne.

KOP-PART-PART

doushite kono mitsu wa fukaku rimerarete i ta nda.
Mengapa – ini -tiga buah-TOP-dalam – dikelola - ada-PAST-KOP

“Itu karena yang tiga buah ini di kelola dengan dalam kan?. Kenapa ya?”

(Soji Shimada, 402)

Kutipan 8

嗚呼。。。、大した奴だ。このだった一人に、日本中画四十年間、一林くわされたんだ。あんな女をはじめて見たよ。脱帽だ。

Taishita yatsu da. Kono datta hitori ni, nihonjuu gayonjuu
Hebat - orang-KOP-ini-PAST-seorang diri-DAT-seluruh jepang-empat
puluh

nen kan, ichi hayasi kuasaretan da. Anna onna o
Tahun-selama-satu-hutan-tertipu-PAST-KOP-seperti itu-wanita-N-ACC
hajimete mita yo. Datsubou da.
pertama kali-melihat-PAST-PART-mengangkat topi-N-KOP

“Ya, dia (Tokiko) memang hebat. Cuma seorang diri dia telah mengecoh seluruh negeri selama empat puluh tahun, aku belum pernah bertemu wanita seperti dia. Aku angkat topi untuknya.”

(Soji Shimada, 424)

Kutipan 9

これは御手洗や私がちょっとしたきっかけから かかわることになった いくつかのささやかな事件のうちでは、 文句なく群を抜いた、 というより桁はずれ大事件であり、解決つは どう考えても絶対に不可能 であるともいうべき不可解さ、奇怪さ、そして何よりとんでもない スケールを持っていた。

Kore wa mitarai ya watashi ga chotto Shitakikkakekara ka
 Ini-TOP-mitarai-PART-saya - NOM-sedikit-pecahan- INT
Kawaru koto ni natta ikutsuka no sasayakana jiken no
 Berubah-hal-PPOS-menjadi-beberapa-GEN-amat kecil-kasus-GEN
uchi de wa, monka naku gun o nui ta,
 saat-PPOS-TOP-masalah-tidak ada-kelompok-ACC-mengabaikan-PAST
to iu yori keta hazure no daijiken de ari, kaikutsu
 CONJ-berkata-PART-kolom-batas-GEN-kasus besar-KOP-solusi
wa dou kangaete mo zettai ni fukanou
 TOP-bagaimana-berpikir-CONJ-benar-benar-PPOS-tak mungkin
Dearu to mo iu beki fukakaisa, kikaisa, soshite nani
 KOP-CONJ-CONJ-berkata-harus-kemisterian-keanehan-lalu-apa
yori tondemonai suke-ru o motte ita.
 daripada-tak terduga-skala-ACC-membawa-PAST

“Kisahny luar biasa tidak dapat dipahami, ganjil, dan dengan kedalaman yang sulit dipercaya. Misteri itu menyapu negeri ini bagaikan sekawan belalang. Dan sejak saat itu saya, Mitarai, cendaiwan dan dektektif amatir yang berusaha memecahkannya. Tentu saja, hingga hari ini kasus tersebut tetap tidak terpecahkan.”

(Soji Shimada: 44-45)

Kutipan 10

それからはしばらく川崎や浅草などの木賃宿を、髪型や服装を変えて泊まり歩き、産み一込みでやれる仕事を探しながら様子をうかがって ありました。心残りは、何といても母を悲ませるだろうということでした。

Sorekara wa shibaraku Kawasaki ya Asakusa nado no
 Setelah itu-TOP-beberapa saat-kawasaki-PART-asakusa-PART-GEN
kichinyado o, kamigata ya fukusou o kaete
 hotel murah-N-ACC-gaya rambut-PART-pakaian-N-ACC-mengganti
tomari aruki, umi-komi de yareru shigoto o
 menginap-berjalan-umi komi-PPOS-bisa dilakukan-pekerjaan-N-ACC
sagashi nagara yousu o ukagatte orimashita. Kokoronokori wa
 mencari - sambil-rupa - ACC-melihat - penyesalan-N- TOP
nan to itte mo haha o kanashimaseru darou to
 apa-PART-mengatakan-PART-ibu-ACC-membuat sedih - PART
to iu koto deshita.
 PART-berkata-tentang-KOP-PAST

“Setelah semua pembunuhan itu, saya mengubah model rambut dan gaya berpakaian, lalu tinggal di hotel-hotel murah di Kawasaki dan Araskusa,

bekerja ditempat manapun yang mau menerima saya. Hati saya pilu membayangkan ibu saya yang pasti merasa sangat sedih dan kesepian.”

(Soji Shimada, 453)

Kutipan 11

母が父に捨てられる時、私はまだ一歳になったばかりでした。母は私をひきとろと必死に頼んだそうですが、父が母の身体が弱いことを理由にゆるさなかったのだそうです。けれどもそんなに身体の弱い女を、一人で煙草屋をやれどうかしております。

Haha ga chichi ni suterareru toki, watashi wa mada ichi-sai
Ibu-NOM-ayah-DAT-didepak-saat-saya- TOP-masih-ADV-satu tahun
ni natabakarideshita. Haha wa watashi o hikitoru to hissi
DAT-menjadi-PAST - ibu-TOP-saya-ACC-mengambil-PART-keputusan
ni tanonda sou desu ga, chichi ga haha no karada
DAT-meminta-PAST-seperti-KOP-PART-ayah-NOM-ibu-GEN-tubuh
ga yowai koto o riyuu ni yurusanakatta
NOM-lemah-ADJ-tentang-ACC-alasan-DAT-tak bisa dimaafkan-PAST
no da sou desu, keredo mo sonna ni karada no
GEN-KOP-katanya-KOP-tapi-CONJ-PART-seperti itu-DAT-tubuh-GEN
yowai onna o, hitori de tabakoya o yare
lemah-ADJ-wanita-ACC-senidiri-PPOS-kedai rokok-ACC-lakukan
douka shite orimasu
tolong-lakukan

“Ayah saya, Heikichi Umezawa, mendepak ibu saya Tae, sewaktu saya berusia satu bulan. Tae ingin mendapatkan hak asuh atas saya dan memohon dengan sanagat kepada Heikichi agar mengizinkan saya tinggal bersamanya. Tetapi ayah saya menolak, dengan alasan fisik Tae terlalu lemah. Jika benar demikian, mengapa dia tega membiarkan wanita malang itu hidup sendirian.”

(Soji Shimada, 437)

Kutipan 12

ここからは想像だね、父平吉はいい加減な男で、やり手の正子に乗り換えて、おとなしい母を簡単に捨てたような男だ。

Koko kara wa souzou da ne, Heikichi wa
Disini-dari-PPOS-TOP-membayangkan-KOP-PART-heikichi-TOP
iikagenna otoko de, yarite no masako

tidak mau dipermasalahkan-ADJ-pria-PART-banyak akal-GEN-masako
ni norikaete, otonashii haha o kantan ni suteta youna
DAT-mengganti-patuh-ADJ-ibu-ACC-mudah-DAT-membuang-PAST-
otokoda.
Pria-KOP

“Saya membayangkan seperti ini: Heikichi yang bisa dibilang penakluk wanita mendepak Tae seperti halnya seorang anak mainannya setelah dia merasa bosan.”

(Soji Shimada, 410)

Kutipan 13

だからすぐ昌子なんで女によろめいた。ちょっと、古風な表現だね、
よろめいた。こんなふうに気持ちが浮わつたのも、パリ時代の安江
と いうものを心のどこかにひきずっていたせいとも考えられる。

Dakara sugu Masako nannte onna ni yoromei ta.
Karena-segera-masako-seperti-perempuan-DAT-mengejutkan-PAST
Chotto kofuuna hyougen da ne, yoroumei ta.
Sedikit-gaya lama-ekspresi-KOP-PART-mengejutkan-PAST
Konna fuu ni kimochi ga ukiwatsui ta no mo,
Ini- seperi-PART-perasaan-NOM-terbawa-PAST-GEN-PART

Pari jidai no Yasue to iu mono o kokoro no
paris-zaman-GEN-yasue-PART-berkata-orang-ACC-hati-GEN
doko ka ni hikizutte i ta sei to mo kangae rareru.
Dimana-INT-PPOS-terseret-ada-PAST-karena-CONJ-PART-berpikir-bisa
“karena segera dikejutkan oleh wanita seperti masako yang bergaya lama.
Bisa dikatakan kalau hatinya terbawa oleh seseorang dari Pari jidai bernama
Yasue.”

Heikichi mungkin masih mencintai Yasue. Dia menikah dengan Tae karena merasa kesepian setelah kematian ibunya. Lalu dia terseret dalam hubungan gelap dengan Masako-ya, ‘terseret’ mungkin kata yang tepat untuk menjelaskan watak Heikichi.

(Soji Shimada, 55)

Kutipan 14

こういう低級な妄想をたくましくするから神の逆鱗に触れたのである。
密室にて人力のあたわざる死に方をしたもの神の仕業なる何よりの
証拠なり、という調子で決めつけている。

Kouiu teikyuuna mousou o takumashikusuru kara
Seperti ini-memuakkan-ADJ-pemikiran-ACC-membesar-besarkan-karena-
PART

kami no gekirin ni fureta no dearu. Misshitsu
Tuhan-GEN-kemarahan-DAT-merasa-PAST-GEN-KOP-ruang rahasia
nite jinriki no atawazaru shinikata o shita
tentang-kekuatan manusia-GEN-tragis - cara mati-ACC-melakukan-PAST
mono kami no shiwaza naru naniyori no shouko nari
benda-Tuhan-GEN-perbuatan-jadi-dari apapun -GEN-bukti-menjadi
to iu choushi de kimetsuketeiru.
PART-mengatakan-keadaan-PART-menegur

“Seorang ilmuwan tua mengatakan pemikiran Heikichi memuakkan bahkan bisa membuat Tuhan marah, dan kematiannya yang tragis adalah bukti dari kemarahan itu.”

(Soji Shimada, 81)

Kutipan 15

あの時が一番嫌でした。父は勝手な人でしたが、私は父から特別ひどい目にあわされたことなどはありません。

Ano toki ga ichiban iya deshita. Chichi ha kattena
Itu-waktu-NOM-paling -buruk-KOP-PAST-ayah-TOP-seenaknya-ADJ
Hito deshi ta ga.
Orang-KOP-PAST-PART

Watashi wa chichi kara tokubetsu hidoi me ni awasa reta koto
Saya - TOP-ayah - PPOS-berarti - kejam-DAT-menemui-tentang
nado wa arimasen.
PART-TOP-tidak ada

“Itu adalah hal yang paling buruk yang pernah saya alami. Meskipun ayah saya orang yang selalu seenaknya tetapi dia tidak pernah jahat kepada saya.”

(Soji Shimada, 442)

Kutipan 16

最初の妻の多恵の方、家族の様子とか知っておきたいな。解るかい？
解るよ、多恵は旧姓を藤枝とって、京都は佐賀の、落村舎あたり
で生まれったらし。

Saisho no tsuma no Tae no kata, kazoku no yousu to ka
 Pertama-GEN-istri-GEN-tae-GEN-orang-kelurga-GEN-rupa-PART-PART
shitteokitai na. warui kai?
 Ingin dengar dulu-INT- buruk-PART
Wakaru yo, Tae wa kyuusei o Fujieda to itte,
 Mengerti-PART-tae-TOP-sistem lama-ACC-fujieda-PART-mengatakan
Kyouto wa sagano, raku mura sha atari de umare tta
 Kyouto-TOP-sagano-mudah-orang desa-lingkungan-PPOS-lahir-PAST
Rashii
 kelihatannya

“Bagaimana dengan istri pertamanya, Tae? Apa latar belakangnya? “Nama gadisnya Fujieda. Dia lahir dan dibesarkan didekat Rakushita, Sagano, Kyoto.”

(Soji Shimada,245-246)

Kutipan 17

多恵は昔ふうの消極的な女で、それも着なかった、金銭的にも何敵にもあまりに可哀相だ、せめてお金くらい入るようにしてやろうというのが、この犯罪の動機でしょう。

Tae wa mukashi fuu no shougyokuteki onna de sore mo
 Tae-TOP-dulu-seperti-GEN - tidak giat - wanita-PPOS-itu-PART
ki naka tta, kinsenteiki ni mo nani teki ni mo
 memakai-tidak-PAST-moneter-PPOS-PART-apa-target-PPOS-PART
amari ni kawai sou da, semete okane kurai
 tidak terlalu-PPOS-kasih-an-terlihat-KOP-setidaknya-uang-kira-kira
hairu you ni shite yarou to iu no ga,
 masuk-agar-PPOS-melakukan-akan melakukan-CONJ-berkata-GEN-NOM
kono hanzai no douki deshou.
 Ini-kejahatan-GEN-motif-KOP

“Tae tidak giat seperti wanita zaman dulu dan juga tidak mengenakan itu. Dia tidak terlihat menyedihkan karena motif uang atau motif apapun. Tapi, setidaknya ia akan melakukan apapun untuk agar dapat pemasukkan. Inilah motif kejahatannya.”

(Soji Shimada, 27)

Kutipan 18

運の悪い人はいるもんだな。多恵としては、保谷の煙草星で一生を終える覚悟をしていたなんだろうと思う、

Un no warui hito wa iru mon da na.
 Keberuntungan-GEN-jelek-orang-TOP-ada-benda-KOP-PART
Tae to shite wa, Hoya no tabako hoshi de isshou
 Tae-PART-bagi-TOP-penjual-GEN-rokok-bintang-PPOS-sepanjang hidup
o oeru kakugo o shite ita nandarou to omou, .
 ACC-menyelesaikan-pasrah-ACC-melakukan-PAST-apa-KOP-PART-pikir

“Ada orang yang tidak pernah beruntung, aku rasa Tae menerima takdir hidupnya sebagai penjual rokok di Hoya.”

(Soji Shimada, 247)

Kutipan 19

そうだ、昌子についても補足しておかなくちゃならないかな。彼女は旧制を平田とって、合図—若松のかなりの旧家の出らしい。村上聡という貿易会社の重役と見合い結婚をしていた。一枝、知子、秋子、はともにこの村上聡とのまにできた娘だよ。

Souda, Masako ni tsuitemo hosoku shite okanakucha naranai ka na.
 Oh iya-masako-tentang-terlebih dahulu harus menambahkan-PART-INT
kanojo wa kyuusei o Hirata to itte, aizu-wakamatsu
 dia - TOP-sistem lama-ACC-Hirata-PART-mengatakan-aizuwakamatsu
no kanari no kyuuuka no derashii.
 GEN-wajar-GEN-keluarga lama-GEN-seperti-nya keluar
Murakami satoishi to iu bouekigaisha no
 Murakami satoishi-PART-mengatakan-perusahaan ekspor-import-GEN
juuyaku to miai kekkon o shiteita.
 Direktur-PART-perjodohan-nikah-ACC-melakukan-PAST
Kazue, Tomoko, Akiko wa tomoni kono Mukarami Satoishi to
 Kazue-tomoko-akiko-TOP-bersama-ini-PPOS-murakami satoishi-PART-
tomonii dekita musume da yo.
 Bersama-bisa-PAST-anak gadis-KOP-PART

“Selanjutnya, Masako istri kedua Heikichi. Nama gadisnya adalah Hirata. Dia berasal dari keluarga kaya di Aizu-wakamatsu. Suami pertamanya adalah Satoshi Murakami, eksekutif di perusahaan ekspor-inpor. Pernikahan mereka merupakan hasil dari perjodohan. Mereka memiliki tiga putri-Kazue, Tomoko, dan Akiko.”

(Soji Shimada, 54)

Kutipan 20

私はそれで義母に育てられましたが、何かと辛く当たられました。今さら故人となった人のことをくどくどとあげつらうのは、いかにも女々しく、自己弁護がすぎるのでございますが、私は子供の頃より義母に小遣いというものをもらったことがありません。小ずかいだけでな、お人形一つ買ってもらったことも、新しい着物を買ってもらったことも、一度もありません。みんな知子や秋子のお下がりでした。

Watashi wa sorede gibo ni sodateraremashi ta ga
 Saya - TOP -lalu - ibu tiri-DAT - diasuh -PAST-CONJ
nani ka to tsuraku atararemashi ta.
 Apa-INT-CONJ- menyakitkan - menerima - PAST
Ima sara kojim to nat ta hito no koto o
 Sekarang-baru-teman lama-CONJ-menjadi-PAST-orang-GEN-hal-ACC
kudokudo agetsurau no wa, ikani mo memeshiku,
 berulang-CONJ-berdiskusi - GEN-TOP-benar-benar-seperti perempuan
jiko bengo ga sugiru no de gozaimasuga, watashi wa
 membenaran diri-NOM-terlalu-GEN-PPOS - KOP saya-TOP
kodomo no koro yori gibo ni kodzukai to iu mono
 anak-GEN-saat-dari pada-ibu tiri-DAT-uang saku-CONJ-berkata-benda
o morat ta koto ga arimasen.
 ACC-menerima-PAST-hal-NOM-tidak ada
Kodzukai dake de naku, oningyou hitotsu katte morat ta
 Uang saku-hanya-PPOS-tidak-boneka - sebuah-beli-menerima-PAST
koto mo, atarashii kimono o katte morat ta koto mo,
 hal-CONJ-baru - kimono-ACC-beli-menerima-PAST-hal-CONJ
ichidomo arimasen.
 Sekalipun-tidak ada
Minna Tomoko ya Akiko no osagarideshita.
 Semua-tomoko-PART-akiko-GEN-lungsuran

“Setelah itu saya dibesarkan oleh ibu tiri saya, tapi apapun yang ia berikan selalu menyakitkan. Berbicara tentang orang yang sudah lama tiada benar-benar seperti perempuan dan terlalu membenarkan diri, tapi, Dia tidak pernah membelikan apapun untuk saya dan tidak pernah memberi saya uang saku. Semua pakaian, mainan, dan buku saya adalah lungsuran dari Tomoko dan Akiko.”

(Soji Shimada, 437)

Kutipan 21

昌子が娘六人を殺した可能性というのは、これは考えなくていいだろう。実の娘が大部分なんだ。

Masako ga musume rokunin o koroshi ta kanousei
Masako-NOM-anak gadis-enam orang-ACC-terbunuh-PAST-kemungkinan
to iu no wa, kore wa kangae nakute ii darou.
CONJ-berkata-GEN-TOP-ini-TOP-berpikir-tidak-boleh-KOP
Mi no musume ga daibubun nan da.
Sebenarnya-GEN-anak gadis-NOM-mayoritas-KOP
“tidak perlu memikirkan kemungkinan terbunuhnya keenam anak gadis si masako. Itulah bagian terbesarnya.”

Tapi mungkin saja dia (Masako) tega melakukannya, dia memang dikenal berhati batu.

(Soji Shimada, 93)

Kutipan 22

私は雪子にだけは負けたくなく、私の方がずっと良い成績をとるようになってくると、親子揃って私の勉強の邪魔をしたものです。

Watashi wa yukiko ni dake wa maketakunaku, watashi no hou
Saya -TOP-yukiko-DAT-hanya-TOP-tak ingin kalah-saya-GEN-bagian
ga zutto yoi seiseki wo toru you ni natte kuro to,
NOM-selalu-bagus-nilai - ACC-mendapat-agar-DAT-menjadi-datang-CONJ
oyako sorotte watashi no benkyou no jyama wo
orang tua dan anak-berkumpul-saya - GEN-belajar-GEN-penghalang-ACC
shi ta mono desu.
Melakukan-PAST-orang-KOP

“Saya hanya tidak ingin kalah dari Yukiko. Jika datang saatnya saya mendapat nilai yang lebih bagus, mereka berkumpul dan menghalangi saya belajar”

(Soji Shimada, 438)

Kutipan 23

こういうことはもう数えきれないほどにあります。バレエのレッスンの時も知子や雪子は驚くほど下手でした。私がかうまく踊ると、皆さ

さとやめしまうのです。そうして私が保谷から帰って来ると、義母は私抜きで皆にレッスンをしていたりすることがよくありました。

Kou iu koto wa mou kazoe kirenai hodo ni arimasu.

Seperti ini-hal-TOP-sudah-tak terhitung-PART-DAT-ada

Bare no ressun no toki mo Tomoko ya Yukiko wa odoroku Balet-GEN-latihan-GEN-saat-PART-tomoko-PART-yukiko-TOP-terkejut hodo heta deshita.

PART-payah-KOP-PAST

Watashi ga umakuodoru to, mina sasato

Aku - NOM-menari dengan baik- PART-semua-segera-ADV-

yamete shimau nodesu. Soushite watashi ga hoyo kara kaette kuruto

Berhenti-GEN-KOP-seperti itu-aku-NOM-ruangan-PPOS-kembali-PART

gibo wa watashi nuki de mina ni ressun o shiteitari

ibu angkat-TOP - aku- tanpa-PPOS-semua-DAT-latihan-ACC-melakukan suru koto ga yoku arimashita.

Melakukan-hal-NOM-sering-ada-KOP-PAST

“Kami tinggal dirumah yang sama dan mengikuti pelajaran balet yang sama, tetapi mereka penari yang buruk. Diantara mereka semua Tomoko dan Akiko yang paling payah. Ketika saya menari dengan baik, mereka akan keluar dari ruang latihan. Ketika waktu menari saya sudah habis mereka semua masuk kembali dan menari.”

(Soji Shimada, 450)

Kutipan 24

こっちは全然なかったようだなあ。娘の時子はしょっちょう保谷 の 実の母親のところへ帰ってやっていたようだけどね。母親が一人暮しで細々と煙草屋をやってたわけだから心配だったんだろう。

Kocchi wa zenzen nakat ta you da naa.

Disini-TOP-sama sekali-tidak ada-PAST-seperti-KOP-PART

Musume no tokiko wa shocchuu hoyo mi no

Gadis-GEN-tokiko-TOP-pertengahan musim semi-hoya-kandung-GEN

hahaoya no tokoro e kitte yatte ita you da kedo ne.

ibu-GEN-tempat-PPOS-datang-melakukan-ada-seperti-KOP-CONJ-PART

Hahaoya hitori gurashi de hosoboso to tabakoya o

Ibu - sendiri - hidup-PPOS-susah payah-CONJ-kedai rokok-ACC

yatte ta wake da kara shinpai dat ta ndarou

melakukan-PAST-penyebab-KOP-CONJ-khawatir-KOP-PAST-KOP

“Disini sepertinya sama sekali tidak ada. Pada pertengahan musim semi anak gadis Tokiko katanya pergi ke tempat ibu kandungnya, ya. Mungkin karena dia khawatir ibunya tinggal sendiri dan susah payah menjalankan kedai rokok.”

(Soji Shimada: 55)

Kutipan 25

時子は保谷の母のところへ行っていたからおこにはいない。

Tokiko wa Hoya no haha no tokoro e itte ita kara
Tokiko-TOP-hoya-GEN-ibu-GEN-tempat-PPOS-pergi-ada-PAST-PART
koko ni wa inai.
di sini-PPOS-TOP-tidak ada

“Tokiko tidak ada di sini karena ia pergi ke tempat ibunya di Hoya.”

(Soji Shimada, 73)

Kutipan 26

彼女がそれを例のアトリエに持っていったのが牛前十時少し前、十時少し前だぞ。ドアをたたえても返事がない。それで横へ廻って窓から中を覗いてみた。するとだ、平吉が倒れていて、板の間には血も流れている。

Kanojo ga sore o rei no atorie ni motte ita no
dia - NOM-itu-ACC-contoh-GEN-studio-DAT-membawa-ada-PAST-GEN
ga ushi zen juuji sukoshi mae, juuji sukoshi
NOM-sapi-sebelum-jam sepuluh-sedikit-sebelum-jam sepuluh-sedikit
mae da zo. Doa o tataite mo henji ga nai.
Sebelum-KOP-PART-pintu-ACC-mengetuk-PART-jawaban-NOM-tidak ada
Sorede yoko e mawatte mado kara naka o nozoite mita
Dan-samping-PPOS-belok - jendela-PPOS-dalam-ACC-mengintip-melihat
Suruto heikichi ga taorete ite, ita no ma ni wa chi mo
Lalu-heikichi-NOM-jatuh-ada-lantai-GEN-tengah-PPOS-TOP-darah-PART
nagarete iru
mengalir-ada

“Tokiko mengantar sarapan ke studio beberapa menit sebelum pukul sepuluh pagi. Dia mengetuk pintu, tetapi Heikichi tidak menyahut. Dia berjalan ke

samping studio dan mengintip melalui jendela. Dia bisa melihat ayahnya terbaring di lantai, di tengah genangan darah.”

(Soji Shimada, 58)

Kutipan 27

びっくり仰天して母屋から女たちを呼んできて皆でドアに体当たりして壊した。そして平吉のそばへ寄ると。

Bikkuri gyouten shite hahaoya kara onna tachi o
Terkejut-terkejut-melakukan - ibu - PPOS-wanita-PLR-ACC
yonde kite mina de doa ni karada atari shite
panggil-datang-semua-PPOS-pintu-PPOS - tubuh-mendobrak-melakukan
kowashi ta.
merusak-PAST

“Wanita-wanita itu terkejut karena dipanggil oleh ibu kemudian semuanya mendobrak pintu studio hingga rusak.”

(Soji Shimada, 58)

Kutipan 28

戦前の昭和十一年、あの二。二六事件と時を同じくして起った例「占星術殺人」ほど謎に充ちた魅力的なものは他にはないのではあるまいか。

Senzen no shouwa juuichinen, ano ni.
Sebelum perang-GEN-zaman showa-tahun ke 11, perang dunia 2
futaroku koto jiken to toki o onajiku shite okot ta
dua enam-hal-kejadian-CONJ-saat-ACC-sama-melakukan-terjadi-PAST
rei no [senseijutsusatsujin] hodo nazo ni mitsuruchita
kasus-GEN-pembunuhan zodiac-sampai-teka-teki-PPOS-mengangkat 0
miryokutekina mono wa hoka ni wa nai no dewa arumaika.
Mempesona - hal - TOP-lainnya-PPOS-TOP-tak ada-KOP-INT

“dua sampai enam kasus pembunuhan zodiac itu terjadi bersamaan pada masa sebelum PDII zaman showa tahun ke-11. Apakah tidak ada hal lain yang mempesona?”

“Pembunuhan itu benar-benar terjadi pada tahun 1936, tak lama sebelum Perang Dunia II pada saat pemberontakan militer yang gagal tanggal 26 Februari, yang dikenal sebagai insiden 2-26”.

(Soji Shimada: 44)

Kutipan 29

娘の一人、時子は、二月二十五日の昼頃、梅沢家を出て保谷の実母、多恵のところへ行った。そして二十五日の朝九時頃目黒に帰ってきた。二十五日から二十六日にかけては二。二六事件の日で、東京は三十年ふりの大雪だった。この点は重要だ、自慢の頭にたたき込んでおきたまえ。

Musume no hitori, tokiko wa, nigatsu nijuugonichi no
Anak gadis-GEN-seorang-tokiko-TOP-bulan february-tanggal 25-GEN
hirugoro, umezawa-ka o dete hoyo no jistubo,
siang - rumah keluarga umezawa-ACC-keluar-hoya-GEN-ibu kandung
tae no tokoro e itta.
Tae-GEN-tempat-PPOS-pergi-PAST
Soshite nijuugonichi no asa kuji goro Meguro ni kaette kita.
Lalu - tanggal 25-GEN-pagi - jam 9-meguro-PPOS-datang-pulang-
PAST
Nijuugonichi kara nijuurokunichi ni kakete ha ni, ni roku jiken Kono ten wa
juuyoud. Yoku jiman no atama ni tata kikomindeokitamae.

Itu sifat khas Kiyoshi. Aku mengabaikan dan melanjutkan. “Siang hari tanggal 25 Februari, Tokiko meninggalkan rumah Umezawa untuk mengunjungi ibunya. Dia kembali pukul sembilan keesokkan paginya, tanggal 26 Februari. Sekarang tolong diingat fakta bahwa pada hari itu dalam sejarah selain percobaan kudeta terjadi rekor hujan salju di Tokyo, yang paling lebat dalam tiga puluh tahun.

(Soji Shimada: 58)

Kutipan 30

あれほど有名になった事件であるし、占星術もからんでいることだから。御手洗は本然知っているだろうと彼女は思っていたのだ。この時は正直に言って私もびっくりした。

Arehodo yuumei ni nat ta jiken dearu shi,
Itu-PART-terkena-PPOS-menjadi-PAST-kasus-KOP-PART
senseijutsu mo karande iru koto da kara.
Zodiak - CONJ-melibatkan-ada- hal -KOP-PART
Mitarai wa honzen shitte irudarou to kanojo wa

Mitarai-TOP-sebenarnya-tahu-ada-KOP-CONJ-dia - TOP
omotte i ta no da.

Pikir-ada-PAST-GEN-KOP

Kono toki wa shoujiki ni itte watashi mo bikkurishi ta.

Ini-saat-TOP-sejujurnya-PPOS-katakan-saya-CONJ-terkejut-melakukan-
PAST

“Sejujurnya saat ini saya juga terkejut. Kasus ini menjadi seterkenal itu karena keterlibatan zodiak. Dia rasa Mitarai sudah tahu lebih dahulu.”

(Soji Shimada, 168)

Kutipan 31

日本人はお巡りさんにはせいぜい威張らせるからね。

Nihonjin wa omeguri san ni ha seizei

Orang Jepang-TOP-yang membuat hukum-PPOS-TOP-kebanyakan

ibaraseru kara ne.

patuh-PPOS-PART

“Orang Jepang kebanyakan patuh pada pihak yang membuat hukum, ya”

(Soji Shimada, 242)

Kutipan 32

平吉のアトリエに安江がくることもたまにはあったようだけど、母屋の方には顔を出さないでそのまま帰ったりしていたらしい。

Heikichi no atorie ni E Yasue ga kuru koto mo tamani wa

Heikichi-GEN-studio-PPOS-yasue-NOM-datang-hal-PART-terkadang-TOP

atta you da kedo, omoya no kata ni wa kao

ada-PAST-seperti-KOP-CONJ-rumah utama-GEN-orang-DAT-TOP-wajah

o dasa nai de sonomama kaet tari shite ita

ACC-keluar-tidak-PART-seperti itu-pulang-PART-melakukan-ada-PAST

rashii

seperti

“Lagi pula pria (Heikichi) itu menghabiskan sebagian besar waktunya di studio. Yasue dapat dengan mudah mengunjunginya disana tanpa diketahui siapapun.”

(Soji Shimada, 55)

Kutipan 33

今さら故人となった人のことをくどくどとあげつらうのは、いかにも女々しく、自己弁護がすぎるのでございますが、私は子供の頃より義母に小ずかいというものをもらったことがありません。小ずかいだけでな、お人形一つ買ってもらったことも、新しい着物を買ってもらったことも、一度もありません。みんな知子や秋子のお下がりでした。

Ima sara kojīn to natta hito no koto o
Sekarang-baru-orang dulu-PART-menjadi-PAST-orang-GEN-hal-ACC
kudokudo to agetsurau no wa, ikanimo
dengan membosankan-PART-mendiskusikan-GEN-TOP-benar – benar
memeshiku, jikobengo ga sugiru no de gozaimasu,
seperti perempuan-penyelasan diri-NOM-terlalu-GEN-PART-ada
ga watashi wa kodomo no koro yori gibo ni
CONJ-saya - TOP-kanak – kanak –GEN-waktu-PART-ibu angkat-PPOS
kozukai to iu mono o morat ta koto ga
uang-saku-PART-mengatakan-benda-ACC-menerima-PAST-hal-NOM
arimasen. kozukai dake de naku, o ningyou hitotsu
tidak ada-uang saku-PART-PART-tidak ada-ACC-boneka-satu buah
katte moratta koto mo, atasashi kimono o katte morat ta
membeli-menerima-hal-PART-baru-ADJ-kimono-membeli-menerima-PAST
o katte morat ta koto mo, ichido mo arimasen.
ACC-membeli-menerima-PAST-hal-PART-sekali-PART-tidak ada
Minna Tomoko ya Akiko no osagarideshi ta.
“Semua-tomoko-PART-akiko-GEN-lungsuran-KOP-PAST

Mungkin tidak adil berbicara buruk tentang orang yang sudah mati, tetapi Masako memperlakukan saya penuh dengan kedengkian. Dia tidak pernah membelikan apapun untuk saya dan tidak pernah memberikan uang saku. Semua pakaian, mainan, dan buku saya adalah lungsuran dari Tomoko dan Akiko.”

(Soji Shimada, 437)

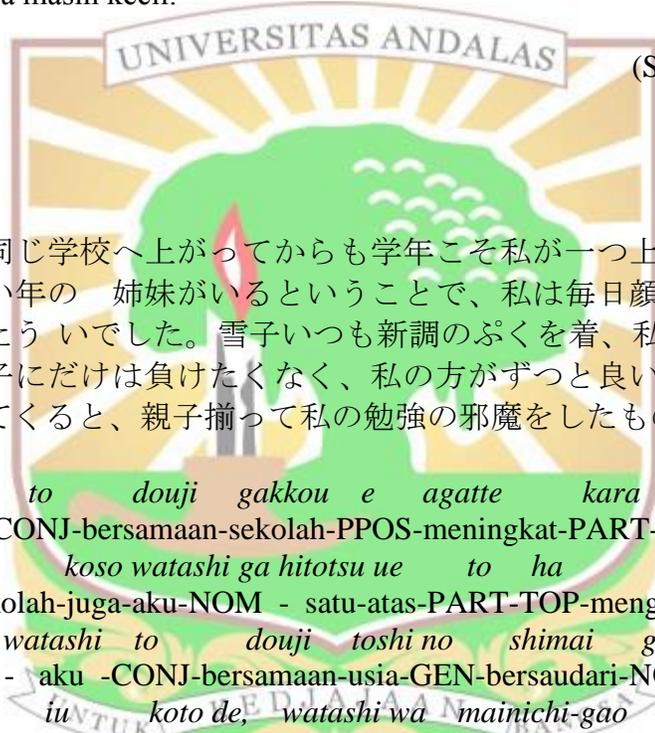
Kutipan 34

たぶん近所の噂が怖かったのと、広い家なのにお手伝いさんをおくほと
の余裕がなかったせいもあるでしょう。私は子供の頃からずっと
の良い家政婦でしたから。

Tabun Kinjo no uwasa ga kowa kata no to,
Mungkin-ADV-tetangga-GEN-gosip-NOM-takut-PAST-GEN-PART

hiroi ie na noni o otetsudaisan wo oku hodo
 luas-ADJ-rumah-GEN-PART-ACC-pelayan- ACC-seluruh-PART
no yoyuu ga na kata sei mo arudeshou.
 GEN-mudah-NOM-tidak ada -PAST-kesalahan-PART-ada-KOP
Watashi wa kodomo no koro kara zutto tei no yoi
 Saya - TOP-anak-GEN-waktu-PPOS-selalu-paling muda-GEN-baik
kaseifu deshi ta kara
 pelayan-KOP-PAST-PART

“Mungkin dia takut di gosipkan oleh tetanga atau mungkin dia memanfaatkan saya sebagai pelayannya. Seluruh pekerjaan rumah tangga menjadi tugas saya sejak saya masih kecil.”



(Soji Shimada, 438)

Kutipan 35

雪子と同じ学校へ上がってからも学年こそ私が一つ上とはいえ、この私と同年の姉妹がいるということで、私は毎日顔がら火が出るようなしたういでした。雪子いつも新調のふくを着、私の方古でした。私は雪子にだけは負けたくなく、私の方がずっと良い成績をとるようになってくると、親子揃って私の勉強の邪魔をしたものです。

Yukiko to douji gakkou e agatte kara mo,
 Yukiko-CONJ-bersamaan-sekolah-PPOS-meningkat-PART-PART
gakunen koso watashi ga hitotsu ue to ha ie
 masa sekolah-juga-aku-NOM - satu-atas-PART-TOP-mengatakan
kono watashi to douji toshi no shimai ga iru
 ini-PRE - aku -CONJ-bersamaan-usia-GEN-bersaudari-NOM-ada
to iu koto de, watashi wa mainichi-gao kara
 PART-mengatakan-hal-PPOS-aku -TOP-setiap hari-wajah-dari
hi ga deru you na shitai deshi ta.

Api-NOM-keluar-seperti-PART-ingin-KOP-PAST

Yukiko itsumo shinchou no fuku wo kiku watashi
 Yukiko-selalu - baru-ADJ-GEN-pakaian-ACC-mengenakan-saya-
no hou furui deshi ta.

GEN-bagian-lama-KOP-PAST

Watashi wa yukiko ni dake wa make taku naku watashi no
 Saya-TOP-yukiko-DAT-hanya-TOP-kalah-ingin-tidak-saya-GEN
hou zutto to yoi seiseki wo toru you ni natte
 bagian-selalu-PART-baik-nilai-ACC-mengambil-seperti-DAT-menjadi
kuru to, ayako sou itte watashi no benkyou no
 datang-PART-ayako-begitu-mengatakan-saya-GEN-belajar - GEN

kyama wo shita mono desu.
Haling-ACC-melakukan-orang-KOP

“Yukiko (saudara tiri) dan saya satu sekolah dasar yang sama. Saya satu tingkat di atasnya, tetapi berada di sekolah yang sama dengan dia membuat saya merasa dinomor duakan. Saya harus memakai sweter yang rusak dimakam rayap dan blus serta rok kumal, sedangkan dia berpakaian rapi. Untuk meluapkan kesedihan, saya belajar mati-matian dan mendapatkan nilai yang bagus. Akibatnya Masako dan Yukiko menyerahkan segala cara yang bisa mengganggu saya ketika saya sedang belajar.”

(Soji Shimada: 438)

Kutipan 36

梅沢家の食堂で、一枝さんがやって来ていたときです、一つだけすわりの悪い椅子がありました。一枝がそのことに不平を言うと(あの人は一日中くどくどと不平ばかり言っていました)。義母はどこからかこぶくろをだしてきて、

Umezawa-ka no shokudou de, kazue-san ga yatte kite
Rumah umezawa-GEN-ruang makan-PART-kazue-NOM-melakukan-datang
ita toki desu.

Ada-PAST-saat-KOP

Hitotsu dake suwari no warui isu ga arimashita.

Sebuah-PART-duduk-GEN-rusak-kursi-NOM-ada-PAST

Kazue ga sono koto ni fuhei wo iu to

Kazue-NOM-itu-hal-PPOS-keluhan-ACC-mengatakan-CONJ-

'ano hito wa Ichinichijuu kudokudo to fuhei bakari

Itu-orang-TOP - seharian-berulang-CONJ-keluhan-hanya

itte imashita' Gibo wa doko kara kobukuro o dashite,

berkata-PART-ibu-TOP-dimana-PPOS-sarung tangan-ACC-mengeluarkan-

kite

datang

“Suatu hari Kazue (saudari tiri yang pertama) berkunjung ke rumah Umezawa. Ketika makan di ruang makan ada sebuah kursi yang sudah rusak. “orang itu terus menerus mengomel tentang kursi yang rusak itu.” Kata Tokiko. Lalu ibu memberikan sapu tangan kecil kepada orang itu.

(Soji Shimada: 440)

Kutipan 37

私が保谷の母のもとへ行くたび、そして帰ってくるたび、義母たちは親子で共謀して何かと嫌がらせをしかけてきました。

Watashi ga hoya no haha no moto e iku tabi
Saya-NOM-ibu angkat-GEN-ibu-GEN-tempat-PPOS-pergi-setiap
soshite kaette kuru tabi, gibo- tachi wa oyako
lalu - pulang-datang-setiap-saudara angkat-PLR-TOP-ibu dan anak
de kyoubou shite nani ka to iyagarase o
PART-konspirasi-melakukan-apa-PART-PART-kejahilan-ACC
Shikakete kimashi ta.
Memulai-datang-PAST

“Setiap kali saya bersiap-siap mengunjungi ibu saya, Masako dan putri-putrinya akan melakukan berbagai kejahatan untuk menghalangi saya.”

(Soji Shimada, 438)

Kutipan 38

汽車の中で、和江さんの家の後片づけを今日すまそうと言うと、知子や秋子たちが友対しました。もう疲れたから、あなた一人がやればいいと言うのです。勝手な言い分でした。一枝という人は、私とは何の関係もない、血のつながりなどない人です。

Kisha no naka de, kazue san no ie no ato katadzuke
Kereta-GEN-dalam-PPOS-kazue-GEN-rumah-GEN-setelah-membersihkan
o kyou sumasou to iu to, Tomoko ya
ACC-sekarang-menginap-CONJ-berkata-PART-Tomoko-PART
Akiko ga tomo taishimashita.
Akiko-NOM-teman-menghadap
Mou tsukaretakara, anata hitori ga yare ba iu
Sudah-lelah-PAST-PART-kamu-sendiri-NOM-melakukan-kalau-berkata
to iu no desu.
CONJ-berkata-GEN-KOP
Kattena iibun deshita.
Sesuka hati-perkataan-KOP-PAST
Kazue to iu hito wa, watashi to wa nani no kankei
Kazue-CONJ-berkata-orang-TOP-saya-CONJ-TOP-apa-GEN-hubungan
mo nai, chi no tsunagari nado nai hito desu.
CONJ-tidak ada-darah-GEN-hubungan-PART-tak ada-orang-KOP

“Dalam kereta, Tomoko, Akiko, dan yang lainnya bermaksud untuk menginap di rumah Kazue. ‘Saya sudah lelah, kamu saja sendiri. Kazue tak ada hubungannya dengan saya maupun hubungan darah’”

(Soji Shimada, 345)

Kutipan 39

彼女たちはいつでもこんな調子でした。こういうことはもう数えきれないほどにあります。バレエのレッスンの時も知子や雪子は驚くほど下手でした。私がうまく踊ると、皆さつとやめてしまうのです。そうして私が保谷から帰って来ると、義母は私抜きで皆にレッスンしていたりすることがよくありました。

Kanojotachi wa itsudemo konna choushi deshi ta.
Mereka - TOP - selalu - seperti ini-keadaan-KOP-PAST
Kou iu koto wa mou kazoekirenai hodo ni arimasu
Begini-mengatakan-hal-TOP-sudah-tak terhitung-sampai-DAT-ada
Baree no ressun no toki Tomoko ya Akiko wa odoroku
Balet-GEN-latihan-GEN-saat-tomoko-PART-akiko-TOP-terkejut
hodo hetadeshi ta, watashi ga umaku odoru to, mina
sampai-payah-KOP-PAST-saya-NOM-baik-menari-PART-semua
sasato yamete shimau no desu.
Segera-berhenti-akan-GEN-KOP
Sou shite watashi ga Hoya kara kaette kuru to,
Begitu-melakukan-saya-NOM-ibu-dari-PPOS-pulang-datang-PART
gibo wa watashi nuki de mina ni ressun o shite itari
ibu-TOP-saya-tanpa-PART-semua-DAT-latihan-ACC-melakukan-
suru koto ga yoku arimashita.
Melakukan-hal-NOM-sering-ada-KOP-PAST

“Kami tinggal dirumah yang sama dan mengikuti pelajaran balet yang sama, tetapi mereka penari yang buruk. Diantara mereka semua Tomoko dan Akiko yang paling payah. Ketika saya menari dengan baik, mereka akan keluar dari ruang latihan. Ketika waktu menari saya sudah habis mereka semua masuk kembali dan menari, tertawa-tawa dan sibuk mengobrol.”

(Soji Shimada, 450)

Kutipan 40

義母昌子や、その娘たちとともにした梅沢での生活は、私にとっては地獄のようでございますした。罪深いことですが、こうしてしる今も、まだ本当の意味での後悔の念というものは沸いてまいりません。

Gibo masakoya, sono musume-tachi to tomoni shita
Ibu tiri-masako-PART-itu-PRE-anak gadis-PLR-CONJ-bersama-melakukan
Umezawa de no seikatsu ha, watashi ni totte wa jigoku no
Umezawa-PPOS-GEN-kehidupan-TOP-saya-DAT-bagi-TOP-neraka-GEN
You de gozaimashita.

Seperti-PPOS-ada- PAST

Tsumi bukai koto desu ga, kou shite shiru ima mo
Criminal-dalam-hal-KOP-CONJ-begini-melakukan-tahu-sekarang-PART
mada hontou no imi de no koukai no nen
masih-sebenarnya-GEN-maksud-PART-GEN-penyelasan-GEN-tahun
to iu mono wa waite mairimasen.

PART-berkata-hal-TOP-tertarik-tidak ada

“Hari-hari saya bersama keluarga Umezawa, bertahun-tahun yang lalu amatlah sulit. Masako ibu tiri saya dan putri-putrinya sangat kejam kepada saya. Meskipun saya membunuh gadis-gadis itu dan menjebak masako saya tidak pernah menyesali perbuatan saya. Ketika saya tinggal bersama mereka sepertinya keadaan tidak mungkin lebih buruk lagi. Mungkin itu sebabnya saya masih bisa hidup hingga hari ini.”

(Soji Shimada, 437)

Kutipan 41

まず私がそんな大それた大殺人鬼として察とおさされてしまったのは、母は今以上に世間から幸い目に遭います。私が殺されたとした方がまだずっとましたです。母の前に現れる万邦後でゆっくり考えればよいと思いました。それに義母はあっさり殺してしまうのではあきらな気がしました。

Mazu watashi ga sonna daisoreta daisatsu jinki

Pertama-saya-NOM-seperti itu-besar sekali-jahanam

to shite ni tou sasarete shimatte wa, haha wa ima ijou ni seken kara saiwai ni aimasu. Watashi ga satsu sareta to shita man ga mada zutto mashidesu. Haha no mae ni arawareru banpou ato de yukuri kangaereba yoi to omoimashita. Sore ni gibo wa assari koroshite shimau node wa akitarana ki ga shimashita.

Saya tidak keberatan jika tertangkap, tapi saya tidak ingin Tae menderita karena saya, dia akan dikenal sebagai ibu seorang pembunuh berantai. Saya harus melaksanakan kejahatan ini dengan diam-diam, sehingga ibu saya terlindungi. Dan saya mengukai gagasan membiarkan Masako menderita selama sisa hidupnya.

(Soji Shimada, 445)

Kutipan 42

娘たちはみんな泣いておりました、でも私は少しも同情する気になれず、むしろ胸がすっとような心持ちがしたものです。

Musume wa minna naite orimashita, demo watashi wa
Anak gadis-TOP-semua-menangis-ada-PAST-CONJ-saya-TOP
sukoshi mo doujou suru ki ni nare zu,
sedikit-PART-simpatimelakukan-perasaan-PPOS-menjadi-NEG
mushiro mune ga sutto suru youna kokoromochi
malahan-dada-NOM-legamelakukan-seperti-perasaan-perasaan
ga shita mono desu.

NOM-melakukan-PAST-orang-KOP

“para gadis itu menangis, tapi saya sedikitpun tidak merasa simpati. Malahan saya merasa lega.”

Saya sudah mempersiapkan diri, tentu saja, tetapi gadis-gadis (Umezawa) lainnya histeris, yang membuat saya merasa senang.

(Soji Shimada, 447-448)

Kutipan 43

父はメヂンスの富田さんと私とを、数少ないおしゃべりの相手と
思っているようでした。その信頼されている私が、よりによって父を殺
したのです。

Chichi wa medinsu no Tomita san to watashi to o, kazusukunai
Ayah-TOP-dokter-GEN-Tomita-CONJ-saya-CONJ-ACC -beberapa
oshaberi no aite to omotte iru you deshi ta.
Berbicara-GEN-lawan-CONJ-pikir-ada-seperti-KOP-PAST
Sono shinrai sarete iru watashi ga, yori ni yotte
Itu - dipercaya-ada-saya-NOM-sejak-PPOS-berdasarkan
chichi o koroshi ta no desu.
Ayah-ACC-membunuh-PAST-GEN-KOP

“Saya pikir ayah, Tomita, dan saya selalu menjadi teman bicara. Saya yang dipercaya ayah ini berdasarkan berita telah membunuh ayah saya sendiri.”

(Soji Shimada: 446)

Kutipan 44

時子は梅沢家の母屋に帰ってから、平吉のための朝食を作りはじめた。平吉は実の娘の時子の作ったのもなら信頼して食べるんだ。

*“Tokiko wa Umezawa-ka no omoya ni kaette kara,
Tokiko-TOP-omezawa-rumah-GEN-rumah utama-PPOS-pulang-PPOS
Heikichi no tame no choushoku o tsukuri hajime ta.
Heikichi-GEN-demi-GEN-sarapan - ACC-membuat-pertama kali-PAST
Heikichi wa mi no musume no Tokiko no tsukutta
Heikichi-TOP-sebenarnya-GEN-anak gadis-GEN-tokiko-GEN-membuat-
PAST
Mono nara shinrai shite taberu n da.
Benda-kalau-percaya-melakukan-makan- KOP*

“Setelah Tokiko sampai dirumah, dia menyiapkan sarapan untuk ayahnya. Heikichi selalu menyantap apapun yang dimasak gadis itu, dan diantara alasan lainnya, Tokiko adalah putri kandungnya.”

(Soji Shimada, 58)

Kutipan 45

それに雪子、こういった娘—たちとは時子は血がつながっていたはずだけれど、これもいわば母を苦しめた平吉を通じてつながっているんだがらね。

*Sore ni Yukiko, kou itta musume tachi to wa Tokiko
Lagipula-yukiko-begini-mengatakan-anak gadis-PLR-CONJ-TOP-tokiko
wa chi ga tsunagatte ita hazu da keredo, kore mo
TOP-darah-NOM-terhubung-ada-PAST-pasti-KOP- CONJ-ini-PART
iwaba haha o kurushime ta Heikichi o tsuujite
boleh dikatakan-ibu-ACC-menimpa-PAST-heikichi-ACC-melalui
tsunagatte irun da kara ne
terhubung-ada-KOP-PART-PART*

“Yukiko dan Tokiko memiliki hubungan darah, tetapi hanya melalui Heikichi, karena Heikichi telah mengkhianati ibu Tokiko.”

(Soji Shimada, 410)

Kutipan 46

時子は梅沢家の母屋に帰ってから、平吉のための朝食を作りはじめた。平吉は実の娘の時子の作ったのもなら信頼して食べるんだ。

Tokiko wa Umezawa-ka no omoya ni kaette kara,
Tokiko-TOP-umezawa-rumah-GEN-rumah utama-PPOS-pulang-PPOS
Heikichi no tame no choushoku o tsukuri hajime ta.
Heikichi-GEN-demi-GEN-sarapan - ACC-membuat-pertama kali-PAST
Heikichi wa mi no musume no Tokiko no tsukutta
Heikichi-TOP-sebenarnya-GEN-anak gadis-GEN-tokiko-GEN-membuat-
PAST
Mono nara shinrai shite taberu n da.

“Setelah Tokiko sampai dirumah, dia menyiapkan sarapan untuk ayahnya. Heikichi selalu menyantap apapun yang dimasak Tokiko, karena dia mempercayai gadis itu, dan diantara alasan lainnya, Tokiko adalah anak kandungnya.”

(Soji Shimada, 58)

Kutipan 47

今でも不思議なのですが、どうして義母は私を保谷の母のもとへ返さなかったのでしょうか？たぶん近所の噂が怖かったのと、広い家なのにお手伝いさんをおくほどの余裕がなかったせいもあるでしょう。私は子供の頃からずっとていの良い家政婦でしたから。

Ima demo fushigina no desu ga, doushite gibo wa watashi
Sekarang-CONJ-aneh-ADJ-GEN-KOP-CONJ-kenapa-ibu tiri-TOP-saya
o hoyo no haha no moto e kae sa naka tta
ACC-ibu kandung-ibu-GEN-tempat-PPOS-pulang-membiarkan-tidak-PAST
nodeshou?
GEN-KOP

Tabun kinjo no uwasa ga kowa kata no to, hiroi
Mungkin-tetangga-GEN-gosip-NOM-takut-PAST-GEN-CONJ-luas-ADJ
ie na no o otetsudaisan wo oku hodo no yuyou
rumah-PART-ACC-pembantu-sampai-ACC-bangun-sampai-GEN-mudah
ga n akat ta sei mo arudesyou.
NOM-tidak ada-PAST-salah-PART-KOP

Watashi wa kodomo no koro kara zutto tei no yoi kasei-fu
Saya-TOP-anak-GEN- saat-sejak-selalu-termuda-GEN-baik-pembantu
Deshi ta kara.
KOP-PAST-karena

“Kalau Masako tidak menyukai saya, mengapa dia menahan saya dirumahnya? Mungkin dia takut dicap buruk oleh para tetangga, atau mungkin dia senang memanfaatkan saya sebagai pelayannya. Seluruh pekerjaan rumah tangga menjadi tugas saya sejak masih kecil. Saya bertanya apakah saya bisa pergi dan tinggal dengan ibu saya, tetapi Masako tidak mengizinkannya.”

(Soji Shimada: 438)

Kutipan 48

時子だけが疎外感を感じるような何ことかがちよく、あるいは頻繁にあってのかもしれない。直接的に殺意に発展していくような何かのじけんがね、

Tokiko dake ga sogai-kan o kanjiru youna
Tokio-hanya-NOM-terasingkan-ACC-merasa-seperti
nanigoto ka ga chokuchouku, arui wa hinpan ni atta
hal apa-INT-NOM - sering - atau frekuensi-PPOS-ada-PAST
no kamo shirenai.

GEN-mungkin

Chokusetsuteki ni satsui ni hatten shite
Langsung -PPOS-motif pembunuhan-PPOS-berkembang-melakukan
iku youna nanika no jike ga ne.

pergi-seperti-sesuatu-GEN-kasus-NOM-PART

“Tokiko merasa terasing, mungkin karena seringnya terjadi suatu hal yang dimana hal ini langsung berkembang menjadi motif pembunuhannya.”

Tokiko merasa muak dan terasing. Saya membayangkan kesepian dan kebenciannya semangkin hari semangkin menumpuk, dan akhirnya berubah menjadi amukan kejam yang melibas anggota keluarganya yang lain

(Soji Shimada: 410)

Kutipan 49

いつ訪ねても母は煙草屋の店先に、丸めて忘れられた紙くずみたいにしよんばいとすわっております。本当にいつだってそうでした。母の家にやって来て、その姿勢以外でいるところをわたしは見たことがありません。

Itsu tazunete mo haha wa tabakoya no misesaki ni,
Kapan-diminta-CONJ-ibu-TOP-kedai rokok-GEN-menjaga kedai-PPOS
marumete wasurerare ta kamikuzu mitai ni syonbari to
membulatkan-terlupakan-PAST-kertas sobel-seperti-tertunduk-CONJ

suwatte orimasuta.

Duduk-ada-PAST

Haha no uchi ni yatte kite, sono shisei igai de iru

Ibu-GEN-rumah-PPOS-melakukan-datang-itu-sikap-selain-PPOS-ada

tokoro o watashi ha mi ta koto ga arimasen.

Tempat-ACC-saya-TOP-melihat-PAST-hal-NOM-tidak ada

“kapanpun diminta menjaga kedai rokok saya benar-benar lupa bagaimana ia duduk tertunduk seperti kertas sobek. Saya datang ke rumah ibu dan tidak pernah melihat tempat yang penjaga kedai nya bersikap seperti itu.”

Ibu saya terlihat begitu sedih dan kesepian dia bagaikan kaleng kosong yang diremukkan seseorang yang dilemparkan ketanah kosong. Dia selalu duduk diposisi yang sama kesadaran bahwa hidupnya tidak akan pernah berubah begitu menyakitkan bagi saya. Wanita-wanita Umezawa menikmati hidup bergelimang kemewahan. Setiap kali mereka mengobrol, tertawa, atau bermain musik, kemarahan dan kebencian saya kepada mereka semangkin menumpuk. Saya merasakan darah saya mendidih hati saya dipenuhi rasa dendam.

(Soji Shimada: 440)

Kutipan 50

私は竹腰意さんのことはことうに後悔いたしました。あのお方のまえに手をいて名東りでしょうかと何度も考えました。

Watashi wa takeoshisan no kotou ni koukai itashimashita. Ano ogata no mae ni e wo ite meito rideyoukato nani do mo kouemashita.

.... Yang jelas kejadian tersebut membuat saya marah besar, kesabaran saya sudah habis. Saat itu saya memutuskan balas dendam pada mereka untuk ibu saya (Tae), bahkan jika itu berarti saya harus membunuh mereka semua. Saya mulai mencurahkan seluruh energi saya untuk merencanakan aksi balas dendam...

(Soji Shimada: 336)

Kutipan 51

父には強烈な憎しみとといったほどのものはありません。父を殺した凶器は、大学の構内にいつも捨ててある、薬品便をいれるための木の箱を利用して作りました。

Chichi ni wa kyouretsuna nikushimi to itta hodo
Ayah-PPOS-TOP - keras - kebencian-CONJ-mengatakan-PAST-PART

no mono wa arimasen.

GEN-hal-TOP-tidak ada

Chichi wo koroshi ta kyōki wa, daigaku no kounai ni
Ayah-ACC-membunuh-PAST-senjata-TOP-kampus-GEN-alasan-PPOS
itsumo sutete aru, yakuhin bin o irete tame no ki no
selalu-terbuang-penerbangan obat-ACC-masuk-demi-GEN-kayu-GEN-
hako o riyō shite tsukurimashita.

Kotak-ACC-digunakan-melakukan-membuat-PAST

“Ayah saya tidak pernah mengatakan kebencian dengan keras. Senjata yang membunuh ayah saya adalah kotak kayu yang digunakan untuk memasukkan obat-obatan di kampus.”

Kutipan 52

(Soji Shimada, 337)

義母昌子や、その娘たちとともにした梅沢での生活は、私にとっては地獄のようでございます。罪深いことですが、こうしてする今も、まだ本当の意味での後悔の念というものは沸いてまいりません。

Gibo masakoya, sono musume-tachi to tomoni shita
Ibu tiri-masako-PART-itu-PRE-anak gadis-PLR-CONJ-bersama-melakukan
Umezawa de no seikatsu ha, watashi ni totte wa jigoku no
Umezawa-PPOS-GEN-kehidupan-TOP-saya-DAT-bagi-TOP-neraka-GEN
You de gozaimashita.

Seperti-PPOS-ada- PAST

Tsumi bukai koto desu ga, kou shite shiru ima mo
Criminal-dalam-hal-KOP-CONJ-begini-melakukan-tahu-sekarang-PART
mada hontou no imi de no koukai no nen
masih-sebenarnya-GEN-maksud-PART-GEN-penyelasan-GEN-tahun
to iu mono wa waite mairimasen.

PART-berkata-hal-TOP-tertarik-tidak ada

“Masako ibu tiri saya dan putri-putrinya sangat kejam kepada saya. Meskipun saya membunuh gadis-gadis itu dan mejebak Masako, saya tidak pernah menyesali perbuatan saya.”

(Soji Shimada, 437)

Kutipan 53

石岡君の言う通り、この一連の事件には犯人が見あたらない、いや彼だけじゃない、日本中の人々が四十年間、そんなふうだまされつづけた。それも無理からぬところがある。犯人自分を透明にする手品使った、タネは西洋占星術、つまり占星術の手品ですな。

Ishiokakun no iu touri, kono ichiren no jiken
Ishiokakun-GEN-mengatakan-berdasarkan-ini-sebuah-GEN-kasus
ni wa hannin ga miatarainai, iya kare dake janai,
PPOS-TOP-tersangka-NOM-ditemukan-tidak-dia-hanya-tidak
nihonjuuno hito ga yonjuunenkan, sonna fuu ni
seluruh –GEN-orang-NOM-selama 40 tahun-itu-seperti-PPOS
damasare tsuzuketa.

Tertipu-berlanjut-PAST

Sore mo muri kara nu tokoro ga aru.
Itu-CONJ-tidak mungkin-PART-tidak-tempat-NOM-ada
Hannin jibun e toumei ni suru tejina o
Tersangka-sendiri-PPOS-jelas-PPOS-melakukan-sihir-ACC
tsukatta, tane wa seiyou senseijutsu, tsumari
menggunakan-PAST-tane-TOP-negara barat-Zodiak, - jadi
senseijutsu no tejinadesuna.

Zodiac-GEN-sihir-KOP-PART

“Berdasarkan apa yang dikatakan Ishioka-kun, kasus ini belum ditemukan tersangkanya. Tidak. Tidak hanya dia saja. Seluruh Jepang telah tertipu selama 40 tahun. Juga karena ada tempat yang tidak mungkin. Tersangka jelas menggunakan sihir zodiak.”

(Soji Shimada, 377)

Kutipan 54

僕羅はアゾート殺人による若い娘たちの死体を、六死体と信じて疑わなかった。実際にわらわれの目に触れるものとして、確かに六つあった。しかし、実体は五つのなかったしかなかったんですよ。

Bokura wa azooto satsujin ni AA yoru wakai musume-tachi

Kita-TOP- pembunuhan-PPOS-berdasarkan-muda-gadis-PLR

no shitai o, roku shitai to shinjite utagawanakatta.

GEN-mayat-ACC-enam-mayat-CONJ-percaya-ragu-GEN-PAST

Jissai ni wareware no me ni fureru mono to shite,

Fakta-DAT-kita - GEN-mata-DAT-menyentuh-benda-PART-melakukan

tashikani muttsu atta.

Memang-enam buah-ada-PAST

Shikasi, jittai wa itsutsu no shitai shika nakattandesuyo.

CONJ-kesatuan-TOP-lima buah-GEN-mayat-hanya-tidak ada-PAST-KOP

“Berdasarkan pembunuhan azooto, tidak kita ragukan lagi kalau ada enam mayat gadis. Faktanya yang kita lihat memang ada enam, tapi jasad yang utuh cuma ada lima.”

(Soji Shimada: 394)

Kutipan 55

。。。、死体が固まり始めるのを待って、窓からの月明りの下、浴室で切断しました。

shitai ga katamari hajimeru no o matte, mado kara
mayat-NOM-berkumpul-mulai-GEN-ACC-menunggu-jendela-PPOS
no tsuki akari no shita, yokushitsu de setsudan shimashita.
GEN-bulan-cahaya-GEN-di bawah-kamar mandi-PPOS-mengiris-PAST

“... mayat yang sudah menunggu mulai dikumpulkan. Dibawah sinar bulan yang menerobos masuk jendela kamar mandi, saya mulai mengergaji dan mengiris mayat mereka.”

(Soji Shimada: 451)

Kutipan 56

六十歳を過ぎていました。そんな年になって、母が一人で新しいしごとをはじめられる道理がありません。

Rokujissai o ka zaiteimashita.
Enam puluh tahun-ACC-melewati
Sonna-nen ni natte, haha ga hitori de atarashii shigoto o
Itu-tahun-DAT-menjadi-ibu-NOM-sendiri-baru-pekerjaan-ACC
hajime rareru douri ga arimasen.
Bisa memulai-alasan-NOM-tidak ada
“sudah lewat enam puluh tahun. Sudah setua ini ibu tiak punya alasan untuk bisa memulai pekerjaan baru.”

Ketika memperoleh warisan uang, usianya sudah lebih dari enam puluh tahun. Saya telah mengabaikan kenyataan tersebut.

(Soji Shimada: 456)

Kutipan 57

母の家ひどく汚れ、古くなっていました。まわりはすっかり変りほとんどの店が通りに面したガラス戸はアルミザッシの小奇麗な一面ガラスに変わっていましたから。相変わらず木の棧のガラス戸で、それも

すがり黒ずんでひととき見すばらしい印象の母の店は、よく目立ちました。

Haha no ie wa hidoku yogore, furuku natte imashita.

Ibu-GEN-TOP-parah-kotor-lama-menjadi-ada-PAST

Mawari wa sukkari kawari, hotondo no mise ga touri ni

Sekitar-TOP-sama sekali-berubah-hampir-GEN-kedai-GEN-lewat-DAT

Men shita garasu to wa, arumizasshi no kogireina

Permukaan-bawah-kaca-CONJ-TOP-majalah arumi-GEN-rapi

men garasu ni kawatte imashitakara, aikawarazu ki
permukaan-kaca-DAT-berubah-ada-PAST-PART-seperti biasa-kayu

no san no garasu de, sore mo sukkari kurozunde
GEN-tangga-GEN-kaca-PART-itu-CONJ-sama sekali -menghitam

hitokiwami subarashii inshou no haha no mise wa, yoku

sangat - hebat- kesan-GEN-ibu-GEN-kedai-TOP-banyak

medachimashita.

Nyata-PAST

“Rumah ibu sangat kotor dan terlihat sangat tua. Setiap melewati toko Nampak majalah arumi tersusun rapi di belakang kaca. Seperti biasa tangga kayu dan kaca yang juga sudah menghitam, meninggalkan kesan yang sangat hebat.”

(Soji Shimada: 456)

Kutipan 58

母は眼もほとんど見えない様子でした。だから、私が誰だか解らないのです。いつもすいませんねと私に向かった言いました。

Haha wa me no hotondo mie nai yousu deshita.

Ibu-TOP-mata-GEN-hampir-bisa melihat-NEG-keadaan-KOP-PAST

Dakara watashi ga dare da ka wakara nai no desu.

CONJ - saya-NOM-siapa-KOP-INT-mengerti-NEG-GEN-KOP

Itsumo suimasen ne to watashi ni mukatte iimashi ta.

Selalu - maaf ya -CONJ-saya-DAT-menghadap-berkata-PAST

“Mata ibu sudah hampir melihat. Karena nya beliau sudah tidak bisa mengenali saya. Beliau selalu berkata ‘maafkan ibu ya’”

Ibu saya berbaring ditempat tidur diruang tamu. Dia tampak sendiri seperti orang yang sedang sekarat. Saya, duduk disampingnya. Matanya begitu lemah, dia tidak mengenali saya.

Kutipan 59

私はこの時はじめて、あの重大犯罪を悔いる気持ちになりました。何てことだろう、と私は思いました。母は少しも幸せになんかなってないじゃないか。私は間違っていた、とはじめて心の底から思いました。

Watashi wa kono toki hajimete, ano taihantsumi o kuiru
Saya-TOP - ini-saat- pertama-itu-kejahatan besar-ACC-menyesal-
Kimochi ni narimashita.

Perasaan-DAT-menjadi-PAST

Nante koto darou, to watashi wa omoimashita.

Hal KOP - CONJ-saya-TOP-pikir-PAST

Haha wa sukoshi mo shiawase ni nanka nat te nai janai ka.

Ibu-TOP-sedikitpun-bahagia-PPOS-seperti-menjadi-ada-NEG-tidak-INT

Watashi wa machigatte ita, to hajimete kokoro no

Saya-TOP-salah-ADA-PAST-CONJ-pertama-perasaan-GEN
soko kara omoimashita.

Paling bawah-PPOS-merasa-PAST

“Saat ini entah bagaimana, saya merasa menyesal akan kejahatan besar itu. Sedikitpun ibu tidak bahagia, kan. Aku merasa bersalah dari lubuk hatiku yang paling dalam.”

Saya tidak dapat menghentikan air mata saya yang mengalir di pipi. Betapa bodohnya saya. Saya sadar bahwa pembalasan dendam saya terhadap keluarga Umezawa tidak membawa kebaikan apapun saya sama sekali tidak berhasil membuat ibu saya bahagia, saya juga tidak bisa mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Saya benar-benar telah keliru.

Kutipan 60

私は八室死や遺産相続を司さどろ部屋に、幸運の九を持っております。死を手に入れるのに、それはどの苦勞はいらないと思います。

Watashi wa hachi shitsu shi ya isan souzoku o tsukasa doru
Saya-TOP-delapan ruangan-mati-PART-warisan-berturut-ACC-memerintah
Heya ni, kouun no ku o motte orimasu.

Ruangan-PPOS-keberuntungan-GEN-semblilan-ACC-membawa-ada

Shi o te ni ireru noni sore hodo no kurou wa

Mati-ACC-tangan-masuk-PART-itu-PART-GEN-masalah-TOP-

iranai to omoimasu
tak butuh-CONJ-pikir

“Saya telah memutuskan untuk mengakiri hidup saya ketika saya kalah taruhan. Saya memiliki pertanda baik di rumah dirumah kedelapan, yang mengendalikan kematian dan warisan.”

(Soji Shimada: 460)

Kutipan 61

記事によれば十三日金曜日の夜発見というから、たぶん伊だけ維持のれんらくをうけた 警察関係者が見つけたのだろう。

kiji ni yoreba juusan-nichi kinyoubi no yoru hakken
berita-DAT-berdasarkan-tanggal 13-hari jumat-GEN-malam-penemuan
to iu kara ida keiji no renraku o uketa
CONJ-berkata-PPOS-ida keiji-GEN-panggilan-ACC-menerima-PAST-
keisatsu-kan sha ga mitsuke ta no darou
polisi - NOM-menemukan-PAST-GEN-KOP

“Dia ditemukan berdasarkan berita dari para polisi yang menerima telepon dari ida Keiji jumat malam tangga l 13.”

(Soji Shimada, 418)

Kutipan 62

死因はアゾト殺人と同じ、砒素系化合物の下による中毒死。

Shiin wa azoto no satsujin to onaji, hisokei
Penyebab kematian-TOP-azoto-GEN-pembunuh-CONJ-sama-arsenik
kagoubutsu no shita ni yoru chuudoku-shi.
Senyawa-GEN-dibawah-berdasarkan-mati keracunan

“Taeko tewas akibat racun arsenik. Dia meninggalkan catatan bunuh diri singkat serta sejumlah uang dan permintaan maaf yang ditunjukkan kepada dua pegawai wanitanya.”

(Soji Shimada, 316)

履歴書

序論

この論文は占星術殺人小説の中にある家庭の不調和。占星術殺人はそ
じ島田の最初の小説で、江戸川乱歩アワードの不可解小説で **best seller** にな
りました。格の関係と、社会に対応することと、家庭の中にネガティブ対応
があるから連続殺人と自殺することは面白いだと思いました。

研究は内的要素の分析と社会文学を使っていました。内的洋装の分析
は格と性格と背景しかありません。次は梅沢家の不調和のことを **Carl**
Ranson Rogres の家庭社会文学の **client centered counseling** 理論で分析していま
した。研究方法は定性分析を使い、記述で説明していました。

本論

1. 梅沢家の不調和の形

1.1 時子と平吉の不調和

時子は父平吉を怨みました。実は父のことは愛してるけれども、母、多
恵にひどいことをやっていました。ですから、時子は父を殺しました。

1.2 時子と雅子の不調和

時子と義母雅子はお互いに怨み、ひどいことをやっていました。時子は
いつも雅子の令をやっていましたけれど、雅子はいつもひどいことをや
ってました。ですから、時子は雅子を殺しました。

1.3 時子と姉妹の不調和

時子と姉妹は仲良くないです。姉妹和江、秋子、友子、そして幸子はいつも時子を見縊って、苛めました。

2. 梅沢家の不調和の因果関係

2.1 嫉視

時子は平吉には一番大好きな娘ですから、雅子は時子に妬んでいました。

時子が梅沢家にいた後雅子は気に入らなくて、いつも家庭の仕事を時子にやらせました。そして、和江がいつも雅子に話していました。ですから、時子は和江にも妬んでいて、殺しました。

2.2 血のつながりがない

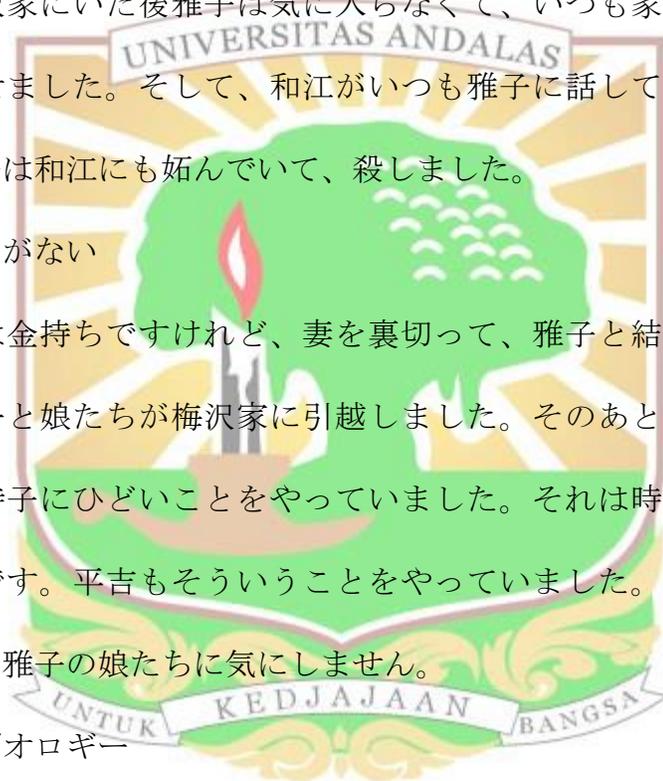
平吉梅沢は金持ちですけれど、妻を裏切って、雅子と結婚しました。そして、雅子と娘たちが梅沢家に引越しました。そのあと、雅子と娘たちはいつも時子にひどいことをやっていました。それは時子は血のつながりがない人です。平吉もそういうことをやっていました。時子にだけ優しいですが、雅子の娘たちに気にしません。

2.3 時子のイデオロギー

梅沢家の娘として、時子はいつも自分イデオロギーを守りました。雅子からひどいことをもらっても、雅子の命令を従いました。

3. 梅沢家の不調和の衝撃

3.1 仇の野望



時子は父と住んでいる限り、義母と乳姉妹達から悪いことをやってもらいました。彼女たちはいつも金を使い過ぎましたが、時子と実の母は苦しんでいました。雅子とその娘たちは時子を振じって、凌辱しました。父は時子のことを愛していますが、いつもアトリエに忙しいでした。家の中に何が起こりましたかわかりませんでした。雅子と娘たちの悪事で、時子は仇をしました。

3.2 悪事と連続殺人の仇

嫌なことをやってもらいましたから、時子はすべての梅沢家を消したほど仇をしました。その殺人作戦の計画は父の日記の中にある絶好な女作るために、それぞれの姉妹と時子自身の占星術によると殺して始めました。最初は父を殺しました。父は母のことを全く気にしませんでした。時子は仇をするために細かいことほど気にする。時子は父の日記によると警察で死体を埋めました。

3.3 後悔

殺人のあと、平吉の遺贈と富裕をもらって、母が幸せだと思っ
ていましたが、ぜんぜん幸せじゃありませんでした。母はまだ煙草屋をやっ
つと一人でした。

3.4 自殺

母の状態を見た後、時子は自殺しました。結局四十年間あと、この事件
を開け広げました。すべては若い刑事御手洗のおかげでした。

結論

時子と家庭の不調和の形はひどいことをもらったことです。その不調和の形は時子と和江の間にある嫉視、時子と乳兄弟の間に血のつながりがないこと、そして、時子はいつも雅子に従ったことです。不調和の衝撃は時子は梅沢家に仇をしたこと、それから、占星術殺人という連続殺人が起きました。



RIWAYAT HIDUP

Nama : Nova Sari

Tempat/Tanggal lahir : Agam, 20 November 1992

Agama : Islam

Nama Ayah : Jutafri, S.Pd

Ibu : Idrianai (Alm)

Asal : Agam

Alamat : Jalan Syeh Ibrahim Musa No. 56 A Tengah Sawah

Bukittinggi

No. HP : 082391145671

Alamat Email : Novasari57@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 1999 : TK Tunas Harapan
- 1999-2005 : SD Negeri 03 Sipisang
- 2005-2008 : SMP Negeri 2 Palupuh
- 2008-2011 : SMA Negeri 2 Tilatang Kamang
- 2011-2016 : Universitas Andalas Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra

Jepang

Kegiatan yang Pernah Diikuti Selama Kuliah :

1. Anggota Divisi Dana Usaha NIGAKKAI (*Nihongo Gakusei Kai*) Sastra Jepang 2013



2. Peserta SHIKENGA Sastra Jepang UNAND tahun 2012
3. Panitia BUNKASAI VIII Sastra Jepang UNAND tahun 2012
4. Panitia SHIKENGA VII Sastra Jepang tahun 2013
5. Panitia BUNKASAI IX Sastra Jepang UNAND tahun 2013
6. Panitia OPBM Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2013
7. Panitia SHIKENGA VIII Sastra Jepang tahun 2014

